

Manajemen & Kewirausahaan

Volume 2 No 1 Tahun 2021

ISSN 2774-6941 (online)



Manajemen & Kewirausahaan
Berbagi Ilmu dan Pengetahuan

Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Manado



Manajemen & Kewirausahaan

Berbagi Ilmu dan Pengetahuan

Vol. 2, No. 1, 2021 ISSN 2774-6941 (*online*)

Diterbitkan oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado. Jurnal ini berfokus pada kajian manajemen, bisnis, dan kewirausahaan dan diterbitkan dua kali dalam satu tahun.

Editor in Chief:

Lihard S. Lumapow

Managing Editor:

Aditya Pandowo

Editor Ahli:

Robert R. Winerungan (Universitas Negeri Manado)

Hennij L. Suot (Universitas Negeri Manado)

Stefany I. Angmalisang (Universitas Negeri Manado)

Produksi

Stevi Mentang

Indexed By:



Alamat Redaksi:
Jurusan Manajemen FE-UNIMA
Jl Kampus UNIMA Tondano-95618
Sulawesi Utara

editor.mk@unima.ac.id

ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/jmk

DAFTAR ISI

Pengaruh Perputaran Aktiva dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019.....1

Yemima Rajagukguk, Bambang Hermanto, Robert Winerungan

Pengaruh Likuiditas, Modal Kerja, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.....14

Yokaner Ratu, Arie Kawulur, Merry Rumagit

Pengaruh Aktivitas Persediaan, Aktivitas Piutang, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.....32

Wa Ode Frima Mayangsari, Aditya Pandowo, Lihard Lumapow

Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen yang dimoderasi oleh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.....46

Jonathan Assa, Arie Kawulur, Marietje Keintjem

Pengaruh Kompetensi Karyawan dan Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Organisasi Pada PT. PEGADAIAN (PERSERO) Cabang Tomohon66

Regina Vinny Sualang, Tinneke E.M. Sumual, Robert Winerungan

Pengaruh Citra Merek dan Persepsi Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan TOP COFFEE Toraja Pada Masyarakat Kota Manado.....78

Janet Sombolinggi, Nova Christian Mamuaya, Marice Legi

Alamat Redaksi:

Jurusan Manajemen FE-UNIMA
Jl Kampus UNIMA Tondano-95618
Sulawesi Utara

editor.mk@unima.ac.id

ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/jmk



PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2019

Yemima Novai Rajagukguk¹, Bambang Hermanto², dan Robert Winerungan³

¹²³Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

¹rajagukgukyemima@gmail.com, ²bambangunima@yahoo.com, ³robertwinerungan@unima.ac.id

Diterima : 04-02-2021
Direvisi : 10-02-2021
Disetujui : 12-02-2021

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Perputaran Aktiva dan Solvabilitas terhadap profitabilitas, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif. Sampel yang digunakan peneliti terdiri atas 5 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019 yang dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik data panel yang merupakan gabungan dari data time series dan data cross section. Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dengan menggunakan pendekatan Random Effect Model (REM). Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *evIEWS 9*. Berdasarkan signifikansi 5% hasil penelitian ini mengemukakan bahwa: (1) perputaran aktiva berpengaruh positif meski tidak signifikan terhadap profitabilitas. (2) Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kontribusi perputaran aktiva dan solvabilitas terhadap profitabilitas adalah 7.61%. Sedangkan sisanya 92.39% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar penelitian ini.

Katakunci: perputaran aktiva; solvabilitas, profitabilitas

Abstract *The purpose of this study was to determine the effect of Asset Turnover and Solvency on profitability. The research method used in this study is the associative research method. The sample used by the researcher consisted of 5 textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2019 period which were selected by purposive sampling. Data collection techniques in this study used panel data techniques which are a combination of time series data and cross section data. The method of analysis in this study is the panel data regression method using the Random Effect Model (REM) approach. The data processing technique is carried out using a data processing application, namely *evIEWS 9*. Based on the 5% significance, the results of this study suggest that: (1) asset turnover has a positive but insignificant effect on profitability. (2) Solvency has a negative and significant effect on profitability. The contribution of asset turnover and solvency to profitability is 7.61%. While the remaining 92.39% is influenced by other factors outside of this study. Keywords: asset turnover; solvency; profitability*

PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang serta memberikan pengembalian yang untung bagi para pemiliknya.

Kelangsungan hidup perusahaan

dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Profitabilitas suatu perusahaan digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas kinerja perusahaan. Untuk menilai suatu kinerja perusahaan salah satu indikatornya adalah profitabilitas. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam

menghasilkan laba atau keuntungan. Pencapaian profitabilitas yang tinggi tergantung kepada kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan serta mengelola dana-dana seefektif dan seefisien mungkin.

ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan berapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Return on asset digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya ekonomi atau aset yang dimilikinya. Semakin tinggi perputaran aktiva menggambarkan semakin efektif dan efisien penggunaan aktiva tersebut. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Stice dan Skousen (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio perputaran aktiva, maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengelola aktivanya untuk menghasilkan laba. Perputaran yang cepat dari aktiva diyakini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap omset atau volume penjualan perusahaan. Apabila perputaran aktiva tetap diiringi dengan efisiensi biaya-biaya operasional maka akan memberikan dampak yang positif terhadap kepentingan perusahaan.

Penelitian mengenai perputaran aktiva yang dilakukan oleh (Freitas Ximenes, 2017) mempunyai hasil bahwa perputaran aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah & Azizah, (2018). Secara parsial aktivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Selain perputaran aktiva, salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah rasio solvabilitas atau leverage ratio. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan aktivanya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas adalah Debt to Asset Ratio (DAR) karena rasio ini dapat digunakan untuk menilai keuangan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Penelitian mengenai rasio solvabilitas sudah banyak dilakukan, salah satunya yang dilakukan oleh Kusuma, (2018) dimana Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2019) mempunyai hasil bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas.

Perputaran aktiva yang diukur melalui rasio keuangan Total Asset Turnover (TATO). Pada perusahaan Panasia Indo Resources, Tbk nilai TATO tertinggi dicapai pada tahun 2019 sebesar 1,97 dan nilai TATO terendah terdapat pada tahun 2014 sebesar 0,27 sedangkan nilai rata-rata TATO perusahaan Panasia Indo Resources, Tbk pada tahun 2013-2019 adalah sebesar 0,70. Pada perusahaan Ricky Putra Globalindo, Tbk nilai TATO tertinggi dicapai pada tahun 2013 sebesar 8,86 dan nilai TATO terendah terdapat pada tahun 2015 sebesar 0,92 sedangkan nilai rata-rata TATO perusahaan Ricky Putra Globalindo, Tbk pada tahun 2013-2019 adalah sebesar 2,22. Pada perusahaan Star Petrochem, Tbk nilai TATO tertinggi dicapai pada tahun 2013 sebesar 0,36 dan nilai TATO terendah terdapat pada tahun 2019 sebesar 0,13 sedangkan nilai rata-rata TATO perusahaan Star Petrochem, Tbk pada tahun 2013-2019 adalah sebesar 0,24. Pada perusahaan Trisula International, Tbk nilai TATO tertinggi dicapai pada tahun 2013 dan 2015 sebesar 1,49 dan nilai TATO terendah terdapat pada tahun 2019 sebesar 1,28 sedangkan nilai rata-rata TATO perusahaan Trisula International, Tbk pada tahun 2013-2019 adalah

sebesar 1,40. Pada perusahaan Nusantara Inti Corpora, Tbk nilai TATO tertinggi dicapai pada tahun 2015 dan 2019 sebesar 0,25 dan nilai TATO terendah terdapat pada tahun 2013 sebesar 0,22 sedangkan nilai rata-rata TATO perusahaan Nusantara Inti Corpora, Tbk pada tahun 2013-2019 adalah sebesar 0,23. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin cepat aset perusahaan berputar maka semakin besar pendapatan perusahaan tersebut. Sehingga dapat dilihat bahwa perusahaan tersebut efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Begitupun sebaliknya jika perputaran aset perusahaan lambat maka semakin kecil pendapatan yang bisa diperoleh oleh perusahaan dan itu menandakan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Nilai Debt to Asset Ratio (DAR) perusahaan Tekstil dan Garmen tahun 2013-2019. Pada perusahaan Panasia Indo Resources, Tbk nilai DAR tertinggi dicapai pada tahun 2017 sebesar 0,91 dan nilai DAR terendah terdapat pada tahun 2013 sebesar 0,69 sedangkan nilai rata-rata DAR perusahaan Panasia Indo Resources, Tbk pada tahun 2013-2019 adalah sebesar 0,78. Pada perusahaan Ricky Putra Globalindo, Tbk nilai DAR tertinggi dicapai pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 0,71 dan nilai DAR terendah terdapat pada tahun 2013 sebesar 0,65 sedangkan nilai rata-rata DAR perusahaan Ricky Putra Globalindo, Tbk pada tahun 2013-2019 adalah sebesar 0,67. Pada perusahaan Star Petrochem, Tbk nilai DAR tertinggi dicapai pada tahun 2014 sebesar 0,36 dan nilai DAR terendah terdapat pada tahun 2019 sebesar 0,15 sedangkan nilai rata-rata DAR perusahaan Star Petrochem, Tbk pada tahun 2013-2019 adalah sebesar 0,26. Pada perusahaan Trisula International, Tbk nilai DAR tertinggi dicapai pada tahun 2013 sebesar 0,62 dan nilai DAR terendah terdapat

pada tahun 2019 sebesar 0,40 sedangkan nilai rata-rata DAR perusahaan Trisula International, Tbk pada tahun 2013-2019 adalah sebesar 0,44. Pada perusahaan Nusantara Inti Corpora, Tbk nilai DAR tertinggi dicapai pada tahun 2013 dan 2015 sebesar 0,47 dan nilai DAR terendah terdapat pada tahun 2019 sebesar 0,40 sedangkan nilai rata-rata DAR perusahaan Nusantara Inti Corpora, Tbk pada tahun 2013-2019 adalah sebesar 0,43. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai solvabilitas suatu perusahaan maka akan semakin menurun nilai perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya jika semakin kecil nilai solvabilitas perusahaan maka akan semakin bertambah nilai perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar dari pada perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah (sutrisno, 2007:217).

Profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA). Pada perusahaan Panasia Indo Resources, Tbk nilai ROA tertinggi dicapai pada tahun 2018 sebesar -39,1%, dan nilai ROA terendah terdapat pada tahun 2014 sebesar -2,49%, sedangkan nilai rata-rata ROA perusahaan Panasia Indo Resources, Tbk pada tahun 2013-2019 adalah sebesar -14,66%. Pada perusahaan Ricky Putra Globalindo, Tbk nilai ROA tertinggi dicapai pada tahun 2014 sebesar 1,29%, dan nilai ROA terendah terdapat pada tahun 2013 sebesar 0,78%, sedangkan nilai rata-rata ROA perusahaan Ricky Putra Globalindo, Tbk pada tahun 2013-2019 adalah sebesar 1,01%. Pada perusahaan Star Petrochem, Tbk nilai ROA tertinggi dicapai pada tahun 2013 sebesar 75,9%, dan nilai ROA terendah terdapat pada tahun 2018 sebesar 0,02%, sedangkan nilai rata-rata ROA perusahaan Star Petrochem, Tbk pada tahun 2013-2019 adalah sebesar 10,92%. Pada perusahaan Trisula International, Tbk nilai ROA tertinggi dicapai pada tahun 2013

sebesar 10,7%, dan nilai ROA terendah terdapat pada tahun 2019 sebesar 2,02%, sedangkan nilai rata-rata ROA perusahaan Trisula International, Tbk pada tahun 2013-2019 adalah sebesar 5,10%. Pada perusahaan Nusantara Inti Corpora, Tbk nilai ROA tertinggi dicapai pada tahun 2017 sebesar 0,24%, dan nilai ROA terendah terdapat pada tahun 2015 sebesar 0,08%, sedangkan nilai rata-rata ROA perusahaan Nusantara Inti Corpora, Tbk pada tahun 2013-2019 adalah sebesar 0,15%. Hal ini diartikan bahwa nilai ROA yang semakin besar menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ROA ini dapat mencerminkan tingkat pengembalian perusahaan dari semua aktiva yang diberikan pada perusahaan (Wild, Subramanyam, Hasley, 2005:65).

Berdasarkan uraian data diatas, dan didukung oleh adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh perputaran aktiva dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019"

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2010). Pendapat lain dikemukakan oleh Riyanto (2004) Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2006).

Menurut Syafri (2008:304), pengertian rasio profitabilitas adalah

kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Selanjutnya menurut Fahmi (2013), rasio profitabilitas yaitu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dengan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan".

Dari pengertian para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan.

Perputaran Aktiva

Menurut Murhadi (2013), rasio pengelolaan aset adalah rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan untuk mengelola aset dalam hal ini mengubah aset nonkas menjadi aset kas.

Adapun menurut Fahmi (2012), Rasio Aktivas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Sedangkan Menurut Sudana (2011), Rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran aktiva adalah salah satu alat ukur kinerja keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan lebih efektif dalam mengelola aktiva.

Solvabilitas

Solvabilitas (leverage) adalah

pengelolaan aktiva atau dana dimana dalam penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap. Solvabilitas tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Rasio ini mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam kreditur perusahaan tersebut (Van Horne dan Wachoviz, 2012)

Adapun menurut Fahmi (2014), bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Pada prinsipnya rasio ini dapat memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010) rasio solvabilitas (leverage) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang atau biasa disebut financial leverage.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas (leverage) merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai aktiva yang dimiliki dengan menggunakan pinjaman dan bagaimana perusahaan tersebut memenuhi kewajiban dalam pembayaran pinjaman.

Kerangka Pemikiran

Pada umumnya tujuan utama sebuah perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal. Perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah profitabilitas. Faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perputaran aktiva dengan menggunakan Total Assets Turnover (TATO) dan solvabilitas yang akan diukur dengan menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR). Perputaran Aktiva

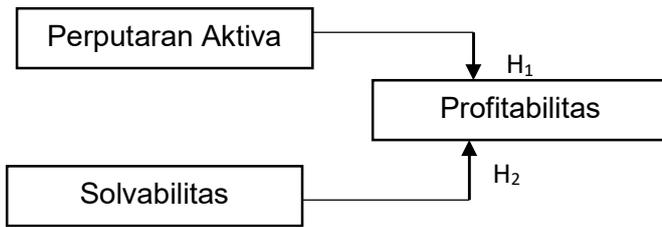
pada dasarnya merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Dimana semakin tinggi aktiva perusahaan berarti semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya serta semakin tinggi penjualannya dan pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas sebuah perusahaan. Demikian juga dengan Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dimana semakin besar nilai solvabilitas suatu perusahaan maka semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur. Hutang yang tinggi akan memungkinkan laba perusahaan menurun.

Menurut Hanafi dan Halim (2012) rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya yang berupa aset. Jika semakin tinggi aktivitas maka akan semakin baik hal ini menunjukkan perusahaan telah mampu memaksimalkan aktivitya dalam meningkatkan penjualan. Yang berarti bahwa aktiva akan lebih cepat berputar dan mencapai laba.

H1: Perputaran aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam dan pemilik perusahaan. Semakin besar nilai solvabilitas menunjukkan semakin banyak utang perusahaan yang harus dibayar kepada peminjam. Jadi semakin besar nilai solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

H2: Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan statistik. Pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2008).

Populasi adalah keseluruhan obyek/subyek penelitian dan menjadi suatu elemen terpenting pada penelitian yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. menurut Sugiyono (2008) populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen dimana penyelidik tertarik untuk diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan didalam perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2019.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dimana dalam penelitian ini terdapat kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang ada di dalam populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Adapun kriteria sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2019.
2. Perusahaan Tekstil dan Garmen yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan, yaitu laporan tahunan periode 2013-2019.
3. Perusahaan Tekstil dan Garmen yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui media internet yaitu website www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik data panel yang merupakan gabungan dari data time series dan data cross section. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi atau studi pustaka, dimana peneliti mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan Tekstil dan Garmen yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id untuk periode tahun 2013-2019.

Analisis kuantitatif merupakan analisis untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen baik secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel.

Analisis regresi data panel adalah kombinasi antara data lintas waktu (time series) dan data lintas individu (cross section), dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Menurut Gujarati dan Porter (2012:235) data panel merupakan pergerakan waktu

ke waktu dari unit-unit individual sehingga semua penggunaan data panel dapat dikatakan sebagai regresi data panel. Analisis regresi data panel dapat digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (dependent variable) dengan satu atau lebih variabel bebas (independent variable).

Analisa Data

Analisis dan pembahasan yang tersaji pada bab ini akan menunjukkan hasil dari analisis data berdasarkan pengamatan variabel dependen maupun variabel independen yang digunakan dalam model analisis data panel untuk mengetahui apakah Perputaran Aktiva dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Analisa Deskriptif

Deskriptif statistik memberikan gambaran awal variabel penelitian dan digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Adapun hasil deskriptif disajikan dalam tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Analisa Deskriptif

| | ROA | TATO | DAR |
|-----------|-----------|----------|----------|
| Mean | 0.015301 | 0.950470 | 0.532997 |
| Median | 0.001988 | 0.365814 | 0.458142 |
| Maximum | 0.759880 | 1.496907 | 0.917341 |
| Minimum | -0.039184 | 0.135410 | 0.154868 |
| Std. Dev. | 0.141951 | 1.468358 | 0.199236 |

Sumber: Data diolah (2020)

Keterangan:

TATO : Total Asset Turnover

DAR : Debt to Asset Ratio

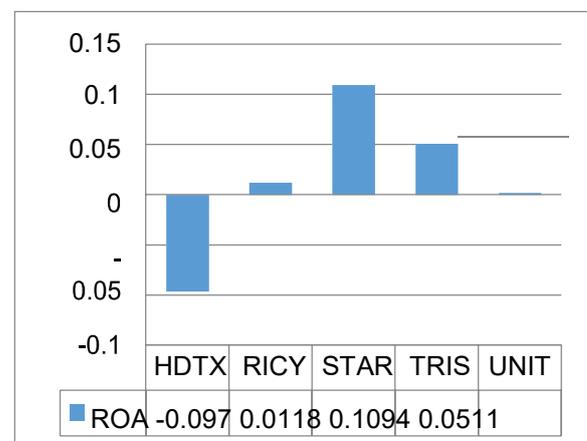
ROA : Return on Asset

Dari hasil pengujian deskriptif statistik yang tersaji pada tabel 1 menunjukkan profitabilitas (ROA) dengan menggunakan observasi sebanyak 35 menunjukkan nilai minimum sebesar -0.039184 yaitu perusahaan Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) pada tahun 2018 dan nilai tertinggi adalah 0.759880 yaitu

perusahaan Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) pada tahun 2013 sedangkan rata-rata Profitabilitas (ROA) sebesar 0.015301 dengan nilai standard deviasi 0.141951.

Rata-rata ROA perusahaan HDTX sebesar -0.0966 dan nilai ROA pada perusahaan RICY yaitu sebesar 0.0118 kemudian nilai ROA mengalami peningkatan pada perusahaan STAR yaitu sebesar 0.1094 nilai ROA pada perusahaan TRIS dan UNIT mengalami penurunan yaitu sebesar 0.0511 dan 0.0015. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini

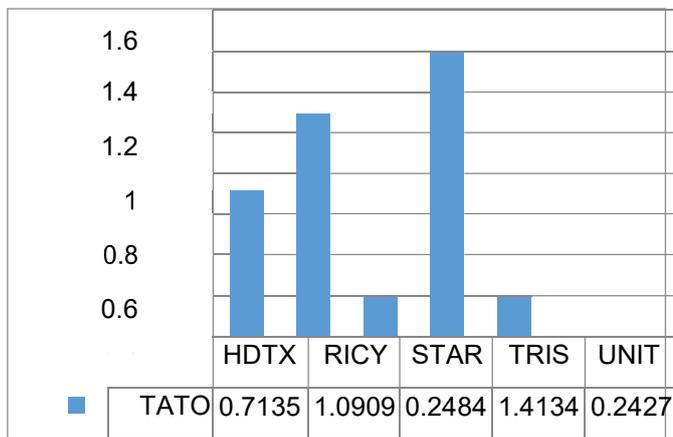
Gambar 2
Rata-rata Profitabilitas (Return on Assets) pada 5 perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2019



Sumber: Data diolah (2020)

Perputaran Aktiva (TATO) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.135410 yaitu perusahaan Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) tahun 2019 dan nilai maksimum 1.496907 yaitu perusahaan Trisula International Tbk (TRIS) pada tahun 2015 sedangkan rata-rata Perputaran Aktiva (TATO) sebesar 0.950470 dengan standard deviasi 1.468358.

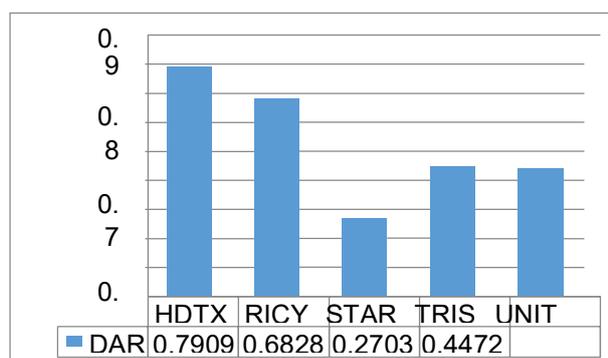
Gambar 3
Rata-rata Perputaran Aktiva (TATO)
pada 5 perusahaan Tekstil dan Garmen
Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2019



Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa TATO pada perusahaan Tekstil dan Garmen pada periode 2013-2019 cenderung mengalami fluktuasi. Pada perusahaan HDTX nilai TATO sebesar 0.7135 kemudian pada perusahaan RICY nilai TATO mengalami kenaikan menjadi sebesar 1.0909 dan pada perusahaan STAR nilai TATO mengalami penurunan sebesar 0.2484 kemudian pada perusahaan TRIS nilai TATO mengalami kenaikan sebesar 1.4134 dan pada perusahaan UNIT nilai TATO turun yakni sebesar 0.2427.

Gambar 4
Rata-rata Solvabilitas (DAR)
pada 5 perusahaan Tekstil dan Garmen Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2019



Sumber: Data diolah (2020)

Solvabilitas (DAR) dengan menggunakan observasi sebanyak 35 menunjukkan nilai minimum sebesar 0.154868 yaitu perusahaan Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) pada tahun 2019 dan nilai maksimum adalah 0.917341 yaitu perusahaan Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) pada tahun 2017 sedangkan rata-rata Solvabilitas (DAR) sebesar 0.532997 dengan nilai standard deviasi 0.199236.

Berdasarkan gambar 4 diatas terlihat bahwa rata-rata DAR pada perusahaan HDTX adalah sebesar 0.7909 kemudian pada perusahaan RICY dan STAR nilai DAR mengalami penurunan, RICY rata-ratanya adalah 0.6828, STAR rata-ratanya adalah 0.2703 pada perusahaan TRIS dan UNIT nilai DAR mengalami peningkatan, TRIS rata-ratanya adalah 0.4472, UNIT rata-ratanya adalah 0.4404.

Analisa Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan uji mana yang tepat dilakukan yaitu antara *common effect model/pooled least square* atau *fixed effect model*.

Tabel 2
Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests | | | |
|----------------------------------|-----------|--------|--------|
| Pool: PERUSAHAAN | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 1.287233 | (4,28) | 0.2988 |
| Cross-section Chi-square | 5.908212 | 4 | 0.2061 |

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji *chow* diatas, diperoleh nilai probabilitas 0,2061 dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ($0.2061 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka menurut uji *Chow* model yang tepat untuk uji data panel ini adalah *common effect model* (CEM).

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan uji mana yang tepat untuk digunakan yaitu antara model fixed effect dengan random effect.

Berdasarkan tabel pengujian uji Hausman diatas, diperoleh probabilitas 0,0941 dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ($0.0941 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dengan demikian H_1 ditolak, maka menurut uji Hausman model yang tepat untuk uji data panel ini adalah Random Effect Model (REM).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan uji mana yang paling tepat digunakan yakni antara common effect model atau random effect model.

Tabel 3
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 10/15/20 Time: 22:10
Sample: 2013 2019
Total panel observations: 35
Probability in ()

| Null (no rand.effect) | Cross-section | Period | Both |
|-----------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|
| Alternative | One-sided | One-sided | |
| Breusch-Pagan | 1.193885 (0.2745) | 0.003484 (0.9529) | 1.197369 (0.2738) |
| Honda | -1.092650 (0.8627) | 0.059025 (0.4765) | -0.730884 (0.7676) |
| King-Wu | -1.092650 (0.8627) | 0.059025 (0.4765) | -0.809033 (0.7908) |
| GHM | -- | -- | 0.003484 (0.7260) |

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian antara Pengaruh Perputaran Aktiva dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas dengan menggunakan *random effect model* dapat disajikan pada tabel 4.

Nilai koefisien untuk variabel

Perputaran Aktiva (TATO) adalah 0.007412 dan untuk variabel Solvabilitas (DAR) sebesar -0.262918 Berdasarkan nilai probabilitas dari dua variabel independen tersebut terdapat variabel yang tidak signifikan yaitu Perputaran Aktiva (TATO) yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.6462 atau $0.6462 > 0.05$, dan juga variabel Solvabilitas (DAR) yang signifikan yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0328 atau $0.0328 < 0.05$.

Berdasarkan hasil penelitian Adjusted R-square (R^2) sebesar 0.076182, hal ini menunjukkan bahwa variabel TATO dan DAR hanya mampu menjelaskan variabel Profitabilitas sebesar 7,61% sedangkan sisanya 92.39% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Artinya 7,61% profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tidak dipengaruhi oleh perputaran aktiva dan solvabilitas.

Berdasarkan regresi yang diperoleh menggunakan metode *random effect model* penafsiran dari regresi tersebut yaitu:

1. Konstanta

Berdasarkan hasil tabel analisis regresi di atas menunjukkan bahwa apabila variabel Perputaran Aktiva dan Solvabilitas sama dengan nol atau berada di titik nol (0), maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0.146499.

2. Perputaran Aktiva (TATO)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel Perputaran Aktiva (TATO) sebesar 0.007412 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% maka akan mengalami penurunan Profitabilitas sebesar 0.007412.

3. Solvabilitas (DAR)

Berdasarkan hasil analisis

menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel Solvabilitas (DAR) sebesar -0.262918 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1%, maka akan meningkatkan Profitabilitas sebesar -0.262918.

Dari hasil estimasi dengan menggunakan metode *random effect*

model pada tabel, maka dapat diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e$$

$$\text{Profit (ROA)} = \alpha + \beta_1 \text{TATO} + \beta_2 \text{DAR} + e$$

$$\text{Profit (ROA)} = 0.146499 + 0.007412 \text{TATO} - 0.262918 \text{DAR} + e$$

Tabel 4
Hasil Pengujian Random Effect Model

Dependent Variable: ROA?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 10/15/20 Time: 17:46
Sample: 1 7
Included observations: 7
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 35
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| C | 0.146499 | 0.064878 | 2.258057 | 0.0309 |
| TATO? | 0.007412 | 0.015992 | 0.463474 | 0.6462 |
| DAR? | -0.262918 | 0.117862 | -2.230736 | 0.0328 |
| Random Effects (Cross) | | | | |
| HDTX—C | 0.000000 | | | |
| RICY—C | 0.000000 | | | |
| STAR—C | 0.000000 | | | |
| TRIS—C | 0.000000 | | | |
| UNIT—C | 0.000000 | | | |
| Effects Specification | | | | |
| | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 0.000000 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random | | | 0.134057 | 1.0000 |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.130524 | Mean dependent var | | 0.015130 |
| Adjusted R-squared | 0.076182 | S.D. dependent var | | 0.141957 |
| S.E. of regression | 0.136443 | Sum squared resid | | 0.595731 |
| F-statistic | 2.401898 | Durbin-Watson stat | | 1.208964 |
| Prob(F-statistic) | 0.106689 | | | |
| Unweighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.130524 | Mean dependent var | | 0.015130 |
| Sum squared resid | 0.595731 | Durbin-Watson stat | | 1.208964 |

Sumber: Data diolah (2020)

Uji Parsial (t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Perputaran Aktiva (TATO) dan Solvabilitas (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) dengan menggunakan *random effect model*.

1. Perputaran Aktiva (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva (TATO) berpengaruh positif meski tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil dari pengujian pada tabel 4.5 yang menggunakan *random effect model* yang menunjukkan bahwa variabel Perputaran Aktiva mempunyai nilai sebesar 0.007412 dengan nilai probability sebesar 0.6462 (lebih besar dari tingkat signifikan yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%). Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Aktiva (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) atau dengan kata lain hipotesis 1 **ditolak**.

2. Solvabilitas (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesis yang kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa Solvabilitas (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal tersebut dapat dilihat pada hasil pengujian pada tabel 4 menggunakan *random effect model*, variabel Solvabilitas mempunyai nilai sebesar -0.262918 dengan nilai probability sebesar 0.0328 (nilainya lebih kecil dari tingkat signifikan yakni $\alpha = 0,05$ atau 5%). Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) atau dengan kata lain hipotesis 2 **diterima**.

Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Aktiva terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, diketahui bahwa perputaran aktiva (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perputaran aktiva yang dimiliki oleh perusahaan memberikan pengaruh bagi perusahaan dalam meningkatkan laba atau keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2018) menyatakan bahwa secara parsial perputaran aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Hokky Hertonto (2020) yang menyatakan bahwa Perputaran Aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran aktiva (TATO) menunjukkan tingkat efektivitas dalam mengelola keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio perputaran aktiva, maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba (Stice dan Skousen, 2011).

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa Solvabilitas (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan nilai Solvabilitas maka akan menurunkan Profitabilitas. Hal ini berarti semakin tinggi Solvabilitas, maka semakin rendah pula kontribusinya terhadap Profitabilitas perusahaan Tekstil dan Garmen yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2019.

Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap profitabilitas perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio (DAR)* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan profitabilitas perusahaan (Brigham & Houston, 2010).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahari et al., (2018) pada perusahaan jasa sector infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran Aktiva (TATO) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi rasio perputaran Aktiva maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan laba. Penjualan yang tidak terlalu tinggi mengakibatkan Perputaran Aktiva tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2. Solvabilitas (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019, Hasil ini sejalan dengan teori yang

menyatakan bahwa semakin besar utang menunjukkan semakin besar beban perusahaan, hal ini sangat memungkinkan menurunkan profitabilitas.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka dapat diberikan saran-saran yang merupakan sumbangan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI perlu meningkatkan kinerja perusahaan agar rasio TATO, DAR dan ROA dapat memenuhi standar rata-rata industri dari masing-masing rasio tersebut, salah satunya dengan melakukan efisiensi dan meengefektifkan penggunaan biaya-biaya operasional serta memanfaatkan sebaiknya aktiva yang dimiliki perusahaan.
2. Bagi investor, diharapkan dapat menjadi acuan/tolak ukur dalam melakukan keputusan berinvestasi maupun dalam menilai suatu perusahaan. Hal itu berkaitan dengan kemungkinan perusahaan mengalami kondisi keuangan yang kurang baik.

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain seperti ukuran perusahaan, nilai perusahaan, modal kerja, likuiditas dan lain-lain sebagai variabel bebas dalam pengaruhnya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Bahari, S., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2018). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Produktivitas*, 5(1), 84–90. <https://doi.org/10.29406/jpr.v5i1.1258>
- Freitas Ximenes, M. (2017). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Leader Supermarket Di Dili Timor-Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(8), 3163=3192. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i08.p09>
- Kusuma, R. P. (2018). Pengaruh DAR, Ukuran Perusahaan, Risiko, Pajak, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.26740/bisma.v8n2.p191-203>
- Mufidah, H. L., & Azizah, D. F. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 59(1), 1–7.
- Putri, L. P. (2018). Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Di Indonesia. *Jurnal Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 9986(September), 465–468.
- Riyanto, Bambang. (2012). *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi 4, Yogyakarta: BPF
- Stice, James D, Earl K.Stice, K. Fres. S. kouse. (2009). *Akuntansi Keuangan*. Edisi Keenambelas. Diterjemahkan oleh Ali Akbar. Jakarta:Salemba Empat.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Manajemen*.Bandung: Alfabeta,
- Sumarsono, Sony. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketanagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu..
- Wild, Subramanyam dan Hasley. (2005). *Financial Statement Analysis (Diterjemahkan Oleh Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap*. Edisi 8. Jakarta: Salemba.



PENGARUH LIKUIDITAS, MODAL KERJA DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2019

Yokaner Ratu¹, Arie Kawulur², Merry Rumagit³

^{1,2,3}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado

¹yokanerratu30@gmail.com, ²ariekawulur@yahoo.com, ³merryrumagit@unima.ac.id

Diterima : 23-02-2021
Direvisi : 06-03-2021
Disetujui : 08-03-2021

Abstrak Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Likuiditas, modal kerja, dan leverage, serta profitabilitas sebagai variabel dependen. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, modal kerja signifikan terhadap profitabilitas, dan signifikan leverage terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan melalui website resmi BEI (www.idx.co.id). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode asosiatif yang bersifat kuantitatif. Kemudian laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI merupakan populasi 13 sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian hanya terdapat 12 yang memenuhi kriteria dari Purposive sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan teknik untuk menganalisis data di dalam penelitian. Kemudian teknik pengolahan data menggunakan aplikasi eviews 11. Berdasarkan hasil hipotesis dalam penelitian bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Modal kerja (WCT) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan leverage (DAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kata Kunci: likuiditas, modal kerja, leverage, profitabilitas

Abstract This study uses three independent variables, namely liquidity, working capital, and leverage, and profitability as the dependent variable. The purpose of this determination is to determine the effect of liquidity on profitability, significant influence of working capital on profitability, and significant leverage on profitability. This research was conducted through the official IDX website (www.idx.co.id). The research method used is an associative method which is quantitative in nature. Then the financial statements of automotive companies listed on the IDX constitute a population of 13 while the sample used in the study was only 12 that met the criteria of purposive sampling. The data collection technique in this study uses panel data which is a technique for analyzing data in research. Then the data processing technique uses the application Eviews 11. Based on the results of the hypothesis in the study that liquidity (CR) has no significant effect on profitability (ROA), working capital (WCT) has a significant effect on profitability (ROA), and leverage (DAR) has a significant effect on profitability (ROA).

Keywords: liquidity, working capital, leverage, profitability

PENDAHULUAN

Pada dasarnya mengelola keuangan sangatlah penting untuk dilakukan agar suatu kegiatan dalam perusahaan dijalankan dan berhasil dengan baik. Dan di Era globalisasi saat sekarang ini, perkembangan perekonomian dan usaha semakin bergerak pesat sehingga mengakibatkan persaingan-persaingan

antara pemilik perusahaan. Dengan hal ini mendorong banyaknya perusahaan memaksimalkan hasil kinerja dan kemampuan mereka agar perusahaan yang dijalankannya mampu memperoleh laba yang besar. Dengan bersumber dari dana pihak sendiri, namun perusahaan juga membutuhkan adanya pinjaman (hutang) dari pihak lain. Maka diharapkan

seorang manajer keuangan harus mampu mengelola keuangan/ pendanaan, yaitu bagaimana mengatur kombinasi sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh besar terhadap akan berjalannya suatu perusahaan karena dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektifitas dan pengelolaan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar maka para investor akan menarik banyak para investor untuk menanamkan dana dapat memperluas usahanya, sebaliknya jika perusahaan memperoleh tingkat laba yang rendah maka menyebabkan investor menarik dananya kembali. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan, Rasio ini sebagai salah satu variabel dependen yang digunakan. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimilikinya. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan, mampu dapat memberikan laba bagi perusahaan. sebaliknya apabila laba ROA yang negatif maka hal tersebut menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mendapatkan kerugian. Oleh karena itu pemilik perusahaan terutama bagi pihak manajemen perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan laba yang maksimum.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana hubungan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansial perusahaan yang harus segera dipenuhi atau dalam kewajiban jangka

pendek. Dalam penelitian ini digunakan *current ratio* (CR) atau disebut rasio lancar sebagai alat ukur yang menentukan hasil dari rasio likuiditas sebagai salah satu variabel independen. Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang digunakan untuk dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dibayarkan dengan menggunakan aset lancar. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Jamaluddin, (2018) dan Yulfiah Sari & Purwohandoko, (2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan mereka berbeda dengan yang dikemukakan oleh Pradnyanita Sukmayanti & Triaryati, (2018) dengan hasil penelitian bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Selain likuiditas salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu rasio modal kerja. Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi suatu perusahaan. Modal kerja digunakan perusahaan untuk kesiapan perusahaan dalam mengoperasikan dengan lancar seefisiensi mungkin. Dalam penelitian ini digunakan *working capital turnover* (WCT) atau disebut perputaran modal kerja sebagai alat ukur untuk menentukan hasil dari rasio modal kerja sebagai salah satu variabel independen. WCT merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata jumlah dari aktiva lancar dengan hutang lancar. WCT digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan yang dapat dimanfaatkan atau seberapa efisiennya perusahaan dalam mengelola perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ambarwati et al., (2015) dan (Meidiyustiani, (2016) dengan hasil penelitian bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan

oleh Kusumo & Darmawan, (2016) dengan hasil penelitian bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Selain likuiditas dan modal kerja salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu leverage. Rasio leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan perusahaan baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Dalam penelitian ini digunakan *debt to assets ratio* sebagai alat ukur untuk menentukan hasil dari Leverage sebagai salah satu variabel independen. DAR digunakan untuk dapat mengukur seberapa besar jumlah dari aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio ini maka menandakan bahwa semakin besar pula jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan untuk investasi pada aktiva guna dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian dari Jamaluddin, (2018) dengan hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan yang dikemukakan oleh Yulfiah Sari & Purwohandoko, (2019) dengan hasil penelitian bahwa Leverage mempunyai tidak berpengaruh pada profitabilitas. Berikut adalah data profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 yang terdiri dari 13 populasi dengan sampel yang memenuhi kriteria yang lengkap dalam laporan tahunan perusahaan BEI yaitu 12 perusahaan. dapat dilihat bahwa adanya permasalahan yang terjadi pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. Yakni pada perusahaan ASII (PT Astra Internasional, Tbk) samahal yang dialami oleh perusahaan AUTO (PT Astra Otoparts, Tbk), BRAM (PT Indo Kordsa, Tbk), GDYR (PT Goodyear Indonesia, Tbk), GJTL (PT. Gajah Tunggal, Tbk), IMAS (PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk), INDS (PT. Indospring, Tbk), LPIN (PT Multi Prima Sejahtera, Tbk), MASA

(PT Multistrada Arah Sarana, Tbk), PRAS (PT Prima Alloy Steel Universal, Tbk), SMSM (PT Selamat Sempurna, Tbk) bahwa dari 6s tahun terakhir menunjukkan nilai profitabilitas perusahaan tersebut cenderung menurun atau disebut mengalami fluktuasi. Namun pada perusahaan BOLT (PT Garuda Metalindo, Tbk) bahwa dari 6 tahun terakhir menunjukkan nilai profitabilitas perusahaan tersebut mengalami penurunan. Hal tersebut mengakibatkan terjadi adanya fluktuasi yang disebabkan oleh beberapa faktor. Adanya hutang berlebihan atas pengelolaan aset dan juga apabila penurunan tingkat (ROA) secara terus menerus, adanya pengaruh yang disebabkan oleh penggunaan aset dan hutang dalam mengelolanya. Sehingga diharapkan perusahaan secara terus menerus untuk dapat menghasilkan laba dari penggunaan aset dan hutang yang tersedia di perusahaan. oeh karena itu profitabiitas yang tinggi menjadi suatu tujuan perusahaan dan harapan untuk meraih laba tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Apabila kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba rendah maka penilaian terhadap rasio profitabilitas juga akan rendah dan hal ini akan mengakibatkan para investor yang ingin menanamkan sahamnya marasa ragu untuk melakukan investasi. Dengan demikian, diasumsikan baik likuiditas, modal kerja, dan leverage menjadi determinan dalam mengukur keuntungan perusahaan. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas ROA perusahaan otomotif tersebut berfluktuasi dari tahun 2014-2019 dimana hal tersebut menjadi permasalahan yang harus diperhitungkan perusahaan dan dari pengaruh-pengaruh lainnya.

TINJAUAN LITERATUR

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas

manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2014). Menurut Agus Sartono (2010) definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Sedangkan menurut Fahmi (2013) rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didaiaam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuan untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dari definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, aktiva maupun investasi.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2012) Likuiditas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Menurut Subramanyam dan Wild (2012) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (jangka pendek). Menurut Mamduh Hanafi dan Halim (2014) Likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban dan hutang jangka pendeknya.

Modal Kerja

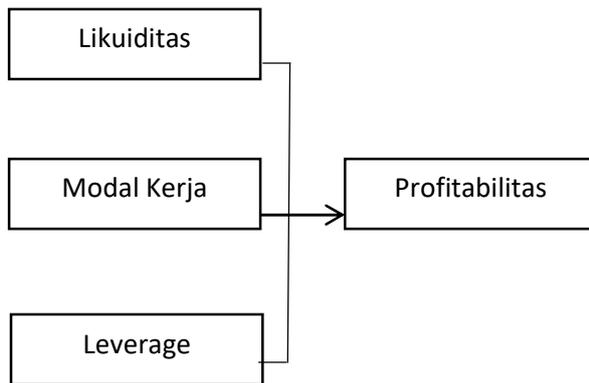
Setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja, perusahaan bergerak dibidang apapun baik itu perusahaan jasa maupun produksi barang yang selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan usahanya. Menurut Harahap (2009) Modal Kerja merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva lancar atau untuk membayar utang tidak lancar. Sedangkan menurut Kasmir (2014) Modal Kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Seperti kas, piutang, persediaan, bank surat-surat berharga, dan aktiva lancar lainnya. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendek atau aktiva lancar. Diantaranya adalah kas, bank surat-surat berharga, dan aktiva lancar lainnya.

Leverage

Menurut Fahmi (2012) leverage merupakan rasio yang mengukur ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Sedangkan dalam arti luas Kasmir (2012) mengatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013). Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi dan membayar semua kewajibannya, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2009) “Kerangka Pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset”. Berikut ini adalah pengaruh dari setiap variabel yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas.



Gambar 1. Model Penelitian

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan laba, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja (aktiva) yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional.

Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Namun, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *current ratio*, berdasarkan dari hasil penelitian dari Jamaluddin, (2018) dan Yulfiah Sari & Purwohandoko, (2019) bahwa likuiditas berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian lainnya menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Pradnyanita Sukmayanti & Triaryati, 2018).

H1: Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Modal kerja adalah salah hal yang sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan selalu membutuhkan modal kerja agar dapat membiayai kegiatan perusahaannya sehari-hari. Modal Kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendek atau aktiva lancar. Diantaranya adalah kas, bank surat-surat berharga, dan aktiva lancar lainnya. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak digunakan untuk kegiatan perusahaan. sebaliknya, kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya. modal kerja dapat diukur dengan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*).

Berdasarkan teori menurut Riyanto (2011) bahwa tingkat perputaran modal kerja menunjukkan efektifitas penggunaan modal kerja dalam perusahaan karena semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja semakin efektif penggunaan modal kerja. Semakin cepat modal kerja berputar maka semakin besar keuntungan yang dapat diraih suatu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan penelitian dari Ambarwati et al., (2015) dan Meidiyutiani, (2016) modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian dari Kusuma, (2018) bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H2: Modal Kerja (WCT) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membayar semua kewajibannya termasuk jangka panjang dan jangka pendek. Apabila perusahaan tersebut menggunakan lebih banyak utang dibandingkan dengan sumber dana sendiri maka tingkat dari leverage perusahaan akan meningkat karena beban bunga yang harus ditanggung meningkat. Hal tersebut berpengaruh pada menurunnya tingkat profitabilitas. Berdasarkan dari penelitian dari Jamaluddin, (2018) bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan dengan yang dikemukakan oleh Yulfiah Sari & Purwohandoko, (2019) bahwa leverage mempunyai pengaruh negatif pada profitabilitas.

H3: Leverage berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif yang bersifat kuantitatif karena penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh tiga variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat.

Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio Return On Assets (ROA), Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dapat diperoleh atas penggunaan seluruh aktiva perusahaan.

Untuk menentukan Return On Assets (ROA) digunakan rumus:

$$\text{"ROA = " "Laba Bersih Setelah Pajak" / (Total Aktiva) " x 100%"}"$$

Likuiditas (CR)

Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan Rasio Current Ratio (CR). Rasio ini merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Untuk menentukan Current Ratio (CR) digunakan rumus:

$$\text{"CR = " "Aktiva Lancar" / (Utang Lancar) " x 100%"}"$$

Modal Kerja (WCT)

Perputaran modal kerja (Working Capital Turnover) yaitu rasio yang memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan. Yang artinya adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rumus perputaran modal kerja yaitu: "Perputaran Modal Kerja =" "Penjualan Bersih" / (Aktiva lancar-Hutang Lancar) " x 100%"

Leverage (DAR)

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk menentukan DAR yaitu:

$$\text{"DAR = " "Total Utang" / (Total Aset) " x 100%"}"$$

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dapat mencakup semua anggota kelompok orang. Kejadian, atau objek yang telah dirumuskan secara jelas Sugiyono (2012). Adapun populasi dalam penelitian ini

adalah perusahaan-perusahaan kelompok otomotif yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2014-2019 dimana data diperoleh dari sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data-data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak kedua atau tangan ke dua.

Populasi dari penelitian ini merupakan keseluruhan data laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia, tahun 2014-2019.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yakni penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan peneliti. Berdasarkan pertimbangan dalam penelitian sampel maka terdapat kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2019.
2. Perusahaan Otomotif yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan, yaitu laporan tahunan periode 2014-2019.

Berikut adalah Proses Pengambilan Sampel sebagai berikut :

1. Populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia untuk tahun 2014-2019 terdapat 13 Perusahaan.
2. Yang tidak menyediakan laporan tahunan yang terdaftar di bursa efek indonesia untuk tahun 2014-2019 adalah 1 perusahaan yaitu PT Nipress, Tbk (NIPS)
3. Yang menyediakan laporan tahunan yang lengkap selama tahun 2014-2019 dan memiliki data yang lengkap dan terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

adalah 12 perusahaan yaitu sebagai berikut :

- 1) PT Astra Internasional, Tbk (ASII)
- 2) PT Astra Otoparts, Tbk (AUTO)
- 3) PT Garuda Metalindo, Tbk (BOLT)
- 4) PT Indo Kordsa, Tbk (BRAM)
- 5) PT Goodyear Indonesia, Tbk (GDYR)
- 6) PT Gajah Tunggal, Tbk (GJTL)
- 7) PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk (IMAS)
- 8) PT Indospring, Tbk (INDS)
- 9) PT Multi Prima Sejahtera, Tbk (LPIN)
- 10) PT Multistrada Arah Sarana, Tbk (MASA)
- 11) PT Prima Alloy Steel Universal, Tbk (PRAS)
- 12) PT Selamat Sempurna, Tbk (SMSM)

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan. Sumber data yang diperoleh yaitu lewat media internet melalui website www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan otomotif yang dipublikasikan oleh BEI melalui situs www.idx.co.id untuk periode tahun 2014-2019. Studi kepustakaan yang merupakan studi dengan mempelajari dan mengumpulkan teori menurut para ahli dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, Analisis kuantitatif merupakan analisis untuk dapat memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun secara parsial. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengolah data yaitu *eviews 10*. Dengan teknik analisis sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk dapat memberikan gambaran mengenai variabel penelitian. Hal-hal yang sering menjadi patokan analisis lebih lanjut antara lain tentang nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi atas variabel penelitian.

Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data lintas waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*), dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Analisis data panel digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*). Persamaan regresi dengan data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} : Profitabilitas (ROA)
- α_0 : Konstanta
- $\beta_1 X_{1it}$: Likuiditas (CR)
- $\beta_2 X_{2it}$: Modal Kerja (WCT)
- $\beta_3 X_{3it}$: Leverage (DAR)
- e_{it} : Error

Pengujian Model Data Panel

Uji Hausman

Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012). Hipotesis yang dibentuk dalam *hausman test* adalah sebagai berikut:

$$H_0: \text{Model } \textit{Random Effect}$$

$$H_a: \text{Model } \textit{Fixed Effect}$$

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan probabilitas dengan nilai $\alpha = 0.05$ atau 5%. Perbandingan dipakai apabila hasil probabilitas >0.05 maka H_0 diterima yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah model *random effect model*. Begitupun sebaliknya, jika probabilitas <0.05 maka H_a ditolak dan model yang digunakan adalah model *fixed effect model*.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Manado serta Data lain diperoleh melalui internet dengan *website* milik Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan dari bulan September sampai dengan bulan November pada Tahun 2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2019 yang berjumlah 13 perusahaan. Namun berdasarkan teknik pengambilan sampel yang menggunakan *purposive sampling* terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu sebagai berikut.

Tabel 1
Sampel Penelitian

| No. | Nama Perusahaan | Kode Perusahaan |
|-----|--|-----------------|
| 1. | PT Astra Internasional, Tbk | ASII |
| 2. | PT Astra Otoparts, Tbk | AUTO |
| 3. | PT Garuda Metalindo, Tbk | BOLT |
| 4. | PT Indo Kordsa, Tbk | BRAM |
| 5. | PT Goodyear Indonesia, Tbk | GDYR |
| 6. | PT Gajah Tunggal, Tbk | GJTL |
| 7. | PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk | IMAS |
| 8. | PT Indospring, Tbk | INDS |
| 9. | PT Multi Prima Sejahtera, Tbk | LPIN |
| 10. | PT Multistrada Arah Sarana, Tbk | MASA |
| 11. | PT Prima Alloy Steel Universal, Tbk | PRAS |
| 12. | PT Selamat Sempurna, Tbk | SMSM |

Analisis Data

Analisa dan pembahasan pada bab ini akan dapat menunjukkan bagaimana hasil dari analisis data berdasarkan pada pengamatan variabel dependen maupun variabel independen yang digunakan dalam model analisis data panel untuk dapat mengetahui apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, apakah modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan apakah leverage berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif statistic yaitu dapat menunjukkan sebuah gambaran

awal dari variabel penelitian dan digunakan untuk dapat mengetahui karakteristik sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini. Adapun hasil deskriptif yang disajikan dalam tabel 2 dibawah ini.

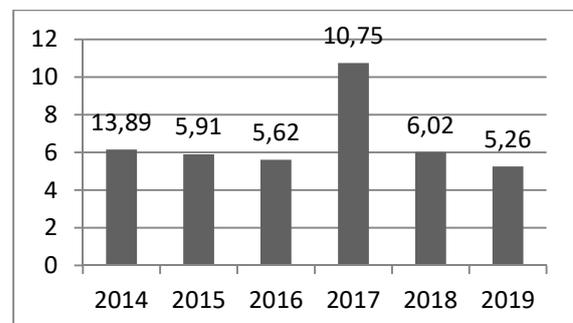
Tabel 2
Descriptive Statistics

| | ROA | CR | WCT | DAR |
|----------------|----------|----------|-----------|----------|
| Mean | 0.065334 | 2.006031 | 7.441566 | 0.439472 |
| Median | 0.043100 | 1.478800 | 3.568400 | 0.444100 |
| Maximum | 0.716000 | 13.04160 | 237.0398 | 0.892000 |
| Minimum | 0.000800 | 0.005100 | -43.31980 | 0.066500 |
| Std. Dev. | 0.099209 | 1.885298 | 35.79647 | 0.195745 |
| Cross Sections | 12 | 12 | 12 | 12 |
| Observations | 72 | 72 | 72 | 72 |

Dari hasil pengujian deskriptif statistik yang tersaji pada tabel 2 menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) minimum sebesar 0.000800 yaitu pada perusahaan PT. Indospring, Tbk, dan Profitabilitas tertinggi sebesar 0.716000 yaitu pada perusahaan PT Multi Prima Sejahtera, Tbk, sedangkan rata-rata Profitabilitas dari 12 perusahaan selama periode penelitian sebesar 0.065334.

Gambar 1

Diagram Variabel Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Otomotif Periode 2014-2019



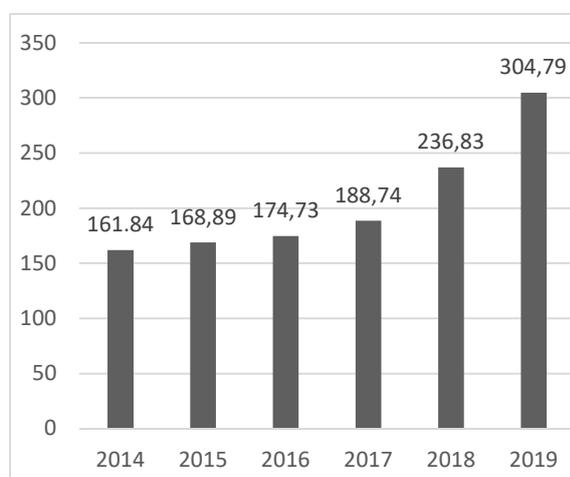
Sumber: Data diolah

Dapat dilihat dari diagram diatas dari tahun 2014-2019 tingkat perolehan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada profitabilitas mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 perusahaan mendapatkan laba sebesar 13,89% kemudian pada tahun 2015 nilai ROA mengalami penurunan sebesar 5,91% diikuti tahun 2016 yang turun menjadi 5,62% hal ini menunjukkan perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan laba dari penggunaan aset yang baik, dan kemudian tahun 2017 nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 10,75% dan kemudian tahun 2018 nilai ROA menurun sebesar 6,02% diikuti tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 5,26%.

Pada variabel Likuiditas (*Current Ratio*) Menunjukkan bahwa nilai tertinggi yaitu pada perusahaan PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk dengan nilai CR sebesar 13.04160. Dan perusahaan yang memiliki CR terendah yaitu pada PT Indospring Tbk sebesar 0.005100. sedangkan rata-rata CR dari 12 perusahaan selama periode penelitian sebesar 2.006031. Secara lebih jelas rata-rata Likuiditas (CR) pada beberapa perusahaan Otomotif dan komponen selama periode 2014-2017 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2

Diagram Variabel Likuiditas (CR) Pada Perusahaan Otomotif Periode 2014-2019



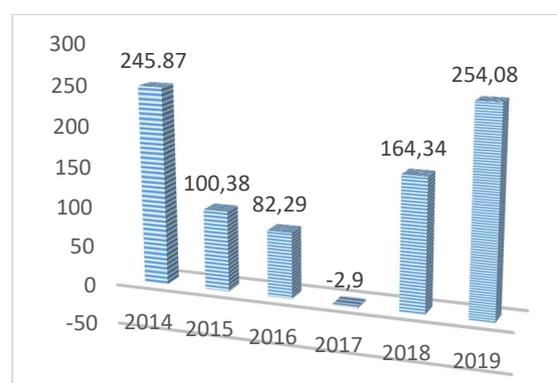
Sumber: Data diolah

Dapat dilihat dari diagram diatas Kondisi likuiditas (CR) pada perusahaan Otomotif dari tahun 2014-2019 mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tahun 2014 nilai CR sebesar 161.84% dan diikuti tahun-tahun selanjutnya 2015 dengan nilai CR sebesar 168,89% tahun 2016 nilai CR sebesar 174.73% tahun 2017 nilai CR sebesar 188,74% tahun 2018 nilai CR sebesar 236,83% dan tahun 2019 nilai CR sebesar 304,79%. Perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi menunjukkan semakin rendah resiko perusahaan dalam melunasi hutang-hutang dari jangka pendek dan bunga yang akan jatuh tempo.

Pada Variabel Modal Kerja (WCT) menunjukkan nilai tertinggi yaitu pada PT Prima Alloy Steel Universal, Tbk dengan nilai WCT sebesar 237.0398. Dan perusahaan yang memiliki nilai WCT terendah yaitu pada Perusahaan PT Goodyear Indonesia, Tbk dengan nilai WCT -43.31980. dan juga rata-rata dari 12 perusahaan dengan nilai WCT sebesar 7.441566. Secara lebih jelasnya rata-rata Modal kerja (WCT) pada beberapa perusahaan otomotif periode 2014-2019 dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 3

Diagram Variabel Modal Kerja (WCT) pada perusahaan Otomotif Periode 2014-2019



Sumber: Data diolah

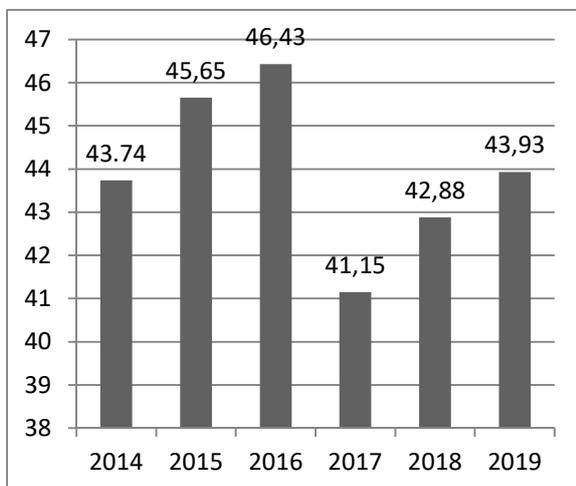
Dapat dilihat dari diagram diatas kondisi Modal Kerja (WCT) pada perusahaan otomotif dari tahun 2014-

2019 mengalami penurunan dan naik kembali. Dapat dilihat pada tahun 2014 nilai WCT sebesar 245% kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan nilai WCT sebesar 100,38% kemudian diikuti tahun 2016 nilai WCT sebesar 82,29% dan juga tahun 2017 nilai WCT sebesar -2,9%. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan dalam perusahaan nilainya mengalami penurunan. Nilai WCT juga pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 164,34% diikuti juga pada tahun 2019 nilai WCT naik menjadi 254,08%. Hal ini menunjukkan tingkat penjualan perusahaan dalam kinerjanya kembali naik dan stabil.

Pada variabel leverage (DAR) menunjukkan bahwa nilai tertinggi yaitu pada PT Multi Prima Sejahtera, Tbk dengan nilai DAR sebesar 0.892000 dan perusahaan yang memiliki nilai DAR terendah yaitu pada perusahaan yang sama yaitu pada PT Multi Prima Sejahtera, Tbk dengan nilai DAR sebesar 0.066500 dan nilai rata-rata dari 12 perusahaan tersebut adalah nilai DAR sebesar 0.439472. Secara lebih jelasnya rata-rata Lverage (DAR) pada beberapa perusahaan Otomotif selama periode 2014-2019 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4

Diagram Variabel Lverage (DAR) pada Perusahaan Otomotif Periode 2014-2019



Sumber: Data diolah

Dapat dilihat dari diagram diatas kondisi leverage (DAR) pada perusahaan Otomotif dari tahun 2014-2019 cenderung menurun. Pada tahun 2014 perusahaan menggunkan hutang sebesar 43,74% dan pada tahun 2015 naik menjadi 45,65% dan diikuti tahun 2016 dengan nilai DAR sebesar 46,43% dan kemudian pada tahun 2017 nilai DAR kembali menurun dengan nilai sebesar 41,15% hal ini menunjukkan perusahaan yang ditawarkan kreditor cukup tinggi sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Pada tahun 2018 hutang perusahaan mengalami sedikit peningkatan sebesar 42,88% dan pada tahun 2019 nilai DAR sebesar 43,93%. Ini berarti semakin kecil jaminan kredit jangka panjang dan semakin kecil kemampuan perusahaan dalam mencari pinjaman.

Pengujian Hipotesis (Data Panel)

Uji Chow

Tabel 3

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|-------|
| Cross-section F | 3.759487 | (11,56) | 0.000 |
| Cross-section Chi-square | 39.263409 | 11 | 0.000 |

Sumber: Data diolah

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis yaitu data panel, maka dilakukan pengujian Chow dalam menentukan uji mana yang lebih tepat untuk digunakan yaitu apakah *Fixed effect model* (FEM) atau *Random effect model* (REM). Dengan membandingkan probabilitas dengan nilai $\alpha = 0.05$ atau

5%. Perbandingan dipakai apabila hasil probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah model *random effect model*. Begitupun sebaliknya, jika probabilitas < 0.05 maka H_a ditolak dan model yang digunakan adalah model *fixed effect model*. untuk menentukan uji dimana yang tepat untuk dilakukan yaitu antara *common effect model/ pooled least square* atau *fixed effect model*. Berdasarkan hasil dari perhitungan dengan menggunakan uji Chow diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka pendekatan yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Fixed effect model (FEM)*.

Uji Hausman

Berdasarkan hasil dari perhitungan dengan menggunakan uji hausman diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,0024 < 0,05$ maka pendekatan yang digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas, modal kerja dan leverage terhadap profitabilitas adalah *Fixed Effect Model*. Dari hasil uji Hausman-Test, mendapat nilai probability sebesar 0,0024 Nilai probability lebih kecil dari pada level signifikan ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan ialah *Fixed effect model*.

Tabel 4

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|-------|
| Cross-section random | 14.38626 | 3 | 0.002 |

Uji Langrange Multiplier

Berdasarkan hasil dari perhitungan dengan menggunakan uji Langrange Multiplier diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,0122 > 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa model H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan ialah *Fixed effect model*.

Berdasarkan uji model yang telah dilakukan, maka model yang sebaiknya digunakan adalah *Fixed effect model*. Hasil pengujian antara Likuiditas (CR), Modal Kerja (WCT) dan Leverage (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan menggunakan *Fixed effect model* disajikan pada tabel 6.

Tabel 6
Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

| | Test Hypothesis | | |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 5.667950 (0.0173) | 0.606580 (0.4361) | 6.274529 (0.0122) |

Tabel 7.
Hasil Uji Regresi Persamaan Profitabilitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.088752 | 0.032689 | 2.715076 | 0.0088 |
| CR | -0.002950 | 0.004848 | -0.608506 | 0.5453 |
| WCT | -3.36E-05 | 4.80E-05 | -0.700995 | 0.4862 |
| DAR | -0.039252 | 0.057118 | -0.687197 | 0.4948 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 0.056120 | R-squared | 0.967721 |
| Mean dependent var | 0.223568 | Adjusted R-squared | 0.959652 |
| S.D. dependent var | 0.307441 | S.E. of regression | 0.063191 |
| Sum squared resid | 0.223611 | F-statistic | 119.9205 |
| Durbin-Watson stat | 2.115881 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Unweighted Statistics

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.503162 | Mean dependent var | 0.065334 |
| Sum squared resid | 0.342307 | Durbin-Watson stat | 2.475370 |

Sumber: Data diolah

Nilai koefisien untuk variabel likuiditas (CR) adalah sebesar -0.002950, variabel modal kerja (WCT) sebesar -3.36E-05, dan untuk variabel leverage (DAR) sebesar -0,039252. Berdasarkan nilai probabilitas dari tiga variabel independent tersebut terdapat variabel yang tidak signifikan yaitu Likuiditas (CR) yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,5453 atau 0,05453 > 0,05, sedang variabel modal kerja (WCT) signifikan karena nilai probabilitas sebesar 0,4862 atau 0,04862 < 0,05. Dan variabel leverage (DAR) signifikan karena nilai probabilitas sebesar 0,4948 atau 0,04948 < 0,05.

Berdasarkan nilai intersep untuk masing-masing perusahaan yang mengalami peningkatan profitabilitas terdapat 4 perusahaan yaitu PT Astra Internasional, Tbk (ASII) sebesar 0.010889, PT Garuda Metalindo, Tbk (BOLT) sebesar .016618, PT Multi Prima Sejahtera, Tbk (LPIN) sebesar 0.132798, PT Selamat Sempurna, Tbk (SMSM) sebesar 0.153859. sedangkan 8 perusahaan lainnya mengalami penurunan yaitu PT Astra Otoparts, Tbk (AUTO) sebesar -0.030804, PT Indo Kordsa, Tbk (BRAM) sebesar -008463, PT Goodyear Indonesia, Tbk (GDYR) sebesar -0.055783, PT. Gajah Tunggal, Tbk (GJTL) sebesar -0.041924, PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk (IMAS) sebesar -0.053178, PT. Indospring, Tbk (INDS) sebesar -0.040464, PT Multistrada Arah Sarana, Tbk (MASA) sebesar -036135, dan PT Prima Alloy Steel Universal, Tbk (PRAS) sebesar -0.054157.

Dari hasil perhitungan estimasi *Fixed effect model* (FEM) pada tabel, maka dapat dibentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

$$ROA = 0.088752 - 0.002950CR - 3.36E-05WCT - 0.039252DAR + e$$

Berdasarkan regresi yang diperoleh menggunakan metode *Fixed effect model* penafsiran dari persamaan regresi yaitu:

1) Konstanta

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas menunjukkan bahwa apabila variabel likuiditas, modal kerja dan leverage dianggap bernilai 0 maka besarnya Profitabilitas (ROA) sebesar 0.088752.

2) Likuiditas (CR)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas (CR) -0.002950 dengan menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar -0,002950 atau sekitar -0,2%

3) Modal Kerja (WCT)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel modal kerja (WCT) -3.36E-05 dengan menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar -3.36E-5 atau sekitar -33.6%

4) Leverage (DAR)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel leverage (DAR) -0.039252 dengan menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar -0,039252 atau sekitar -3,9%

Uji Signifikansi Uji T- Statistik Secara Parsial (Uji T)

a. Pengaruh Likuiditas (X1) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif

Nilai koefisien dari variabel Likuiditas (CR) adalah -0,002950. Dari pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan program *evIEWS* diketahui nilai probability dari variabel Likuiditas (CR) adalah 0,5453 atau 0,05453 > 0,05 artinya bahwa variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

b. Pengaruh Modal Kerja (X2) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif

Nilai koefisien dari variabel modal kerja (WCT) adalah -3.36E-05. Dari

pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan program *eviews* diketahui nilai probability dari variabel modal kerja (WCT) adalah 0.4862 atau $0,04862 < 0,05$ artinya bahwa variabel modal kerja (WCT) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

c. Pengaruh Leverage (X3) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif

Nilai koefisien dari variabel leverage (DAR) adalah -0.039252. Dari pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan program *eviews* diketahui nilai probability dari variabel leverage (DAR) adalah 0.4948 atau $0,04948 < 0,05$ artinya bahwa variabel leverage (DAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama dalam penelitian menyatakan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil pengujian mengenai likuiditas (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA) dapat ditunjukkan pada tabel 4.4 berdasarkan hasil pengujian profitabilitas yang disajikan dalam tabel 4.4 variabel likuiditas (CR) dengan menggunakan *Fixed effect model* sebesar -0,002950 dengan nilai probabilitas sebesar $0,05453 > 0,05$ (lebih besar dari tingkat signifikansi $(\alpha) = 5\%$ atau 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian hipotesis 1 (H1) ditolak. Hal ini berarti rendahnya Likuiditas (CR) akan cenderung menurun kontribusi perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa modal kerja (WCT) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil pengujian mengenai modal kerja (WCT) terhadap Profitabilitas (ROA) dapat ditunjukkan pada tabel 4.4 berdasarkan hasil pengujian profitabilitas yang disajikan dalam tabel 4.4 variabel modal kerja (WCT) dengan

menggunakan *Fixed effect model* sebesar -0,36E-05 dengan nilai probabilitas sebesar $0,04862 < 0,05$ (lebih kecil dari tingkat signifikansi $(\alpha) = 5\%$ atau 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa modal kerja (WCT) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian Hipotesis 2 (H2) diterima. Hal ini berarti rendahnya nilai modal kerja akan memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa Leverage (DAR) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil pengujian mengenai leverage (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA) dapat ditunjukkan pada tabel 4.4 berdasarkan hasil pengujian profitabilitas yang disajikan dalam tabel 4.4 variabel leverage (DAR) dengan menggunakan *Fixed effect model* sebesar 0.039252 dengan nilai probabilitas sebesar $0,04948 < 0,05$ (lebih kecil dari tingkat signifikansi $(\alpha) = 5\%$ atau 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa leverage (DAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian hipotesis 3 (H3) diterima. Hal ini berarti rendahnya leverage, maka berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menemukan bahwa likuiditas (CR) Hasil pengujian dengan menggunakan *Fixed effect model* sebesar -0,002950 dengan nilai probabilitas sebesar $0,05453 > 0,05$ dengan demikian hipotesis 1 (H1) ditolak. Maka penelitian tersebut tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini berarti rendahnya Likuiditas (CR) cenderung menurun dan akan tetap terus likuid yang dimiliki perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini hampir sejalan dengan yang dilakukan penelitian oleh Triaryati Sukmayanti (2019) karena penelitian tersebut berpengaruh negatif tapi signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan

hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jamaluddin (2018); Sari Yufila Nindy. (2019) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menemukan bahwa modal kerja (WCT) Hasil pengujian dengan menggunakan *Fixed effect model* sebesar $-0,36E-05$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,04862 < 0,05$ dengan hasil demikian Hipotesis 2 (H2) diterima. Maka penelitian tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini berarti rendahnya tingkat efisiensi nilai modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati, Yuniarta, Ambarwati. (2015); Rinny Meidiyustiani. (2016) modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Kusumo (2018) bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menemukan bahwa leverage (DAR) Hasil pengujian mengenai leverage (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA) dapat ditunjukkan berdasarkan hasil pengujian profitabilitas dengan menggunakan *Fixed effect model* $0,039252$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,04948 < 0,05$ oleh sebab itu hipotesis (H3) diterima. Maka penelitian tersebut berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini berarti rendahnya leverage, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Jamaluddin (2018) bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian oleh Sari Yufila Nindy (2019) bahwa Leverage mempunyai pengaruh negatif pada profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil sebuah kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap kontribusi dalam tingkat pengelolaan aktiva terhadap perusahaan untuk meningkatkan laba.
2. Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat efisiensi modal kerja yang diharapkan oleh perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan karena jumlah modal kerja yang digunakan perusahaan-perusahaan otomotif melebihi tingkat kecukupan modal kerja sehingga modal kerja yang telah banyaknya modal yang menganggur.
3. Leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat disimpulkan rendahnya kewajiban perusahaan dalam mengelola aset dan hutang perusahaan yang dapat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa semakin tinggi utang perusahaan menyebabkan rendahnya profit di perusahaan.

Saran

Berdasarkan penelitian ini maka penulis mengajukan saran yang bisa untuk diteliti agar sekiranya dapat bermanfaat sebagai pertimbangan dan masukan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, berkaitan dengan apa yang diteliti untuk tingkat profitabilitas diharapkan perusahaan mampu mengelola pendanaan agar stabil. Dan kegiatan operasional perusahaan mampu berjalan dan meraih laba yang

besar untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

2. Bagi Investor, diharapkan dengan adanya penelitian ini para investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi dan dengan harapan penelitian dapat bermanfaat.
3. Bagi Penelitian selanjutnya, diharapkan agar penelitian selanjutnya menambah rasio-rasio lainnya seperti Firm Size, Aktivitas Perusahaan, kinerja perusahaan dan variabel-variabel lainya dalam pengaruh terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 11-22.
- Gujarati. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jilid 2, Edisi 5. Terjemahan Mangunsong, R.C., Jakarta: Salemba Empat.
- Irham, Fahmi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jamaluddin. (2018). Pengaruh Efektivitas Modal Kerja, Leverage, Likuiditas, Dan Growth Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Bank Listed Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mandiri*, 2(1), 125–138.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana
- Kusuma, R. P. (2018). Pengaruh DAR, Ukuran Perusahaan, Risiko, Pajak, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.26740/bisma.v8n2.p191-203>
- Kusumo, C. Y., & Darmawan, A. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 – 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 57(1), 1–7.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mardiyanto, Handono. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 131–143. <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/JM/article/view/95>.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty
- Pradnyanita Sukmayanti, N. W., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1), 172. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i01.p07>
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Subramanyam, dan Wild, John (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sugiyono, (2009). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan E&D*. Bandung: Alfabeta
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yulfiah Sari, N., & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Leverage, Likuiditas, dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Barang dan Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 740–751.



PENGARUH AKTIVITAS PERSEDIAAN, AKTIVITAS PIUTANG, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019

Wa Ode Frima Mayangsari¹, Aditya Pandowo², Lihard S. Lumampow³

¹²³ Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado

¹waodefirimamayangsari@gmail.com, ²aditya.pandowo@unima.ac.id, ³[lihard lumampow@unima.ac.id](mailto:lihard_lumampow@unima.ac.id)

Diterima : 24-02-2021
Direvisi : 06-03-2021
Disetujui : 12-03-2021

ABSTRAK Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan berapa besar pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sejumlah 33 sampel sampel ditarik dari total 36 populasi perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan aktivitas persediaan berpengaruh negatif dan insignifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara itu, aktivitas piutang dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Katakunci: perputaran persediaan, perputaran piutang, solvability, profitabilitas

ABSTRACT The purpose of this study was to determine whether any influence of inventory turnover, accounts receivable turnover, and solvency on profitability. By using the purposive sampling method, a total of 33 samples were drawn from a total population of 36 companies engaged in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. Based on the research results, it was found that inventory activity had a negative and insignificant effect on company profitability. Meanwhile, accounts receivable and solvency activities have a positive and significant effect on company profitability.

Keywords: inventory turnover, receivable turnover, solvability, profitability

PENDAHULUAN

Profitabilitas dikenal sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan secara efisien dan produktif mengelola penjualan, asset dan investasi dalam aktivitas operasinya untuk mendapatkan laba. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sangat diperlukan untuk dapat dikatakan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Salah satu rasio keuangan untuk menilai profitabilitas adalah laba atas investasi atau *return on asset* (ROA) yang menunjukkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam

menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba (Ulzanah & Murtaqi, 2015).

Dalam melakukan aktivitas usaha atau kegiatan usahanya untuk mendapatkan profitabilitas yang maksimal setiap perusahaan akan membutuhkan daya salah satunya adalah modal kerja seperti: kas, persediaan, piutang dan modal tetap yang dikenal dengan aktiva tetap. Modal merupakan titik utama perhatian yang akan menjadi pendukung kelangsungan kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2007). Modal kerja berupa investasi yang sifatnya jangka pendek dapat berupa kas, surat berharga, persediaan piutang atau aktiva lancar yang

dimiliki perusahaan. Adapun komponen modal kerja diantaranya meliputi persediaan dan piutang. Untuk menentukan kebutuhan modal kerja yang akan digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, maka dapat dilihat dari perputaran komponen-komponen modal kerja itu sendiri, seperti perputaran persediaan dan perputaran piutang.

Perputaran persediaan digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan atau seberapa efisien perusahaan dalam mengelola persediaan. Dengan kata lain, perputaran persediaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan (memutar) persediaannya untuk diubah menjadi produk. Penetapan persediaan harus tepat karena resiko/kesalahan dalam penempatan persediaan akan berakibat langsung bagi perolehan laba, sebab jika persediaan terlalu tinggi maka biaya penyimpanan juga tinggi. Sedangkan jika persediaan terlalu sedikit/rendah maka proses produksi akan terganggu. Efisiensi dan efektifitas adalah kunci utama manajemen perusahaan, juga mengenai kegiatan-kegiatan perusahaan dalam menghadapi persaingan, dengan strategi kegiatan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan itu sendiri akan membantu perusahaan tetap mempertahankan dan mendapatkan laba yang diharapkan.

Selain dari pada perputaran persediaan yang berakibat langsung bagi perolehan laba, perputaran piutang juga sangat berpengaruh bagi perolehan laba. Dalam dunia usaha dengan persaingan yang sangat ketat salah satu cara yang dapat digunakan untuk mempertahankan pelanggan adalah dengan melakukan penjualan kredit. Penjualan kredit tersebut yang menimbulkan piutang, yang merupakan kegiatan yang terjadi karena adanya penjualan secara kredit barang dagang atau jasa. Lain dari pada itu perusahaan perlu mengetahui seberapa besar tingkat perputaran piutang yang akan mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran persediaan. Tingkat

perputaran piutang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup atau kegiatan operasional perusahaan berkaitan dengan perolehan laba yang dihasilkan perusahaan. Piutang merupakan komponen yang cukup penting untuk aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang besar. Apabila perusahaan tersebut mampu mengelola piutang dengan baik maka dapat menjalankan operasi secara efektif dan efisien yang akan berpengaruh ke dalam tingkat keuntungan perusahaan (Lestraningsih, 2005).

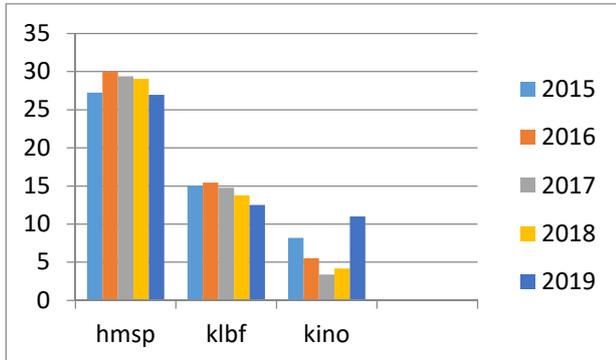
Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan memerlukan dana yang cukup agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan lancar. Perusahaan yang kekurangan dana akan mencari dana untuk menutupi kekurangannya akan dana tersebut. Dana bisa diperoleh dengan cara memasukkan modal baru dari pemilik perusahaan atau dengan melakukan pinjaman ke pihak luar perusahaan. *Debt ratio* atau rasio utang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan aset perusahaan dengan mengandalkan hutang. Rasio hutang ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total asset yang dimilikinya. Para investor dapat menggunakan rasio hutang atau debt rasio ini untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan assetnya. Kreditur juga dapat mengukur seberapa tinggi risiko yang diberikan kepada suatu perusahaan. Semakin tinggi rasionya, semakin besar pula risiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Sedangkan rasio utang yang rendah mengindikasikan pembiayaan konservatif dengan kesempatan untuk memnijam di masa depan tanpa risiko yang signifikan. Rendahnya rasio hutang juga memiliki arti hanya sebagian kecil asset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Brigham dan Houston (2010:143) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam operasinya, akan mendapatkan beban bunga yang lebih tinggi, sehingga beban bunga tersebut akan

menurunkan laba bersih. Dengan demikian, adanya penggunaan hutang akan mempengaruhi resiko dan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Adanya pengaruh positif debt ratio terhadap profitabilitas telah dibuktikan oleh beberapa peneliti sebelumnya (Astuti et al., 2015; Marusya & Mangantar, 2016). Namun demikian, temuan yang berbeda ditunjukkan oleh peneliti lain (Maulita & Tania, 2018) yang menyatakan bahwa debt ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Diagram berikut ini merupakan perhitungan profitabilitas yang dihitung berdasarkan nilai Return on Asset (ROA), aktivitas usaha yang dihitung dengan perputaran persediaan, perputaran piutang dan *debt ratio* pada perusahaan dalam populasi pada penelitian ini.

Gambar 1
Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

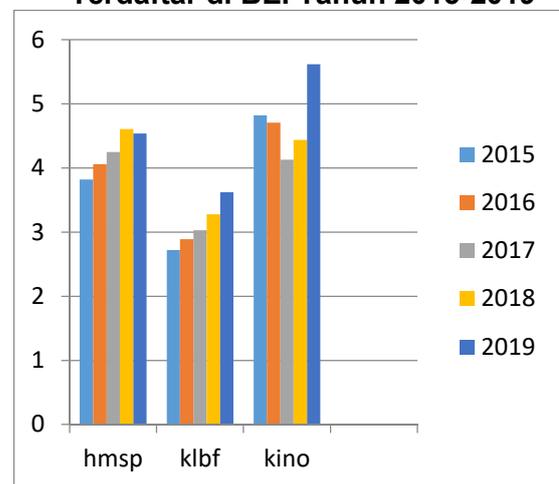


Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Pada gambar 1 di atas profitabilitas diukur dengan rasio keuangan Return on Asset (ROA). Pada PT. HM Sampoerna, Tbk. (HMSP) nilai ROA tertinggi dicapai pada tahun 2016 sebesar 30.02% dan nilai ROA terendah terdapat pada tahun 2019 sebesar 26.96%. Pada perusahaan PT. Kalbe Farma, Tbk (KLBF) nilai ROA tertinggi dicapai pada tahun 2016 sebesar 15.44% dan nilai ROA terendah dicapai pada tahun 2019 sebesar 12.52%. Pada perusahaan PT. Kino Indonesia, Tbk nilai ROA tertinggi diapai pada tahun 2019

sebesar 10.98% dan nilai ROA terendah dicapai pada tahun 2017 sebesar 3.39%. Hal ini diartikan bahwa ROA yang tinggi dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Angka yang tinggi untuk ROA menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi, begitupun sebaliknya angka yang rendah untuk ROA menunjukkan tingkat profitabilitas yang rendah yang akan menunjukkan prospek perusahaan yang tidak baik sehingga investor akan merespon negative sinyal tersebut.

Gambar 2
Aktivitas Persediaan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

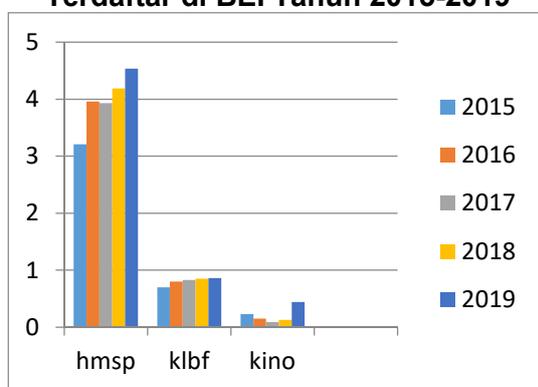


Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Pada diagram 2 di atas nilai perputaran persediaan/ITO. Pada PT. HM Sampoerna, Tbk. (HMSP) nilai ITO tertinggi dicapai pada tahun 2018 sebesar 4.61% dan nilai ITO terendah terdapat pada tahun 2017 sebesar 3.81%. Pada perusahaan PT. Kalbe Farma, Tbk (KLBF) nilai ITO tertinggi dicapai pada tahun 2019 sebesar 3.61% dan nilai ITO terendah dicapai pada tahun 2015 sebesar 2.72%. Pada perusahaan PT. Kino Indonesia, Tbk nilai ITO tertinggi diapai pada tahun 2019 sebesar 5.62% dan nilai ITO terendah dicapai pada tahun 2017 sebesar 4.13%. Hal ini diartikan bahwa rasio perputaran persediaan yang tinggi menandakan perusahaan yang bersangkutan dapat menghindari

pemborosan-pemborosan pada sumber daya perusahaannya apabila persediaan tersebut tidak terjual sesuai dengan harapan. Rasio perputaran yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat secara efektif menjual persediaan yang dibelinya. Sebaiknya rendahnya ratio perputaran persediaan menunjukkan ketidakefektifan perusahaan dalam mengelola persediaan yang dibelinya.

Gambar 3
Aktivitas Piutang Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

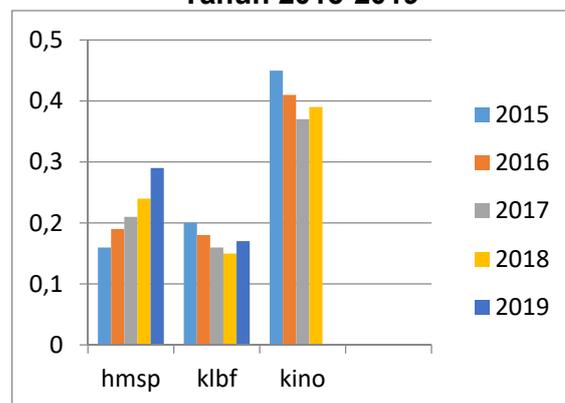


Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Pada diagram 3 di atas nilai perputaran piutang/RTO. Pada PT. HM Sampoerna, Tbk. (HMSP) nilai RTO tertinggi dicapai pada tahun 2019 sebesar 4.26% dan nilai RTO terendah terdapat pada tahun 2015 sebesar 3.21%. Pada perusahaan PT. Kalbe Farma, Tbk (KLBF) nilai RTO tertinggi dicapai pada tahun 2019 sebesar 0.86% dan nilai RTO terendah dicapai pada tahun 2015 sebesar 0.70%. Pada perusahaan PT. Kino Indonesia, Tbk nilai RTO tertinggi diapai pada tahun 2019 sebesar 0.44% dan nilai RTO terendah dicapai pada tahun 2017 sebesar 0.09%. Hal ini dapat diartikan bahwa ratio perputaran piutang yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola piutangnya dengan baik sehingga piutang perusahaan tidak terlalu besar. Sebaliknya, semakin kecil ratio perputaran piutang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu melakukan penagihan piutang kepada

pelanggan, sehingga hal ini menimbulkan risiko kemungkinan piutang tidak tertagih.

Gambar 4
Solvabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Pada diagram 4 di atas nilai Debt Ratio/DAR. Pada PT. HM Sampoerna, Tbk. (HMSP) nilai DAR tertinggi dicapai pada tahun 2019 sebesar 0.29% dan nilai DAR terendah terdapat pada tahun 2015 sebesar 0.16%. Pada perusahaan PT. Kalbe Farma, Tbk (KLBF) nilai DAR tertinggi dicapai pada tahun 2015 sebesar 0.20% dan nilai DAR terendah dicapai pada tahun 2018 sebesar 0.15%. Pada perusahaan PT. Kino Indonesia, Tbk nilai DAR tertinggi diapai pada tahun 2015 sebesar 0.45% dan nilai DAR terendah dicapai pada tahun 2017 sebesar 0.37%. Hal ini berarti bahwa nilai DAR yang tinggi menunjukkan besarnya resiko yang terkait dengan operasional perusahaan atau sebagian besar asset perusahaan dibiayai dengan hutang. Sebaliknya nilai DAR yang rendah menunjukkan sebagian kecil asset perusahaan dibiayai dengan hutang.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Lisa Salma Hanifa (2018). Perusahaan yang dijadikan objek penelitian yang dilakukan Lisa adalah Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Dengan tahun penelitian adalah empat tahun yaitu dari 2013-2016. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali apakah perputaran persediaan dan

perputaran piutang menjadi determinan yang signifikan bagi profitabilitas. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5 tahun dimulai dari 2015-2019. Hal ini juga memperbaiki keterbatasan penelitian terdahulu yang hanya menggunakan empat tahun yaitu dari 2013-2016.

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dari berkembangnya perekonomian Indonesia. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu pasar modal yang dijadikan alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan atau badan usaha yang ada di Indonesia. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang cukup menarik. Hal ini dikarenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Sadar atau tidak disadari, manusia pasti membutuhkannya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan *debt ratio* terhadap profitabilitas yang didasarkan pada fenomena empirik perusahaan sektor industri barang konsumsi dan hasil penelitian sebelumnya yang masih berbeda.

Dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah. Profitabilitas yang dihitung berdasarkan rasio *Return on Asset* (ROA), menunjukkan fluktuasi naik turun di tiap tahun yang berbeda dari tahun 2015-2019. Aktivitas persediaan mengalami fluktuasi naik turun di tiap tahun yang berbeda dari tahun 2015-2019. Aktivitas piutang mengalami fluktuasi naik turun di tiap tahun yang berbeda dari tahun 2015-2019. Solvabilitas mengalami fluktuasi naik turun di tiap tahun yang berbeda dari tahun 2015-2019. Hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten atau masih berbeda.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Modigliani dan Miller ini dipelopori oleh Franco Modigliani dan Merton Mileer tahun 1958. Asumsi mereka yaitu bahwa pasar ialah rasional dan tidak ada pajak, struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi dalam perkembangannya, Modigliani memasukkan unsur pajak. Nilai sebuah perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya struktur modalnya (*Debt To Equity Ratio*) karena adanya efek dari *Corpotare Tax Rate Shield* (Modigliani dan Miller, 1994 dalam Suad Husnan, 2002). Hal tersebut dikarenakan pada saat berada dalam pasar sempurna, pembayaran bunga sebagai akibat adanya hutang dapat digunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Dengan kata lain bila ada perusahaan memiliki kesamaan laba operasi, perusahaan dapat membayar bunga hutang dan memperoleh pajak penghasilan yang lebih kecil sebagai manfaat karena mengakibatkan nilai perusahaan bertambah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membayar bunga hutang atau tidak memiliki hutang sekalipun.

Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya, guna memperluas usahanya. Sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor akan menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri, profitabilitas dapat digunakan untuk sebagai evaluasi atas efektifitas pengelolaan badan usaha tersebut. Profitabilitas juga memiliki arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang atau tidak. Cara menilai profitabilitas perusahaan adalah bermacam-macam. Sawir (2008) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas dapat dibagi atas lima jenis, yaitu: margin laba kotor (*gross profit margin*), margin laba bersih (*net profit*

margin), *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI)/*return on asset* (ROA), dan *earning power of total investment*. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan pada Return on Asset (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

(Rahayu dan Susilowibowo, 2014)

Aktivitas Persediaan

Menurut Riyanto (2004), *inventory* atau persediaan sebagai elemen utama dalam modal kerja karena merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam persediaan merupakan pembelanjaan aktif, seperti halnya dalam investasi aktiva-aktiva lainnya. Masalah penentuan jumlah investasi atau alokasi modal dalam investasi memiliki pengaruh langsung terhadap keuntungan perusahaan. Perbandingan investasi dalam persediaan sebaiknya tidak lebih besar dari kebutuhan agar beban bunga, biaya pemeliharaan baik gudang maupun penyimpanan akan menurun. Dengan demikian kerugian karena penurunan kualitas ataupun kerusakan akan lebih kecil. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perputaran persediaan (*inventory turnover*) perlu diketahui dengan melihat perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rerata persediaan dimiliki melalui rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

(Kasmir, 2014)

Perputaran persediaan didefinisikan sebagai sejumlah dana yang tertanam dalam persediaan dan berputar dalam suatu periode. Tingkat persediaan yang tinggi akan membutuhkan modal kerja yang lebih besar. Meski demikian, perputaran persediaan yang tinggi dapat menurunkan resiko kerugian yang muncul karena perubahan selera ataupun penurunan harga sehingga penghematan biaya penyimpanan dan pemeliharaan tetap terjaga.

Aktivitas Piutang

Piutang selalu dalam keadaan berputar dimana periode perputarannya atau periode keterikatannya modal dalam piutang bergantung pada syarat pembayarannya. Hal ini menunjukkan semakin lama modal yang terikat pada piutang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata - rata piutang}}$$

(Bramasto, 2007).

Solvabilitas

Menurut Prihadi (2014), solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya. Berdasarkan formulanya, rasio ini menunjukkan perbandingan pendanaan perusahaan oleh utang dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun jenis-jenis pengukuran yang dapat digunakan dalam rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*. Pada penelitian ini, solvabilitas diproksikan pada *Debt Ratio/Debt to Asset Ratio* (DR/DAR). *Debt ratio/debt to asset ratio* diukur dengan membandingkan total utang (*liability*) dengan total asset. Dengan menggunakan rasio ini, besar aktiva yang dibiayai dengan utang dapat diketahui. *Debt Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$DR/DAR = \frac{\text{total utang}}{\text{total asset}}$$

(Kasmir, 2008:156)

Penelitian Terdahulu

Canizio, (2017) dalam penelitiannya mengenai efek perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan menggunakan sampel pada dua supermarket di Timor Leste menunjukkan laporan keuangan bulanan supermarket dari periode 2008 sampai dengan 2012. Teknik analisis yang digunakan adalah

analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran kas berpengaruh negatif dan insignifikan terhadap profitabilitas baik pada supermarket Leader maupun Lita Store. Sementara itu, perputaran piutang dan perputaran persediaan menunjukkan efek positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada supermarket Leader dan Lita Store.

Penelitian lain mengungkapkan hal yang sama (Surya et al., 2017). Penelitian mereka dengan berfokus pada perusahaan otomotif dan komponennya selang tahun 2010-2013 menggunakan populasi penelitian sebesar 18 (delapan belas) perusahaan yang terdaftar di BEI. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh 8 sampel yang *eligible*. Berdasarkan uji analisis regresi linear berganda hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan.

Kerangka Berpikir

Dalam melakukan kegiatan usahanya untuk mendapatkan profitabilitas yang maksimal, setiap perusahaan akan menggerakkan seluruh sumber daya dimana salah satunya adalah modal kerja. Modal merupakan perhatian utama yang akan mendukung berjalannya kegiatan operasi perusahaan untuk rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2007).

Untuk menentukan besaran kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan/digunakan dalam operasi perusahaan, maka perputaran komponen-komponen modal kerja seperti perputaran persediaan dan perputaran piutang menjadi fokus tersendiri. Perputaran persediaan digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas kemampuan perusahaan dalam pengelolaan persediaan. Penetapan persediaan harus tepat karena resiko/kesalahan dalam penempatan persediaan akan berakibat langsung bagi perolehan laba. Hal ini untuk menghindari kuota persediaan yang terlalu tinggi karena dapat menyebabkan tingginya biaya penyimpanan. Sedangkan jika persediaan

terlalu sedikit/rendah maka proses produksi akan terganggu. Adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan, dan biaya pemeliharaan gudang, kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, yang pada akhirnya akan memperkecil keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Canizio, (2017) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Aktivitas Persediaan terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan. Penetapan persediaan harus tepat karena resiko/kesalahan dalam penempatan persediaan akan berakibat langsung bagi perolehan laba, sebab jika persediaan terlalu tinggi maka biaya penyimpanan juga tinggi. Sedangkan jika persediaan terlalu sedikit/rendah maka proses produksi akan terganggu. Adanya investasi dalam inventory yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang, kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Canizio, (2017) yang menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H1: Aktivitas persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Aktivitas Piutang terhadap Profitabilitas

Salah satu cara perusahaan untuk mempertahankan pelanggan adalah dalam dunia usaha dengan persaingan yang sangat ketat adalah dengan melakukan strategi penjualan kredit. Penjualan kredit merupakan kegiatan yang terjadi karena

adanya penjualan secara kredit barang dagang atau jasa yang efeknya menimbulkan piutang. Perusahaan perlu mengetahui seberapa besar tingkat perputaran piutang karena dapat mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran persediaan. Tingkat perputaran piutang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup atau aktivitas operasi perusahaan yang berkaitan dengan laba yang dihasilkan perusahaan.

Sebagai bagian dari aktiva lancar perusahaan, piutang merupakan komponen yang cukup penting untuk aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Apabila perusahaan mampu mengelola piutang dengan baik maka operasional perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien dan mempengaruhi keuntungan perusahaan (Lestraningsih, 2005). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hanifah, 2016) yang menemukan bahwa perputaran piutang mempengaruhi profitabilitas.

H2: Aktivitas piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

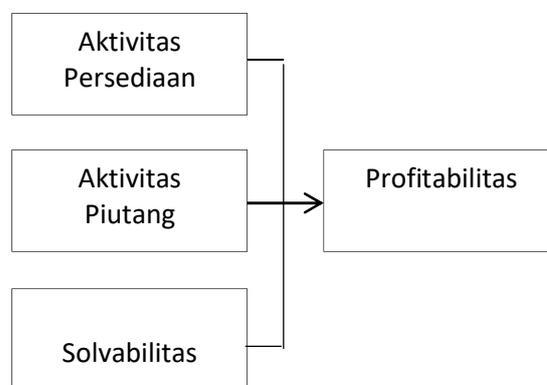
Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan perlu mendapatkan dukungan dana yang cukup agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan lancar. Perusahaan yang kekurangan dana akan mencari dana untuk menutupi kekurangannya akan dana tersebut. Dalam *teori Modigliani-Miller* menjelaskan bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan secara faktual. Hal ini dimaksudkan pembayaran bunga akibat penggunaan hutang dapat dialihkan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Tentu saja hal ini hanya berlaku apabila pasar dalam keadaan sempurna. Dengan demikian, perusahaan yang membayar bunga akan memiliki kewajiban pajak penghasilan yang lebih kecil yang dengan sendirinya memberi manfaat bagi pemilik perusahaan. *Debt ratio* atau rasio utang adalah rasio yang digunakan untuk

menilai seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai assetnya. Temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan Yolanda Fitri Zulfia (2019) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H3: Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5
Model Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kuantitatif. Asosiatif adalah penelitian dengan fokus untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012: 11). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah teknik pengambilan subjek penelitian meliputi keseluruhan populasi yang ada. Populasi merupakan keseluruhan dari objek suatu penelitian (Suharsimi, 2010:173). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang berkompetisi disektor industri terutama *consumer goods* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dibatasi pada periode 2015-2019. Dengan demikian populasi perusahaan pada sektor industri barang konsumsi di BEI sampai tahun 2019 sejumlah 36 perusahaan.

Sampel adalah pengambilan subjek penelitian dengan cara mengambil sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel merupakan suatu himpunan bagian dari unit populasi yang akan diteliti (Kuncoro, 2007: 22). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dimana sampel atau sumber data dibatasi dengan menggunakan kriteria-kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu (Suharsimi, 2010: 183). Adapun yang menjadi kriteria dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan berkompetisi dibidang barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
- b. Menyediakan laporan tahunan selama 5 tahun berturut-turut.
- c. Menyediakan laporan tahunan selama 5 tahun berturut-turut dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder yang dipublikan oleh Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut selang tahun 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumenter, dimana data laporan keuangan secara tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id pada tahun 2015-2019 dikumpulkan, dicatat, dan dikaji.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menganalisis pengaruh aktivitas persediaan, aktivitas piutang dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Dalam

menganalisis permasalahan (data) penulis akan menggunakan metode regresi data panel untuk menjawab fenomena yang telah terjadi. Data panel (pool) merupakan alat ukur yang mengkompilasi baik secara runtun waktu (*time series*) maupun data silang (*cross section*). Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa waktu (Winarno, 2011). Uji regresi data panel ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari aktivitas persediaan, aktivitas piutang terhadap profitabilitas.

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y= nilai perusahaan

e=standar eror

α = konstanta

b= koefisien regresi

X1=Perputaran persediaan

X2=perputaran piutang

X3=debt ratio

Penentuan Model Estimasi

Dalam metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (PLS) ialah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squard* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat

diakomodasikan dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan inentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV).

3. Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect Model* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Pengujian Hipotesis

Uji T

Analisis statistik secara parsial digunakan untuk melihat signifikansi dari masing-masing variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat pada model dengan menggunakan uji T.

signifikansi ini secara langsung dapat dilihat dari besarnya probabilitas. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa objek dan meliputi waktu. Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu pooled, fixed effect dan random effect. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yang tersedia. Data panel yang telah dikumpulkan, diregresi dengan menggunakan metode pooled yang hasil regresi dengan model common effect dapat dilihat pada tabel 1, sedangkan untuk hasil regresi dengan model fixed effect dapat dilihat pada table 2.

Tabel 1
Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Common Effect (OLS)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| ITO? | -94.42553 | 44.05591 | -2.143311 | 0.0336 |
| RTO? | 16.59228 | 3.390769 | 4.893367 | 0.0000 |
| DAR? | 73.46811 | 1.150164 | 63.87619 | 0.0000 |
| C | 717.3318 | 250.2828 | 2.866085 | 0.0047 |
| R-squared | 0.963078 | Mean dependent var | | 1897.715 |
| Adjusted R-squared | 0.962390 | S.D. dependent var | | 11257.33 |
| S.E. of regression | 2183.172 | Akaike info criterion | | 18.23889 |
| Sum squared resid | 7.67E+08 | Schwarz criterion | | 18.31419 |
| Log likelihood | -1500.708 | Hannan-Quinn criter. | | 18.26945 |
| F-statistic | 1399.841 | Durbin-Watson stat | | 0.424281 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : output eviews

Regresi Data Panel Menggunakan Fixed Effect

Setelah hasil dari common effect dan fixed effect yang telah diperoleh maka selanjutnya akan dilakukan uji chow. Pengujian tersebut dibutuhkan untuk memilih model paling tepat diantara model common effect dan fixed effect. Maka dari itu hasil uji chow dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F | 15.279347 | (32,129) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 258.485286 | 32 | 0.0000 |

Sumber: output eviews

Dari hasil uji Chow pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section adalah $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Dengan demikian model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect model*. Untuk menentukan model mana yang tepat. Hasil regresi dengan menggunakan model random effect dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Uji Hausman

Tabel 3
Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 0.459105 | 3 | 0.9278 |

sumber : output eviews

Berdasarkan uji Hausman pada tabel 3 di atas, dapat dilihat dari nilai probabilitas cross section random yakni $0.9278 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga Model yang dipilih yaitu *Random Effect Model*.

Karena hasil pengujian uji Chow memilih fixed effect model sedangkan pada uji Hausman memilih random effect model, maka untuk menentukan model terbaik antara fixed effect model dan random effect model, perlu dilakukan uji Lagrange Multiplier. Hal ini dikarenakan hasil inkonsistensi pada kedua pengujian terdahulu sebagaimana yang terlihat pada tabel 2 dan 3. Oleh karena itu, diperlukan pengujian Lagrange Multiplier yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 4
Regresi Data Panel Menggunakan Fixed Effect

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| ITO? | -40.49539 | 98.93381 | -0.409318 | 0.6830 |
| RTO? | 13.30362 | 2.970701 | 4.478275 | 0.0000 |
| DAR? | 73.54776 | 0.724271 | 10.15474 | 0.0000 |
| C | 536.7408 | 401.8423 | 1.335700 | 0.1840 |
| Fixed Effects (Cross) | | | | |
| _HMSP—C | -404.0990 | | | |
| _KLBFC—C | -420.3661 | | | |
| _KINO—C | -370.7376 | | | |
| _INDFC—C | -363.9037 | | | |
| _KAEFC—C | 1330.287 | | | |
| _UNVRC—C | -240.1068 | | | |
| _MLBIC—C | -540.6175 | | | |
| _TCID—C | -414.1526 | | | |
| _TSPC—C | -387.1950 | | | |
| _CINT—C | -457.5213 | | | |

| | |
|---------|-----------|
| _SIDO—C | 10628.91 |
| _ADES—C | -405.4442 |
| _BUDI—C | 845.0389 |
| _CEKA—C | -222.3157 |
| _DVLA—C | -434.8421 |
| _GGRM—C | -546.9082 |
| _ICBP—C | -311.0908 |
| _MRAT—C | -493.4141 |
| _MYOR—C | -312.8689 |
| _ROTI—C | 281.5558 |
| _STTP—C | -267.2700 |
| _ULTJ—C | -1893.178 |
| _WIIM—C | -499.5435 |
| _ALTO—C | -513.4860 |
| _BTEK—C | -527.5332 |
| _IIKP—C | -437.8069 |
| _INAF—C | -369.0943 |
| _KICI—C | -517.2845 |
| _LMPI—C | -510.8201 |
| _MBTO—C | -429.4266 |
| _PSDN—C | -372.5575 |
| _RMBA—C | -87.29653 |
| _SKLT—C | -334.9068 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.992292 | Mean dependent var | 1897.715 |
| Adjusted R-squared | 0.990201 | S.D. dependent var | 11257.33 |
| S.E. of regression | 1114.367 | Akaike info criterion | 17.06019 |
| Sum squared resid | 1.60E+08 | Schwarz criterion | 17.73785 |
| Log likelihood | -1371.466 | Hannan-Quinn criter. | 17.33528 |
| F-statistic | 474.4932 | Durbin-Watson stat | 1.994039 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : output views

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5
Uji lagrange Multiplier

| | Test Hypothesis | | |
|---------------|-----------------|----------|----------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 178.7332 | 2.162664 | 180.8959 |
| | (0.0000) | (0.1414) | (0.0000) |

Sumber : output views

Berdasarkan uji Lagrange Multiplier di atas, dapat dilihat dari nilai *Breusch Pagan* yakni $0.0000 < 0.05$ maka H_0

ditolak dan H_1 diterima sehingga model yang dipilih yaitu Random Effect Model

Pengujian Hipotesis
Pengujian secara parsial (uji t)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel fundamental perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sektor industri barang konsumsi digunakan uji t. Pengujian parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya.

Tabel 6
Uji t

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| ITO? | -71.41427 | 68.04253 | -1.049553 | 0.2955 |
| RTO? | 13.83948 | 2.811641 | 4.922208 | 0.0000 |
| DAR? | 73.54541 | 0.713018 | 10.31467 | 0.0000 |
| C | 653.4100 | 447.3376 | 1.460664 | 0.1461 |

Sumber: output eviews

Apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

a. Pengaruh aktivitas persediaan terhadap profitabilitas (ROA)

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa ITO (perputaran persediaan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil pengujian mengenai ITO terhadap profitabilitas (ROA) dapat ditunjukkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil t-hitung untuk independen ITO adalah -1.049553, sementara t-tabel dengan $\alpha = 0.05$ dan $df = (n-k)$, $df = 161$ sehingga nilai t-tabel sebesar 1.65437 yang berarti t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-1.049553 < 1.65437$) selain itu dapat dilihat juga dari nilai probabilitas sebesar 0.2955 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi (α)=0.05. Sehingga variabel independen ITO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian hipotesis 1 (H1) ditolak. Tingkat ITO (perputaran persediaan) tidak berpengaruh terhadap naik/turunnya profitabilitas (ROA).

b. Pengaruh aktivitas piutang terhadap profitabilitas (ROA)

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa RTO (perputaran piutang) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil pengujian mengenai RTO terhadap profitabilitas (ROA) dapat ditunjukkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa bahwa hasil t-hitung untuk independen RTO adalah 4.922208,

sementara t-tabel sebesar 1.65437 yang berarti t-hitung lebih besar dari t-tabel ($4.922208 > 1.65437$).

Selain itu dapat dilihat juga dari nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi (α)=0.05. Sehingga variabel independen RTO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian hipotesis 2 (H2) diterima. Semakin tinggi tingkat RTO (perputaran piutang), semakin tinggi juga nilai profitabilitas (ROA).

c. Pengaruh solvabilitas terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa DAR (Debt to Asset Ratio) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil pengujian mengenai DAR terhadap profitabilitas (ROA) dapat ditunjukkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil t-hitung untuk independen DAR adalah 10.31467, sementara t-tabel sebesar 1.65437 yang berarti t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($10.31467 > 1.65437$) selain itu dapat dilihat juga dari nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi (α)=0.05. Sehingga variabel independen DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian hipotesis 3 (H3) diterima. Semakin tinggi nilai DAR maka akan berpengaruh terhadap nilai profitabilitas (ROA).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Aktivitas Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perputaran persediaan (ITO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Artinya bahwa perusahaan dalam mengelola perputaran persediaan masih belum optimal/lambat dari setiap periode, sehingga belum mampu meningkatkan profitabilitas.

Secara teoritis apabila tingkat perputaran persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang

akan terjadi dan jumlah persediaan tidak terlalu besar. Resiko yang dimaksud disini ialah seperti penurunan harga, biaya pemeliharaan, dan biaya penyimpanan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Surya et al., 2017) yang menyebutkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Aktivitas Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perputaran piutang (RTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan. Hal ini berarti perusahaan mampu mengelola piutang dengan optimal, sehingga mampu meningkatkan nilai profitabilitas. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Lestaningsih (2005) apabila perusahaan tersebut mampu mengelola piutang dengan baik maka dapat menjalankan operasi secara efektif dan efisien yang akan berpengaruh ke dalam tingkat keuntungan perusahaan”.

Perputaran piutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas karena jumlah piutang tak tertagih semakin sedikit. Perusahaan yang dapat mengumpulkan piutang dengan waktu yang cepat dapat mengurangi resiko terjadinya piutang yang tak tertagih. Perusahaan juga dapat manfaat berupa masuknya kas ke dalam perusahaan lewat pelunasan piutang sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan ini akan mendukung kegiatan operasi perusahaan nantinya sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Salma Hanifa (2018) yang menyebutkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DAR akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori *Modigliani-Miller* menjelaskan fakta bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pada saat berada dalam pasar sempurna dan pajak, pada umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat digunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak.

Dengan kata lain bila ada dua perusahaan yang memperoleh laba operasi sama tetapi perusahaan yang satu menggunakan hutang dan membayar bunga sedangkan perusahaan lain tidak, maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil, karena menghemat membayar pajak merupakan manfaat bagi pemilik perusahaan. Debt ratio atau rasio utang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai assetnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Fitri Zulfia (2019) yang menyebutkan bahwa DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

.KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan debt to asset ratio terhadap profitabilitas perusahaan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA perusahaan. Perusahaan belum mampu mengelola perputaran persediaan dengan optimal/masih lambat sehingga menyebabkan tingkat profitabilitas menurun.
2. Aktivitas piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan. Apabila perusahaan mampu mengelola perputaran piutang dengan baik maka dapat menjalankan operasi secara efektif dan efisien yang akan berpengaruh ke dalam tingkat keuntungan perusahaan.
3. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan. Perusahaan cenderung menambah proporsi hutang sebagai sumber modal sehingga akan berdampak pada profitabilitas. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka penulis mengajukan saran yang dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan sangat diharapkan agar dapat mempertimbangkan penggunaan piutang dan hutang agar perusahaan dapat mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan keuntungan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dalam melakukan penelitian dan dapat menambah atau

menggunakan variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini, seperti perputaran piutang, debt to equity ratio serta memakai perusahaan lain selain perusahaan sektor industri barang konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, K. D., Retnowati, W., & Rosyid, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(2339–2436), 49–60.
- Bramasto, A. R. I. (2007). Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. POS Indonesia (PERSERO) Bandung. *Jurnal Ekonomi UNIKOM*, 9(2), 215–230.
- Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(10), 3527–3548.
- Hanifah, L. S. (2016). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index*.
- Marusya, P., & Mangantar, M. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufacturers Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 484–492.
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(2), 132. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.669>
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 10(2), 313–332.
- <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6139>
- Ulzanah, A. A., & Murtaqi, I. (2015). The Impact of Earnings Per Share , Debt To Equity Ratio , and Current Ratio Towards the Profitability of Companies Listed in Lq45 From 2009 To 2013. *Journal of Business and Management*, 4(1), 18–27.

PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, KEBIJAKAN DEVIDEN YANG DI MODERASI OLEH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Jonatan Fronli Assa¹, Arie Kawulur², Marietje Keintjem³

^{1,2,3}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado

jonatanassa08@gmail.com¹, ariekawulur@unima.ac.id², marietje.keintjem@gmail.com³

Diterima : 25-02-2021

Direvisi : 07-03-2021

Disetujui : 15-03-2021

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kebijakan hutang (*Debt to Equity Ratio*), kebijakan deviden (*Dividen Payout Ratio*) yang dimoderasi oleh profitabilitas (*Return On Assets*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan menggunakan metode asosiatif yang bersifat kuantitatif dengan analisis regresi data panel dengan model *random effect* dengan bantuan *Eviews 9* untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 23 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 5 tahun dari 2015-2019 dengan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio (DER)* dan *dividen payout ratio (DPR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Tobin's Q*. temuan penting lainnya menunjukkan peran moderasi oleh *profitabilitas (ROA)* secara signifikan terhadap kenaikan nilai perusahaan.

Katakunci: *kebijakan hutang, kebijakan deviden, profitabilitas, nilai perusahaan*

Abstrac *This study aims to analyze and determine the effect of debt policy (Debt to Equity Ratio), dividend policy (Dividend Payout Ratio) moderated by profitability (Return On Assets) on company value in the consumer goods sector companies listed in Bursa Efek Indonesia for the period 2015- 2019. The data used is secondary data and uses quantitative associative methods with panel data regression analysis with the random effect model with the help of Eviews 9 to obtain a comprehensive picture of the relationship between one variable and another. The sample in this study consisted of 23 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for a period of 5 years from 2015-2019 with purposive sampling as the sampling method. The results showed that the Debt to Equity Ratio (DER) and Dividend Payout Ratio (DPR) has positive but insignificant effect on Tobin's Q. The important result showed that profitability plays as moderation on firm value significantly.*

Keywords: debt policy, dividend policy, profitability, firm value

PENDAHULUAN

Perusahaan pada dasarnya adalah suatu tempat atau lembaga berkumpulnya semua faktor produksi dimana terjadinya kegiatan pengelolaan sumber-sumber ekonomi dan kegiatan produksi baik barang ataupun jasa untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan

motif mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Dalam hal ini perusahaan berperan penting dalam perekonomian sebagai agen pembangunan, produsen, dan distributor ditujukan untuk meningkatkan produksi melalui penelitian dan pengembangan yang dilakukan berdasarkan pengalaman perusahaan. Dalam hal ini perusahaan dikenal dengan

jenis perusahaan manufaktur dan non-manufaktur, dimana perusahaan non-manufaktur bergerak di bidang jasa dan perusahaan manufaktur merupakan badan usaha yang kegiatannya mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi atau produk. Semakin berkembangnya zaman maka semakin bertambahnya perusahaan-perusahaan baru yang muncul dan dapat menjadi pesaing bagi perusahaan-perusahaan yang sudah lama, maka dari itu perusahaan berusaha keras untuk mempertahankan kinerja dan nilai dari perusahaannya lebih khususnya perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor barang konsumsi (*consumer goods*). Kebijakan dividen merupakan salah satu topik permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan.

Dividen adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan kebijakan mengenai penentuan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan dan disimpan oleh perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan. Besarnya dividen dapat mempengaruhi tingkat harga saham. Apabila korporasi membagi dividen tinggi, maka harga saham cenderung naik sehingga nilai perusahaan juga bertambah. Sebaliknya jika dividen yang dibayarkan korporat kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga turun. (Sutrisno, 2009) mengemukakan bahwa, pengertian kebijakan dividen adalah kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan, berupa penentuan besarnya dividen yang akan dibagikan dan besarnya saldolaba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan. Menurut Hidayat (2013) kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini senada dengan temuan Ramadhan et al., (2018). Meski demikian, penelitian Fenandar, (2012) menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang bergerak disektor *consumer goods* cenderung lebih stabil dan tahan terhadap krisis yang terjadi karena mencakup kebutuhan pakai manusia dimana industri *consumer goods* tidak akan pernah lepas dari perannya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Industri consumer goods mencakup industri peralatan rumah tangga, industri barang dan minuman, industri rokok, industri farmasi, dimana industri-industri ini di butuhkan secara rutin dan terus menerus oleh masyarakat. Indonesia tergolong dalam negara yang memiliki penduduk yang sangat banyak seiring dengan penduduk yang besar, tingkat konsumsi masyarakat pun ikut meningkat. Hal ini memicu perkembangan perusahaan manufaktur sector *consumer goods* setiap tahunnya. Maka dari itu Indonesia dikenal dunia sebagai target pasar potensial dan juga target investasi para investor. seperti dilansir pada Media Indonesia 29 November kuartal III 2016 dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 3%. Beberapa negara di Asia Tenggara seperti Indonesia, Vietnam, dan Filipina menunjukkan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan total Asia. Untuk Indonesia, misalnya, pertumbuhan *consumer goods* pada setahun terakhir di kuartal III 2016 sebesar 4.8%. Salah satu hal yang menyebabkan pertumbuhan market di Indonesia yakni kenaikan harga barang per unit. Jika melihat indikasi perekonomian secara garis besar, perekonomian Indonesia sudah mulai membaik dibandingkan 2015. Penelitian ini mengacu pada penelitian Hidayat, (2013) dan Ramadhan et al., (2018) yang meneliti tentang pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan deviden sebagai determinan dari nilai perusahaan sehingga penelitian ini ingin meneliti dengan menambahkan profitabilitas sebagai variabel moderasi kebijakan deviden. Penelitian ini menggunakan periode lima tahun yaitu 2015–2019, hal ini memperbaiki keterbatasan periode yang digunakan penelitian sebelumnya

yang hanya menggunakan periode empat tahun yaitu 2008–2011 dan perusahaan yang termasuk dalam LQ-45. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas yang mengacuh pada fenomena perusahaan manufaktur sector *consumer goods* yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia dan hasil penelitian sebelumnya yang berbeda–berbeda karena dipengaruhi oleh factor perbedaan periode, tahun danobjek perusahaan yang diteliti. maka dari itu peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian kembali untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kebijakan hutang, kebijakan deviden yang dimoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang terdaftar di BEI periode 2015- 2019.

TINJAUAN LITERATUR

Nilai Perusahaan

Menurut *theory of the firm*, tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (value of the firm). Hal ini dipandang penting karena maksimisasi nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Sebagai persepsi investor atas tingkat keberhasilan usahanya, nilai perusahaan berhubungan dengan harga saham. Harga saham perusahaan merupakan reaksi pasar terhadap keseluruhan kondisi perusahaan sebagai cerminan nilai perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sekaligus menunjukkan tingkat kepercayaan pasar atas kinerja perusahaan dan sebagai indikator atas prospek perusahaan di

masa depan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang merujuk pada peredaran surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan (Keown, 2004).

Kebijakan Hutang

Menurut Modigliani & Miller, (1958) dalam teori struktur modal, nilai suatu perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya DER. Hal ini disebabkan adanya efek kemunculan fenomena corporate tax shield. Dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, pembayaran bunga atas hutang bersifat tax deductible, dimana penggunaannya mengurangi penghasilan kena pajak. Menurut Modigliani dan Miller, nilai perusahaan dapat meningkat dengan menggunakan hutang yang besar (dalam pajak). Namun hal ini memiliki pengecualian karena berasumsi pasar modal berlangsung secara sempurna. Dengan demikian semakin tinggi hutang maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Maksimisasi nilai perusahaan akan tinggi apabila penggunaan hutang semakin besar sesuai dengan corner optimum *debt decision* (Mutamimah, 2003) dalam (Hidayat, 2013b). Kebijakan hutang perusahaan berkaitan dengan strategi manajemen perusahaan dalam keputusan pendanaan yang berhubungan dengan operasi perusahaan. Dengan demikian, struktur modal perusahaan tercermin dalam penggunaan hutang. Struktur modal merupakan perimbangan antara dengan modal sendiri dan modal yang berasal dari eksternal atau hutang. Meski demikian, pemilik perusahaan cenderung membatasi hutang pada rasio tertentu untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan mengawasi perilaku manajer dan komisaris. Dalam (Yusrianti, 2013) Kebijakan hutang sering diukur dengan menggunakan debt to equity ratio (DER) yaitu membandingkan total hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Semakin rendah DER berarti semakin kecil tingkat hutang yang dimiliki dan kemampuan untuk membayar hutang akan semakin tinggi pula.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Menurut Brealey, et all (2006) dalam (Fenandar, 2012) dan (Alverina & Permanasari, 2016), penggunaan theory pecking order berpendapat manajer tidak perlu memperhitungkan tingkat hutang secara optimal. Hal ini dikarenakan keputusan pendanaan lebih ditentukan oleh kebutuhan investasi perusahaan. Dalam arti, penggunaan hutang hanya akan dilakukan untuk keperluan investasi. Keputusan investasi dilakukan dengan optimalisasi dana sendiri terlebih dahulu dan sisanya diperoleh dengan kebijakan hutang disamping penerbitan saham untuk dijual.

Kebijakan Deviden

Teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam kebijakan deviden adalah theory Signalling. Theory Signalling dikembangkan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (Insider) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan cepat berkaitan dengan kondisi terbaru dari perusahaan, serta prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan investor luar. Dividen Signalling Theory pertama kali dicetuskan oleh Bhattacharya pada tahun 1979 dalam (Pramastuti, 2007). Teori ini mendasari variabel kebijakan dividen diukur dengan menggunakan rumus DPR (Dividend Payout Ratio). Alasan peneliti menggunakan DPR karena rasio ini dapat melihat bagian earning (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Rasio ini juga digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yeniatie & Destriana, 2010), (Murtiningtyas, 2012), (Surya & Rahayuningsih, 2012). Variabel ini dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan:

DPS = Dividend per lembar saham
EPS = Earnings per lembar saham

Menurut Bambang Riyanto (2008:265) dalam (Setyawan, 2014) menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (earning) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepadapara pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat bekepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Pengertian profitabilitas menurut Mamduh M. Hanafi (2012:81) dalam (Astuti, 2018) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu profit margin, return on asset (ROA), dan return on equity (ROE). Kemudian Kasmir (2015:114) dalam (Mariska, 2017) mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam usahanya mencari keuntungan atau laba pada suatu periode tertentu. Rasio ini juga menyediakan ukuran sejauh mana manajemen suatu perusahaan menghasilkan laba yang dihasilkan dengan efektif atas penjualan atau dari pendapatan investasi. Menurut Sudana, (2011) porfitability ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. (Sutrisno, 2009) menyatakan bahwa keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. (Fahmi, 2013)

mengemukakan bahwa rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik gambaran kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

Hubungan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Modigliani & Miller, 1958) dalam teori struktur modal, nilai suatu perusahaan akan meningkat apabila DER juga meningkat. Hal ini disebabkan adanya efek dari *corporate tax shield*. Dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, pada umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang bersifat *tax deductible* karena dapat digunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Dalam situasi seperti ini, menurut Modigliani dan Miller, perusahaan dapat meningkatkan nilainya dengan peningkatan hutang sebesar-besarnya (dalam keadaan pajak). Meski demikian, kesempurnaan pasar modal merupakan keniscayaan dalam situasi ini. Perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya membutuhkan hutang untuk mendapatkan pengurangan laba sebelum pajak, sehingga pajak perusahaan menjadi lebih rendah. Sebagai bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan yang berasal dari eksternal perusahaan, kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan yang dipandang lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Kebijakan hutang juga dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi hutang yang diambil oleh perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Temuan penelitian menunjukkan penggunaan hutang dengan proporsi yang tinggi dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut

(Mardiyati Umi, Gatot Nazir Ahmad, 2020). Kenaikan harga saham secara otomatis akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham tersebut. Dengan demikian, apabila terjadi kenaikan harga pasar saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat (Martikarini, 2013).

H1: Kebijakan hutang mempengaruhi nilai perusahaan.

Hubungan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Kenaikan harga saham secara otomatis akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham tersebut. Dengan demikian, apabila terjadi kenaikan harga pasar saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat (Martikarini, 2013). Hal ini menunjukkan pembagian dividen akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Berdasarkan *theory bird in the hand*, investor cenderung memilih pembagian dividen dibandingkan dengan capital gain. Kenaikan harga saham secara otomatis akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham tersebut. Meski demikian, pembagian dividen yang lebih besar tidak serta merta meningkatkan harga saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori preferensi dimana pajak pembayaran dividen yang rendah juga dapat meningkatkan harga saham. Oleh sebab itu, apapun kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan berkaitan dengan kebijakan nilai dividen akan mempengaruhi nilai perusahaan (Herawati, 2011). Perusahaan harus mengelola kebijakan deviden untuk menentukan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan dan disimpan oleh perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham. Dividen yang dibayar tinggi akan cenderung mendorong harga saham semakin tinggi sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Sutrisno, (2009), pengertian kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil perusahaan dalam membagi dividen dan besaran laba yang akan ditahan

Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen yang dimoderasi oleh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

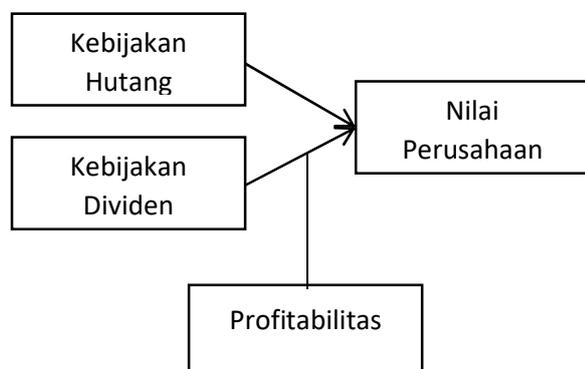
besarnya saldo laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan.

H2: Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hubungan Moderasi Profitabilitas Memperkuat Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Yaitu membandingkan ukuran tingkat efektivitas manajemen seperti ditunjukkan oleh laba penjualan dan pendapatan investasi (Juhandi, 2007). Profitabilitas dapat memperkuat atau memperlemah suatu perhitungan dividen yang diterima yang akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Jika harga saham menurun, maka minat dari calon investor pun menurun yang membahayakan nilai perusahaan itu sendiri. Profitabilitas juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak dana yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada para pemilik saham (Jusriani & Rahardjo, 2013). Dalam hal ini variabel profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi secara tidak langsung dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

H3: Profitabilitas memperkuat pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan



Gambar 1
Model Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan menggunakan data berupa angka yang diolah dengan statistika. Penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendiskripsikan banyak hal (Subana dan Sudrajat (2005: 25) dalam Razak, 2015). Penelitian saat ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh kebijakan hutang, kebijakan deviden yg dimoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada sektor *consumer goods* periode 2015-2019.

Waktu dan Tempat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini dalam rentang waktu dari bulan Juli 2020 hingga bulan November 2020 dimana tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia cabang Manado pada perusahaan-perusahaan manufaktur sector *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 53 perusahaan manufaktur sector *consumer goods* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 perusahaan dan di tentukan dengan menggunakan metode purposive sampling dimana sampel dibatasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur sector *consumer goods* yang mempunyai

- data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- perusahaan yang termasuk dalam *sector consumer goods* yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut – turut dari tahun 2015 – 2019
 - Perusahaan manufaktur *sector consumer goods* yang terdiri dari 5 sub-sector yaitu industri makanan dan minuman, industri roko, industri farmasi, industri barang keperluan rumah tangga, industri kosmetik
 - Perusahaan–perusahaan yang membagikan deviden setiap tahun pada periode 2015 hingga 2019.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Data

Analisis pada bab ini akan menunjukkan pembahasan hasil dari observasi dan pengamatan analisis data pada variabel dependen maupun variabel independen yang di uji dalam model analisis data panel untuk dapat mengetahui pengaruh kebijakan hutang, kebijakan deviden yang dimoderasi oleh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Untuk menganalisis data ini menggunakan bantuan aplikasi eviews 9.0 dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan manufaktur sector consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

Analisis Deskriptif

Deskriptif statistic adalah perhitungan yang digunakan untuk mengetahui karakteristik dan gambaran awal variabel penelitian. Statistik deskriptif meliputi nilai mean, minimum, maksimum dan jumlah observasi dari sampel penelitian.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

| | Q | DER | DPR | DPRXROA |
|-----------|----------|-----------|-----------|-----------|
| Mean | 2.784756 | 0.722075 | 0.355018 | 0.075218 |
| Median | 1.710759 | 0.530959 | 0.335855 | 0.025604 |
| Max | 12.96242 | 3.338925 | 1.182102 | 0.431626 |
| Min | 0.435195 | -5.022957 | -2.235785 | -0.059872 |
| Std. Dev. | 2.650248 | 0.880589 | 0.461284 | 0.113380 |
| Obs | 115 | 115 | 115 | 115 |

Sumber: Olahan Eviews 9.0

Keterangan:

Q = Tobin's Q

DER = Dept to Equity Ratio

DPR = Dept to Payout Ratio

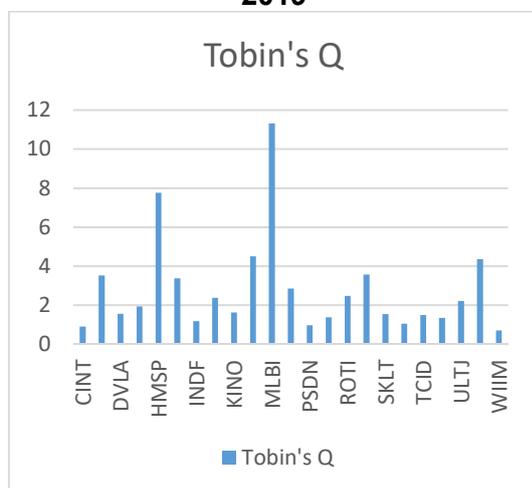
DPRXROA = Dept to Payout Ratio X

Return on Asset (Moderasi)

Dari pengujian statistik deskriptif menunjukkan gambaran dari hasil pengujian statistic deskriptif yang menunjukkan bahwa variabel Y (Q) dengan menggunakan observasi sebanyak 115 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2.784756, sedangkan nilai tengah (*median*) 1.710759, nilai terendah sebesar 0,435195, sedangkan nilai tertinggi adalah 12.96242 dan nilai standar deviasi 2.650248. Perusahaan dengan nilai Tobin's Q terendah adalah PT Wisnilak Inti Makmur TBK sedangkan PT Handaya Mandala Sampoerna Tbk adalah perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q tertinggi.

Dari gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai Tobin's Q pada Perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 mengalami naik turun atau dengan kata lain fluktuasi.

Gambar 2
Rata-Rata Tobin's Q Pada 23 Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019



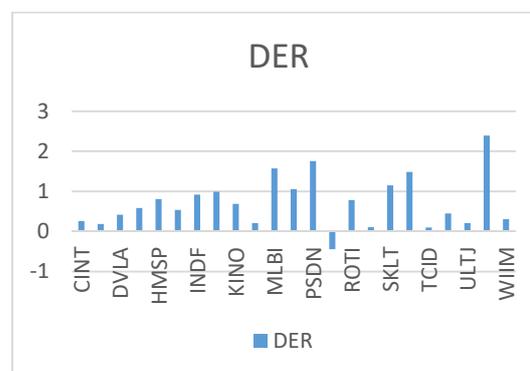
Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Pada Perusahaan CINT nilai Tobin's Q sebesar 0.9095, dan pada perusahaan DLTA nilai Tobin's Q mengalami kenaikan sebesar 3.5180 namun pada perusahaan DVLA turun menjadi 1.5655. Nilai Tobin's Q pada perusahaan GGRM sebesar 1.9323 dan pada perusahaan HMSP naik menjadi 7.7711, namun pada perusahaan ICBP mengalami penurunan sebesar 3.3754. Nilai Tobin's Q pada perusahaan INDF sebesar 1.1774, dan pada perusahaan KAEF nilai Tobin's Q mengalami kenaikan sebesar 2.3840 namun pada perusahaan KINO mengalami penurunan sebesar 1.6303. Nilai Tobin's Q pada perusahaan KLBF sebesar 4.500 dan pada perusahaan MLBI naik sebesar 11.3152, dan pada perusahaan MYOR mengalami penurunan sebesar 2.8532. Nilai Tobin's Q pada perusahaan PSDN sebesar 0.9666 dan pada perusahaan RMBA naik menjadi 1.3818 dan pada perusahaan ROTI nilai Tobin's Q terus naik menjadi 2.4797. Nilai Tobin's Q pada perusahaan SIDO sebesar 3.5653 namun pada perusahaan SKLT mengalami penurunan sebesar 1.5392, dan pada perusahaan TBLA terus mengalami penurunan menjadi 1.0600. Nilai Tobin's Q pada perusahaan TCID

sebesar 1.4914, namun pada perusahaan TSPC mengalami penurunan sebesar 1.3547 dan pada perusahaan ULTJ meningkat sebesar 2.2143. Nilai Tobin's Q pada perusahaan UNVR sebesar 4.3568 dan pada perusahaan WIIM turun sebesar 0.7061.

Dari pengujian statistik deskriptif menunjukkan gambaran dari hasil pengujian statistic deskriptif yang menunjukkan bahwa variabel X1 DER dengan menggunakan observasi sebanyak 115 memiliki rata – rata (mean) sebesar 0,767328, sedangkan nilai tengah (median) 0.530959, nilai terendah sebesar -5.022957, sedangkan nilai tertinggi adalah 3.338925 dan nilai standar deviasi 0.998900. Perusahaan dengan nilai DER terendah adalah PT Bentoel International Investma Tbk sedangkan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk adalah perusahaan yang memiliki nilai DER tertinggi.

Gambar 3
Rata-Rata DER Pada 23 Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019



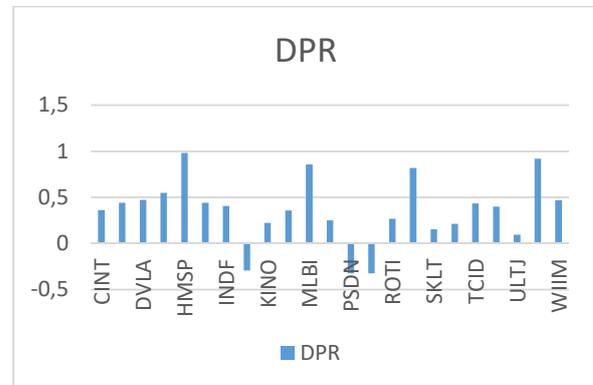
Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Dari gambar 3 dapat dilihat bahwa nilai DER pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 mengalami naik turun atau dengan kata lain fluktuasi. Pada Perusahaan CINT nilai DER sebesar 0.2575, namun pada perusahaan DLTA nilai DER mengalami penurunan sebesar 0.1876 dan pada perusahaan DVLA naik menjadi 0.4210.

Nilai DER pada perusahaan GGRM sebesar 0.5839 dan pada perusahaan HMSP naik menjadi 0.8105, namun pada perusahaan ICBP mengalami penurunan sebesar 0.5407. Nilai DER pada perusahaan INDF sebesar 0.9178, dan pada perusahaan KAEF nilai DER mengalami kenaikan sebesar 0.9916 dan pada perusahaan KINO juga mengalami penurunan sebesar 0.6890. Nilai DER pada perusahaan KLBF sebesar 0.2138 dan pada perusahaan MLBI naik sebesar 1.5746, dan pada perusahaan MYOR mengalami penurunan sebesar 1.0513. Nilai DER pada perusahaan PSDN sebesar 1.7527 dan pada perusahaan RMBA mengalami penurunan menjadi -0.4431 dan pada perusahaan ROTI nilai DER naik menjadi 0.7875. Nilai DER pada perusahaan SIDO sebesar 0.1107 dan pada perusahaan SKLT mengalami kenaikan sebesar 1.1499, dan pada perusahaan TBLA mengalami kenaikan juga menjadi 1.4840. Nilai DER pada perusahaan TCID sebesar 0.1007, dan pada perusahaan TSPC mengalami kenaikan sebesar 0.4454 dan pada perusahaan ULTJ menurun sebesar 0.2089. Nilai DER pada perusahaan UNVR sebesar 2.3916 dan pada perusahaan WIIM menurun sebesar 0.3097.

Dari pengujian statistik deskriptif menunjukkan gambaran dari hasil pengujian statistic deskriptif yang menunjukkan bahwa variabel X2 DPR dengan menggunakan observasi sebanyak 115 memiliki rata – rata (mean) sebesar 0.355018, sedangkan nilai tengah (median) 0.335855, nilai terendah sebesar -2.235785, sedangkan nilai tertinggi adalah 1.182102 dan nilai standar deviasi 0.461284. Perusahaan dengan nilai DPR terendah adalah PT Kimia Farma (Persero) Tbk sedangkan PT Handaya Mandala Sampoerna Tbk adalah perusahaan yang memiliki nilai DPR tertinggi.

Gambar 4
Rata-Rata DPR Pada 23 Perusahaan
Sektor Consumer Goods yang
Terdaftar di BEI Periode 2015-2019



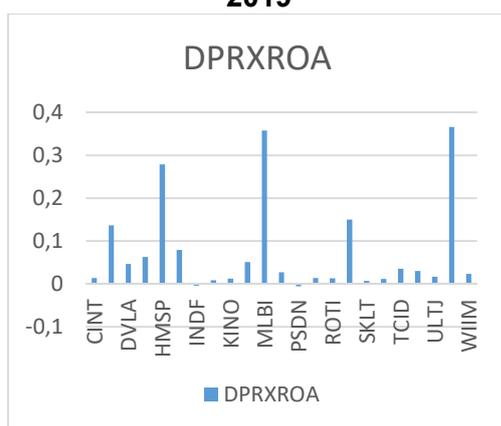
Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Dari gambar 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai DPR pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 mengalami naik turun atau dengan kata lain fluktuasi. Pada Perusahaan CINT nilai DPR sebesar 0.3614, dan pada perusahaan DLTA nilai DPR mengalami kenaikan sebesar 0.4425 dan pada perusahaan DVLA naik menjadi 0.4704. Nilai DPR pada perusahaan GGRM sebesar 0.5470 dan pada perusahaan HMSP naik menjadi 0.9794, namun pada perusahaan ICBP mengalami penurunan sebesar 0.4419. Nilai DPR pada perusahaan INDF sebesar 0.4061, namun pada perusahaan KAEF nilai DPR mengalami penurunan sebesar -0.2923 dan pada perusahaan KINO juga mengalami kenaikan sebesar 0.02231. Nilai DPR pada perusahaan KLBF sebesar 0.3575 dan pada perusahaan MLBI naik sebesar 0.8556, dan pada perusahaan MYOR mengalami penurunan sebesar 0.2512. Nilai DPR pada perusahaan PSDN sebesar -0.3247 dan pada perusahaan RMBA naik menjadi -0.3229 dan pada perusahaan ROTI nilai DPR naik menjadi 0.2688. Nilai DPR pada perusahaan SIDO sebesar 0.8187 namun pada perusahaan SKLT mengalami penurunan sebesar 0.1537, dan pada perusahaan TBLA mengalami kenaikan

menjadi 0.2117. Nilai DPR pada perusahaan TCID sebesar 0.4342, namun pada perusahaan TSPC mengalami penurunan sebesar 0.3991 dan pada perusahaan ULTJ terus menurun sebesar 0.0939. Nilai DPR pada perusahaan UNVR sebesar 0.9201 dan pada perusahaan WIIM turun sebesar 0.4681.

Dari pengujian statistik deskriptif menunjukkan gambaran dari hasil pengujian statistic deskriptif yang menunjukkan bahwa peran penting lainnya (DPRxROA) dengan menggunakan observasi sebanyak 115 memiliki rata-rata (mean) sebesar 0.075218, sedangkan nilai tengah (median) 0.025604, nilai terendah sebesar -0.059872, sedangkan nilai tertinggi adalah 0.431626 dan nilai standar deviasi 0.113380. Perusahaan dengan nilai DPRxROA terendah adalah PT Prasadha Aneka Niaga Tbk sedangkan PT Multi Bintang Indonesia Tbk adalah perusahaan yang memiliki nilai DPRxROA tertinggi.

Gambar 5
Rata-Rata DPRXROA Pada 23
Perusahaan Sektor Consumer Goods
Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-
2019



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari gambar 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai DPRXROA pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 mengalami naik turun atau dengan kata lain fluktuasi. Pada Perusahaan CINT nilai DPRXROA sebesar 0.0137, namun pada

perusahaan DLTA nilai DPRXROA mengalami kenaikan sebesar 0.1368 dan pada perusahaan DVLA turun menjadi 0.0463. Nilai DPRXROA pada perusahaan GGRM sebesar 0.0629 dan pada perusahaan HMSP naik menjadi 0.2786, namun pada perusahaan ICBP mengalami penurunan sebesar 0.0792. Nilai DPRXROA pada perusahaan INDF sebesar -0.0044, namun pada perusahaan KAEF nilai DPRXROA mengalami kenaikan sebesar 0.0080 dan pada perusahaan KINO juga mengalami kenaikan sebesar 0.0124. Nilai DPRXROA pada perusahaan KLBF sebesar 0.0510 dan pada perusahaan MLBI naik sebesar 0.3581, dan pada perusahaan MYOR mengalami penurunan sebesar 0.0269. Nilai DPRXROA pada perusahaan PSDN sebesar -0.0061 dan pada perusahaan RMBA naik menjadi 0.0134 dan pada perusahaan ROTI nilai DPRXROA naik menjadi 0.0130. Nilai DPRXROA pada perusahaan SIDO sebesar 0.1502 namun pada perusahaan SKLT mengalami penurunan sebesar 0.0068, dan pada perusahaan TBLA mengalami kenaikan menjadi 0.0110. Nilai DPRXROA pada perusahaan TCID sebesar 0.0354, namun pada perusahaan TSPC mengalami penurunan sebesar 0.0300 dan pada perusahaan ULTJ menurun sebesar 0.0169. Nilai DPRXROA pada perusahaan UNVR sebesar 0.3659 dan pada perusahaan WIIM turun sebesar 0.0233.

Pengujian Model

1) Uji CHOW

Uji Chow dilakukan guna menentukan apakah model apa yang lebih baik digunakan dalam mengestimasi data panel apakah *Common Effect model* atau *Fixed Effect model*. Apabila probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima, berarti model *commont effect* yang digunakan. Jika probabilitas < 0,05 maka H_1 diterima, berarti menggunakan model *fixed effect*.

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: PERUSAHAAN
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F | 6.375451 | (22,89) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 108.815305 | 22 | 0.0000 |

Sumber: Data diolah (Eviews 9)

Berdasarkan hasil dari uji chow pada tabel 2 dapat diketahui (*Prob*) *cross section Chi-square* sebesar 0,0000 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti bahwa model *fixed effect* lebih baik dari pada model *Common Effect*.

2) Uji Hausment

Uji Hausment dilakukan guna menentukan apakah model apa yang lebih baik digunakan dalam mengestimasi data panel apakah *Random effect model* atau *Fixed Effect model*. Apabila probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima, berarti model *Random effect* yang digunakan. Jika probabilitas < 0,05 maka H_1 diterima, berarti menggunakan model *fixed effect*.

Berdasarkan hasil dari uji Hausman pada tabel 3 dapat diketahui (*Prob*) *cross section random* sebesar 0,0502 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini

berarti bahwa model *Random effect* lebih baik dari pada model *fixed effect*.

Tabel 3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: PERUSAHAAN
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 7.804284 | 3 | 0.0502 |

Sumber: Data diolah (Eviews 9)

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan guna menentukan apakah model apa yang lebih baik digunakan dalam mengestimasi data panel apakah *Random effect model* atau *Common Effect model*. Apabila probabilitas Breusch-Pagan > 0,05 maka H_0 diterima, berarti model *common effect* yang digunakan. Jika probabilitas < 0,05 maka H_1 diterima, berarti menggunakan model *Random effect*.

Berdasarkan hasil dari uji Lagrange Multiplier pada tabel 5 dapat diketahui (*Prob*) Breusch-Pagan sebesar 0,000 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti bahwa model *Random effect* lebih baik dari pada model *common effect model*.

Tabel 5
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 11/13/20 Time: 16:11

Sample: 2015 2019

Total panel observations: 115

Probability in ()

| | | | |
|------------------------|---------------|-----------|------|
| Null (no rand. effect) | Cross-section | Period | Both |
| Alternative | One-sided | One-sided | |

| | | | |
|---------------|----------------------|-----------------------|----------------------|
| Breusch-Pagan | 48.08335 (0.0000) | 0.550550 (0.4581) | 48.63390 (0.0000) |
| Honda | 6.934216 (0.0000) | -0.741990 (0.7710) | 4.378565 (0.0000) |
| King-Wu | 6.934216 (0.0000) | -0.741990 (0.7710) | 2.037291 (0.0208) |
| GHM | -- -- | -- -- | 48.08335 (0.0000) |

Sumber : Data diolah (Eviews 9)

Hasil Estimasi Model

Hasil Estimasi model dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen yang dimoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Maka model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model *Random effect*. Model penelitian ini diestimasi menggunakan 5 tahun waktu observasi yaitu tahun 2015-2019. Berikut hasil output dari regresi menggunakan *Random effect model*.

Tabel 6
Hasil Uji *Random effect model* (Model terpilih)

Dependent Variable: Q?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/13/20 Time: 15:36
Sample: 1 5
Included observations: 5
Cross-sections included: 23
Total pool (balanced) observations: 115
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 1.687423 | 0.346475 | 4.870262 | 0.0000 |
| DER? | 0.000368 | 0.001118 | 0.328853 | 0.7429 |
| DPR? | 0.131687 | 0.381711 | 0.344992 | 0.7308 |
| DPRXROA? | 13.90709 | 2.329727 | 5.969408 | 0.0000 |
| Random Effects (Cross) | | | | |

Effects Specification

| | S.D. | Rho |
|----------------------|----------|--------|
| Cross-section random | 1.306462 | 0.5331 |
| Idiosyncratic random | 1.222555 | 0.4669 |

Weighted Statistics

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.268063 | Mean dependent var | 1.075053 |
| Adjusted R-squared | 0.248281 | S.D. dependent var | 1.440262 |

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| S.E. of regression | 1.248732 | Sum squared resid | 173.0858 |
| F-statistic | 13.55082 | Durbin-Watson stat | 1.429519 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Unweighted Statistics

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.548679 | Mean dependent var | 2.784756 |
| Sum squared resid | 361.3798 | Durbin-Watson stat | 0.684680 |

Sumber : Data diolah (Eviews 9)

Ket : Taraf signifikan lebih (<) dari 0,05 atau 5%
 Taraf tidak signifikan lebih (>) dari 0,05 atau 5%

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian *Random effect model* menunjukkan bahwa kebijakan hutang memiliki koefisien sebesar 0.000368 dengan probabilitas probabilitas 0.7429 > 0,05. Disimpulkan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian *Random effect model* menunjukkan bahwa kebijakan deviden memiliki koefisien sebesar 0,131687 dengan probabilitas 0.7308 > 0,05. Disimpulkan bahwa DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian *Random effect model* menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki koefisien sebesar 13,90709 dengan probabilitas 0.000 > 0,05. Disimpulkan bahwa DPRXROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan hasil penelitian Adjusted R-square (R^2) sebesar 0.268063. Hal ini berarti bahwa 26,80%. Nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu kebijakan hutang, kebijakan dividen dan variabel moderasi (DPRXROA) sisanya 73,20% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari masing-masing perusahaan terdapat 8 perusahaan yang mengalami kenaikan profitabilitas yaitu: HMSP sebesar 1.769332. ICBP sebesar 0.449061. KAEF sebesar 0.525376. KLBF sebesar 1.749649. MLBI sebesar 3.856339. MYOR sebesar 0.644628. ROTI sebesar

0.489864. ULTJ sebesar 0.237581. Sedangkan ada 15 perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas yaitu: CINT sebesar -0.865721. DLTA sebesar -0.111275. DVLA sebesar -0.704476. GGRM sebesar -0.597712. INDF sebesar -0.426754. KINO sebesar -0.220579. PSDN sebesar -0.505350. RMBA sebesar -0.383238. SIDO sebesar -0.272061. SKLT sebesar -0.299723. TBLA sebesar -0.689121. TCID sebesar -0.635174. TSPC sebesar -0.683050. UNVR sebesar -2.163777. PSDN sebesar -1.163820.

Persamaan regresi diatas mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 1.687423. jika variabel kebijakan hutang, kebijakan dividen dan moderasi (DPRXROA) = 0, maka nilai perusahaan 1.687423.
2. Koefisien (DER) X_1 = 0.000368. setiap penambahan keputusan investasi sebesar 1 dengan asumsi kebijakan hutang tetap dan tidak berubah maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.000368 atau setiap penurunan kebijakan hutang sebesar 1 dengan asumsi keputusan tetap dan tidak berubah, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0.000368.
3. Koefisien (DPR) X_2 = 0.131687. setiap penambahan keputusan investasi sebesar 1 dengan asumsi kebijakan deviden tetap dan tidak berubah maka akan

menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.131687 atau setiap penurunan keputusan investasi sebesar 1 dengan asumsi keputusan kebijakan dividen tetap dan tidak berubah, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0.131687.

4. Koefisien (DPRXROA) $X_2 = 13.90709$. setiap penambahan keputusan investasi sebesar 1 dengan asumsi kebijakan dividen (DPR) dikali Profitabilitas (ROA) tetap dan tidak berubah maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 13.90709 atau setiap penurunan kebijakan dividen (DPR) dikali Profitabilitas (ROA) sebesar 1 dengan asumsi keputusan tetap dan tidak berubah, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 13.90709.

Dari hasil estimasi di atas dengan menggunakan metode *random effect model*, maka dapat diperoleh persamaan regresi data panel berikut ini:

$$Y = \alpha + b_1DER + b_2DPR + b_3DPRXROA + e$$

$$ROA = 1.687423 + 0.000368 - 0.131687 - 13.90709 + e$$

Uji parsial (T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh antar variabel independen terhadap Variabel dependen pada tingkat signifikan dibawah 0,05 (5%) dan tidak signifikan diatas 0,05 (5%) dengan menggunakan *random effect model*.

1. Kebijakan Hutang DER terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada hasil dari pengujian pada tabel 4 yang menggunakan *random effect model* yang menunjukkan bahwa variabel

kebijakan hutang mempunyai nilai sebesar 0.000368 dengan nilai probabilitas sebesar $0.7429 > 0.05$ Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan Hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas atau dengan kata lain hipotesis 1 (H_1) ditolak.

2. Kebijakan dividen DPR terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada hasil dari pengujian pada tabel 4 yang menggunakan *random effect model* yang menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen mempunyai nilai sebesar 0.131687 dengan nilai probabilitas sebesar $0.7308 > 0.05$ Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas atau dengan kata lain hipotesis 2 (H_2) ditolak.

3. Kebijakan dividen DPR dimoderasi profitabilitas ROA terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang di moderasi oleh profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada hasil dari pengujian pada tabel 4 yang menggunakan *random effect model* yang menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen yang dimoderasi profitabilitas mempunyai nilai sebesar 13.90709 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang dimoderasi profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas atau dengan kata lain hipotesis 3 (H_3) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kebijakan hutang (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa besar sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Dengan adanya hutang, semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Dalam artian penggunaan hutang oleh perusahaan berakibat timbulnya biaya bunga, dalam hal ini komponen biaya bunga menjadi pengurangan laba sebelum pajak, sehingga pajak perusahaan menjadi lebih rendah. Semakin tinggi kebijakan hutang yang dilakukan, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal.

Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan (Mamduh, 2004). Menurut (Modigliani & Miller, 1958) dalam teori struktur modal, nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya DER. Hal ini disebabkan adanya efek dari corporate tax shield. Dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, pada umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak atau kata lain bersifat *tax deductible*. Situasi tersebut menurut

Modigliani dan Miller, menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilainya bila menggunakan hutang sebesar-besarnya (dalam keadaan pajak), namun hanya terjadi dengan asumsi pasar modal adalah sempurna.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Herawati, 2011) yang membuktikan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian. (Mardiyati Umi, Gatot Nazir Ahmad, 2020) Kebijakan hutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi setelah menambahkan variabel kontrol kedalam model persamaan regresi, perubahan terlihat pada nilai koefisien yang menjadi negatif. Sedangkan pengaruhnya tetap tidak signifikan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Kebijakan dividen merupakan kebijakan mengenai penentuan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan dan disimpan oleh perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Menurut Azhari Hidayat (2013) kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan (Ramadhan et al., 2018) kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas dapat Memoderasi Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa moderasi Profitabilitas ROA pada Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Profitabilitas dapat memperkuat atau memperlemah suatu perhitungan dividen yang diterima yang akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Jika harga saham menurun, maka minat dari calon investor pun menurun yang membahayakan nilai perusahaan itu sendiri. Profitabilitas juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak dana yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayar. kan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada para pemilik saham (Jusriani & Rahardjo, 2013). Menurut (Mardiyati et al., 2012), profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini dapat memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan mengkalikan nilai Profitabilitas dan nilai kebijakan dividen. hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Sari et al., 2020) profitabilitas (ROA) tidak memperkuat pengaruh kebijakan dividen (EPS) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini dapat disebabkan berbedanya sector perusahaan yang dan Rasio pengukuran variabel. Ini didukung oleh penelitian terdahulu Oktaviani dan Mulya (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memoderasi profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan sektor

consumer goods dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019, dimana penggunaan hutang yang baik oleh perusahaan berakibat timbulnya biaya bunga, dalam hal ini komponen biaya bunga menjadi pengurangan laba sebelum pajak, sehingga pajak perusahaan menjadi lebih rendah. Semakin tinggi kebijakan hutang yang dilakukan, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. .
2. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019, dimana jika pembagian dividen yang besar dapat mencerminkan nilai perusahaan yang baik. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi.
3. Moderasi profitabilitas (ROA) pada kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dimana profitabilitas adalah pendapatan laba perusahaan jika pendapatan perusahaan besar maka pembagian laba terhadap investor akan meningkat hal ini dapat menyebabkan harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran yang sekiranya dapat bermanfaat untuk menjadi

pertimbangan serta masukan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sangat diharapkan untuk lebih meningkatkan Nilai Perusahaan. Hal ini bertujuan untuk dapat memberikan gambaran bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan nilai perusahaan dimana jika nilai perusahaan tinggi dapat menarik minat para pebisnis ataupun investor– investor.
2. Bagi Investor, untuk dapat memberikan informasi dan acuan bagaimana menilai perusahaan yang baik untuk dapat berinvestasi dan factor yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan nilai perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan referensi dan bahan acuan dalam melakukan penelitian serta dapat menambah atau menggunakan variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alverina, A., & Permanasari, M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan non keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 227–236.
- Ansori, M., & Denica, H. N. (2010). Pengaruh keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Indeks Studi pada BEI. *Analisis Manajemen*.
- Arif, S. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(1).
- Astuti, I. Y. (2018). *Pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor kosmetik yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2012-2017*. UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945.
- Bangun, N., & Wati, S. (2007). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi/Tahun XI*, 2, 107–120.
- Fahmi, I. (2013). *Etika Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Fenandar, G. I. (2012). Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekobis Universitas Diponegoro Semarang*, 15(1), 74–84.
- Hapsari, A. H. (2015). Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bei.

- Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Herawati, T. (2011). Titin Herawati Universitas Negeri Padang Email : tietienmiftry@gmail.com ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan . Populasi dalam penelitian ini adalah se. *Universitas Negeri Padang*, 1–18.
- Hidayat. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Utang. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1), 12–25.
- Hidayat, A. (2013). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Juhandi, N. (2007). Manajemen Keuangan Lanjutan. *Pelangi Nusantara, Jakarta*.
- Jusriani, I. F., & Rahardjo, S. N. (2013). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009–2011)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Keown, A. J. (2004). *Foundations of finance: The logic and practice of financial management*.
- Kusumadilaga., R. (1981). Traffic generated by shopping centres in Adelaide (Australia). *Australian Road Research*, 11(2), 3–12.
- Lumapow, L. S., & Tumiwa, R. A. F. (2017). The effect of dividend policy, firm size, and productivity to the firm value. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(22), 20–24.
- Mamduh, M. H. (2004). Manajemen keuangan. *Yogyakarta: BPFE*.
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2012). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 3(1), 1–17.
- Mardiyati Umi, Gatot Nazir Ahmad, R. P. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 1–17. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i4.30859>
- Mariska, N. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015). Universitas Widyatama.
- Martikarini, N. (2013). Pengaruh Profitabilitas, kebijakan hutang dan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. *Universitas Gunadarma, Depok*.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297.
- Murtiningtyas, A. I. (2012). Kebijakan deviden, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, resiko bisnis terhadap kebijakan hutang. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Mutamimah, M., & Rita, R. (2009). Keputusan Pendanaan: Pendekatan Trade-Off Theory Dan Pecking Order Theory. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*,

- 10(1), 241–249.
- Pramastuti, S. (2007). *Analisis kebijakan dividen: Pengujian dividend signaling theory dan rent extraction hypothesis*. Universitas Gadjah Mada.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Rakhimsyah Leli Amnah, barbara gunawan. (2013). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 2(2), 31–45.
<https://doi.org/10.15294/maj.v2i2.2517>
- Ramadhan, G. F., Husnatarina, F., & Angela, L. M. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 3(1), 65–73.
- Rika Prihasti Putri. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Benefita* (Vol. 1, Issue 2).
<https://doi.org/10.22216/jbe.v1i2.1429>
- Razak, F. (2015). Analisis Break Even Point Sebagai Salah Satu Alat Perencanaan Penjualan Dan Laba (Studi Pada PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 19(1).
- Sari, M. A., Wati, L. N., & Rahardjo, B. (2020). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–13.
<https://doi.org/10.37932/ja.v9i1.92>
- Sambuaga, E. A. (2011). Pengaruh Family Ownership, Perubahan Tarif, Pajak dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Universitas Bunda Mulia*. 9(2), 271–289.
- Sela, A. P., Delamat, H., & Wahyudi, T. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman (*Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia*). Sriwijaya University.
- Septariani, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015). *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(3), 183–195.
- Sofyaningsih, S., & Hardiningsih, P. (2011). Struktur kepemilikan, kebijakan dividen, kebijakan utang dan nilai perusahaan. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 68–87.
- Subaraman Desmon, A. N., & Listiadi, A. (2014). “Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 2 Nomor*, 3.
- Setyawan, R. A. (2014). Analisis Dampak Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Investment, Firm Size, Dan Net Profit Margin Terhadap Kebijakan Dividen Kas Pada Sektor Keuangan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Semarang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*.
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan deviden dan kebijakan hutang analisis terhadap nilai perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Syaidah, N., & Pujiati, D. (2008). Corpotare Governance Dan Rasio Utang Perusahaan. *Jurnal Ventura*,

Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen yang dimoderasi oleh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

11(3).

Surya, D., & Rahayuningsih, D. A. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(3), 213–225.

Sutrisno, H. (2009). Manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi. *Yogyakarta: Ekonosia*.

Yeniatie, Y., & Destriana, N. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(1), 1–16.

Yusrianti, H. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Esponsibility Perusahaan Pertambangan yang Tercatat ti Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(3).

www.idx.co.id

<https://finance.yahoo.com>

PENGARUH KOMPETENSI KARYAWAN DAN KOMITMEN KERJA TERHADAP KINERJA ORGANISASI PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG TOMOHON

Regina Vinny Sualang¹, Tinneke E.M. Sumual², Robert R. Winerungan³

^{1,2,3}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado

¹sualangregina@gmail.com ²tinnekesumual@gmail.com ³robertwinerungan@gmail.com

Diterima : 15-03-2021
Direvisi : 30-03-2021
Disetujui : 01-04-2021

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh kompetensi kepemimpinan dan komitmen kerja terhadap kinerja organisasi pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Tomohon. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan kompetensi karyawan dan komitmen kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Tomohon.

Kata kunci: Kompetensi Karyawan; Komitmen Kerja; Kinerja Organisasi

Abstract *This study aims to analyze the influence of leadership competence and work commitment on organizational performance at PT. Pegadaian (PERSERO) Branch of Tomohon. Analysis of the data used in this study includes: validity and reliability of research instruments, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The current results of this analysis showed that leadership competence and work commitment have a significant effect on organizational performance at PT. Pegadaian (PERSERO) Branch Tomohon.*

Keywords: employee competency; work commitment; organizational performance

PENDAHULUAN

Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia mempunyai akal budi yang diberikan oleh Tuhan. Manusia diciptakan dengan talenta, kreativitas dan keterampilan. Didalam perekonomian sumber daya manusia sangatlah dibutuhkan. Sumber daya manusia sangat berperan penting dalam sebuah organisasi. Dalam menjalankan sebuah organisasi, sumber daya manusia harus memiliki keterampilan dan inovasi agar bisa membuat sebuah organisasi berjalan dengan baik ditengah banyaknya organisasi yang ada. Sumber daya manusia yang bisa bekerjasama dalam

sebuah organisasi akan membuat sebuah organisasi bisa bertahan. Dalam organisasi pada PT. Pegadaian (Persero) mempunyai visi yaitu sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi *market leader* dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah ke bawah. Pada PT. Pegadaian (Persero) khususnya pada cabang Tomohon memiliki 52 pegawai.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan pengamatan bahwa di Pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Tomohon terdapat permasalahan yang terkait dengan kompetensi karyawan yang kurang optimal, dimana karyawan kurang mengembangkan kemampuan dan

keterampilan yang dimiliki sedangkan kemampuan atau kompetensi karyawan sangat menjadi penentu sukses atau tidaknya suatu organisasi. Dan ditemukan bahwa seorang karyawan yang seharusnya melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik dan yang kompetensi masih kurang dan masih jauh dari harapan. Kemudian apabila dilihat dari sisi komitmen kerja dari setiap karyawan atau pegawai pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Tomohon masih sangat kurang dan belum optimal. Hal itu dilihat dari kurangnya disiplin para karyawan saat masuk jam kerja dan ada yang pulang saat belum jam pulang kerja. Tentu hal itu akan sangat mempengaruhi kinerja organisasi dan akan berdampak buruk pada reputasi organisasi tersebut. Hal ini terlihat bahwa komitmen kerja karyawan masih kurang dan belum maksimal dilihat dari kinerja dari organisasi perusahaan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Organisasi

Aditama & Widowati, (2017) menjelaskan bahwa kinerja organisasi yaitu pencapaian output pada level atau unit analisis pada suatu organisasi. Kinerja pada level organisasi ini terkait dengan tujuan organisasi, rancangan organisasi, dan manajemen organisasi. Mereka juga menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi terdiri dari:

- 1) Faktor pertama, yaitu individu yang terdiri dari visi, nilai-nilai, filosofi, pengetahuan, sifat, kompetensi, jenjang karir, gaya, dan minat.
- 2) Faktor kedua, yaitu lingkungan organisasi terdiri dari budaya dan iklim, struktur dan sistem, kedewasaan industri, posisi strategis organisasi, kompetensi inti serta konteks yang lebih besar.
- 3) Faktor ketiga, yaitu adalah permintaan pekerjaan terdiri dari tugas, fungsi dan peran masing-

masing anggota pada sebuah organisasi.

Komitmen Kerja

Nugroho (2018) menjelaskan bahwa komitmen kerja yaitu suatu keadaan dimana seseorang karyawan atau pimpinan memihak pada suatu organisasi tertentu termasuk tujuan-tujuan dan keinginannya dan turut serta mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut. Pengertian ini menunjukkan keterlibatan pekerjaan yang tinggi dimana individu memihak pada pekerjaan tertentu. Disisi lain, komitmen organisasional yang tinggi merujuk pada keberpihakan individu pada organisasi yang merekrutnya. Wirda & Azra, (2015) juga mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi komitmen kerja; 1) *Justice and support* (keadilan dan dukungan), 2) *Shared values* (nilai bersama), 3) *Trust* (kepercayaan), 4) *Organizational Comprehension* (pemahaman organisasional), dan 5) *Employee involvement* (pelibatan pekerja).

Kompetensi Karyawan

Sumual, (2015) menjelaskan bahwa, Kompetensi merujuk kepada karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul (*superior performer*) ditempat kerja. Menurut Nella, (2019) kompetensi karyawan merupakan kemampuan atau kecakapan karyawan atau sumber daya manusia untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan sebagai keterampilan atau kecakapan yang dimiliki oleh karyawan tersebut untuk mencapai tujuan suatu organisasi. juga menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi karyawan yaitu, keyakinan dan nilai, ketrampilan, pengalaman, karakteristik kepribadian, motivasi dan kemampuan intelektual (Wirda et al., 2016).

diberikan pilihan jawaban. Daftar pertanyaan disusun dan diberikan kepada responden secara langsung di lokasi penelitian. Daftar pertanyaan terdiri dari demografis dan yang berkaitan dengan variabel kompetensi karyawan dan komitmen kerja serta kinerja organisasi. Karena data yang dihasilkan berbentuk kualitatif maka dipandang perlu dikuantitatifkan dengan mengubah ke dalam bentuk skor, yaitu dengan memberikan skor sebagai berikut:

- a. Jawaban A diberi skor 5 dengan kategori = sangat setuju.
- b. Jawaban B diberi skor 4 dengan kategori = setuju.
- c. Jawaban C diberi skor 3 dengan kategori = ragu-ragu.
- d. Jawaban D diberi skor 2 dengan kategori = tidak setuju.
- e. Jawaban E diberi skor 1 dengan kategori = sangat tidak setuju.

b. Metode Interview (Wawancara)

Metode wawancara atau interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid atau sah apabila nilai validitas yang keluar tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti mempunyai tingkat validitas yang rendah. Suatu parameter dianggap valid jika pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuai dengan apa yang diukur oleh kuesioner tersebut.

Pada uji validitas ini dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df)= $n-2$, n = jumlah sampel. Dalam menentukan validitas suatu kuesioner yaitu jika r hitung $>$ r tabel dan bersifat positif maka pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid. Sedangkan jika r hitung $<$ r tabel dan bernilai negatif, maka pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu indikator yang dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal dengan melihat konsistensi atau kestabilan jawaban dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, *one shot* atau dengan sekali pengukuran dan kemudian membandingkan hasilnya dengan parameter lain dalam konstruk yang sama. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha (α) $>$ 0,70.

Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan thitung lebih besar dari ttabel, maka menolak H_0 dan menerima H_a , sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan thitung lebih kecil dari ttabel, maka menerima H_0 dan menerima H_a . Sedangkan menentukan ttabel dengan cara $dk = n-1$ (jumlah sampel-1).

b. Uji Statistik Fisher (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model penelitian memiliki pengaruh secara

bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ dan $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan untuk cara menggunakan F tabel yaitu $N1 = \text{jumlah variabel} - 1$ dan $N2 = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel}$.

Teknik Analisis Data

Teknik atau metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode analisis penelitian ini digunakan karena lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda adalah berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Kinerja Organisasi

a = Konstanta

X1 = Kompetensi Karyawan

X2 = Komitmen Kerja

b1b2 = Koefisien Regresi (Persial)

e = Tingkat Kesalahan/error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada pegawai yang bekerja di obyek penelitian, dalam hal ini di PT. Pegadaian cabang Tomohon. Berdasarkan hasil observasi dilapangan, komposisi pegawai dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini

Tabel 1

Rekapitulasi pegawai PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Tomohon

| No. | Jabatan | Jumlah (orang) |
|-----|-----------------------|----------------|
| 1 | Pemimpin Cabang | 1 |
| 2 | Manajer | 3 |
| 3 | Sekretariat | 1 |
| 4 | Penaksir | 10 |
| 5 | Pengelola Agunan | 2 |
| 6 | Kasir | 2 |
| 7 | Petugas Administrasi | 10 |
| 8 | Kepala Gudang | 1 |
| 9 | Pemasar | 1 |
| 10 | Penyimpan | 1 |
| 11 | Penagih | 1 |
| 12 | Office Boy | 1 |
| 13 | Driver | 1 |
| 14 | Security | 4 |
| 15 | Pengelola UPC (7 UPC) | 7 |
| 16 | Kasir UPC (7 UPC) | 7 |
| | Jumlah | 52 |

Untuk menguji pengaruh dari variabel Kompetensi Karyawan, Komitmen Kerja dan Kinerja Organisasi telah disebariskan angket kepada 52 pegawai di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tomohon.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni, kompetensi karyawan, komitmen kerja dan kinerja organisasi yang diuji secara statistik deskriptif adalah seperti pada tabel 2

.Tabel 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Total_X1 | 52 | 10 | 50 | 28.69 | 9.552 |
| Total_X2 | 52 | 10 | 50 | 29.25 | 9.534 |
| Total_Y | 52 | 10 | 50 | 29.21 | 9.483 |
| Valid N (listwise) | 52 | | | | |

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2 menjelaskan bahwa pada variabel kompetensi karyawan (X1) jawaban minimum responden 10 dan maksimum 50, dengan rata-rata total jawaban 28,69 dan standar deviasi sebesar 9,55. Pada variabel komitmen kerja (X2) jawaban minimum responden

10 dan maksimum 50, dengan rata-rata total jawaban 29,25 dan standar deviasi sebesar 9,53. Pada variabel kinerja organisasi (Y) jawaban minimum responden 10 dan maksimum 50, dengan rata-rata total jawaban 29,21 dan standar deviasi sebesar 9,48.

Tabel 3

Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Karyawan (X1)

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|----------------------------------|--------------------------------------|--|--|
| X1.1 | 25.63 | 75.531 | .609 | .903 |
| X1.2 | 25.60 | 75.893 | .601 | .903 |
| X1.3 | 25.65 | 74.388 | .766 | .894 |
| X1.4 | 25.92 | 74.661 | .743 | .895 |
| X1.5 | 26.02 | 74.686 | .613 | .903 |
| X1.6 | 25.69 | 74.766 | .678 | .899 |
| X1.7 | 25.88 | 73.986 | .727 | .896 |
| X1.8 | 25.90 | 74.991 | .627 | .902 |
| X1.9 | 25.96 | 72.979 | .698 | .897 |
| X1.10 | 25.96 | 74.665 | .662 | .900 |

Sumber: Data Primer 2001

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua butir pernyataan pada variabel kompetensi karyawan (X1) adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari semua pernyataan diatas dikatakan valid karena memiliki nilai r hitung melebihi nilai r tabel 0.273.

Sedangkan indikator yang memiliki hubungan yang sangat erat dengan variabel kompetensi karyawan adalah indikator pernyataan X1.3 karena memiliki nilai r hitung yang paling besar yaitu 0.766.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel Komitmen Kerja (X2)

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| X2.1 | 26.12 | 75.281 | .618 | .898 |
| X2.2 | 26.15 | 74.917 | .608 | .899 |
| X2.3 | 26.21 | 73.386 | .766 | .889 |
| X2.4 | 26.46 | 74.136 | .746 | .890 |
| X2.5 | 26.52 | 74.490 | .621 | .898 |
| X2.6 | 26.21 | 74.562 | .673 | .895 |
| X2.7 | 26.37 | 75.295 | .639 | .897 |
| X2.8 | 26.38 | 75.810 | .584 | .900 |
| X2.9 | 26.42 | 72.406 | .723 | .891 |
| X2.10 | 26.40 | 73.775 | .652 | .896 |

Sumber: Data Primer 2021

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa semua butir pernyataan pada variabel komitmen kerja (X2) adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari semua pernyataan diatas memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel 0.273.

Sedangkan indikator yang memiliki hubungan yang sangat erat dengan variabel komitmen kerja adalah indikator pernyataan X2.3 karena memiliki nilai r hitung yang paling besar yaitu 0.766.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Organisasi (Y)

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Y.1 | 26.02 | 74.568 | .593 | .894 |
| Y.2 | 26.10 | 74.481 | .608 | .893 |
| Y.3 | 26.10 | 72.363 | .779 | .882 |
| Y.4 | 26.48 | 73.941 | .679 | .888 |
| Y.5 | 26.52 | 73.862 | .597 | .893 |
| Y.6 | 26.27 | 73.730 | .676 | .888 |
| Y.7 | 26.33 | 73.440 | .699 | .887 |
| Y.8 | 26.38 | 74.477 | .591 | .894 |
| Y.9 | 26.33 | 71.871 | .690 | .887 |
| Y.10 | 26.38 | 73.849 | .605 | .893 |

Sumber: Data Primer 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua butir pernyataan pada variabel kinerja organisasi(Y) adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari semua pernyataan diatas karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel 0.273. Sedangkan indikator yang memiliki hubungan yang sangat erat

dengan variabel kinerja organisasi adalah indikator pernyataan Y3 karena memiliki nilai r hitung yang paling besar yaitu 0.779.

Tabel 6

Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha |
|--------------------------|------------------|
| X1 (Kompetensi Karyawan) | 0.995 |
| X2 (Komitmen Kerja) | 0.984 |
| Y (Kinerja Organisasi) | 0.981 |

Tabel diatas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel kompetensi karyawan (X1) 0.995, komitmen kerja (X2) 0.984 dan kinerja organisasi sebesar 0.981. Dengan

begitu, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (α) > 0,70.

Tabel 7
Hasil Uji t (Uji Parsial)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .308 | .564 | | .547 | .587 |
| | Total_X1 | .193 | .068 | .194 | 2.848 | .006 |
| | Total_X2 | .799 | .068 | .803 | 11.769 | .000 |

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 8
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji f)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|----------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 4510.419 | 2 | 2255.209 | 1449.168 | .000 ^b |
| | Residual | 76.254 | 49 | 1.556 | | |
| | Total | 4586.673 | 51 | | | |

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas $0.000^b < 0.05$, maka dapat dikatakan pengaruh signifikan secara bersama-sama antara

variabel kompetensi karyawan dan komitmen kerja terhadap variabel kinerja organisasi

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .308 | .564 | | .547 | .587 |
| | Total_X1 | .193 | .068 | .194 | 2.848 | .006 |
| | Total_X2 | .799 | .068 | .803 | 11.769 | .000 |

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan dari tabel diatas hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.308 + 0.193X_1 + 0.799X_2$$

Dimana:

Y = Kinerja Organisasi

a = Konstanta

b1, b2 = Koefisien Regresi

X₁ = Kompetensi Karyawan

X₂ = Komitmen Kerja

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta (a) menunjukkan nilai kinerja organisasi (Y). Variabel kompetensi kepemimpinan dan komitmen kerja dinatakan konstan dengan nilai kinerja organisasi sebesar 0.308.
- Koefisien regresi variabel kompetensi karyawan sebesar 0,193. Koefisien ini menyatakan bahwa adanya pengaruh antara kompetensi karyawan dengan kinerja organisasi, jika semakin baik kompetensi karyawan maka kinerja organisasi akan meningkat sebesar 0,193.
- Koefisien regresi variabel komitmen kerja 0,799. Koefisien ini menyatakan bahwa adanya pengaruh antara komitmen kerja dengan kinerja organisasi, jika semakin tinggi komitmen kerja para karyawan maka kinerja organisasi akan meningkat sebesar 0,799.

Pengaruh Kompetensi Karyawan terhadap Kinerja Organisasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi karyawan diuji secara parsial terhadap kinerja organisasi PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tomohon menghasilkan uji t sebesar 2,848 > t tabel 0,273 dan nilai sig sebesar 0,006 < 0,05. Berdasarkan data diatas diketahui bahwa variabel kompetensi karyawan dalam penelitian ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel kinerja organisasi pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tomohon.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai b₁=0,193 hal ini berarti kompetensi karyawan mempengaruhi kinerja organisasi sebesar 0,193 atau berpengaruh secara positif terhadap kinerja organisasi sebesar 0,193.

Kompetensi karyawan merupakan suatu kemampuan atau performa karyawan dalam menjalankan tugas, kerja serta tanggung jawab yang telah ditugaskan dalam sebuah organisasi. Peneliti menyimpulkan jika kompetensi karyawan tinggi maka kinerja organisasi akan meningkat. PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tomohon memiliki sumber daya manusia yang berkompeten. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi kinerja organisasi karena karyawan yang berkompeten.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fayruzah El-Faradis (2016) dengan judul "Pengaruh Kompetensi Karyawan Dan Motivasi Kerja

Terhadap Kinerja Organisasi”, menunjukkan bahwa kompetensi karyawan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi.

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa hipotesis pertama atau H_1 dalam penelitian ini **diterima**, yang artinya variabel kompetensi karyawan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tomohon.

Pengaruh Komitmen Kerja terhadap Kinerja Organisasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa variabel komitmen kerja diuji secara parsial terhadap kinerja organisasi pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tomohon menghasilkan uji t sebesar $11,769 > t$ tabel $0,273$ dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan data diatas, bahwa variabel komitmen kerja dalam penelitian ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel kinerja organisasi pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tomohon.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai $b_2=0,799$. Hal ini berarti variabel komitmen kerja mempengaruhi kinerja organisasi sebesar $0,799$ atau berpengaruh secara positif terhadap kinerja organisasi sebesar $0,799$.

Komitmen kerja merupakan kesungguhan seseorang terhadap pekerjaannya dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab dari setiap pekerjaan yang dimiliki oleh karyawan atau pimpinan tersebut. Peneliti menyimpulkan jika komitmen kerja semakin baik maka kinerja organisasi akan meningkat. PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tomohon memiliki komitmen kerja yang baik, hal ini tentu saja dapat mempengaruhi kinerja organisasi karena komitmen kerja yang baik.

Penelitian ini sesuai dan didukung dengan hasil penelitian sebelumnya atau terdahulu yang dilakukan oleh (Nugroho, 2018) dengan judul “Pengaruh Motivasi Kerja Dan Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Organisasi”, yang menunjukkan

bahwa komitmen kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi.

Berdasarkan pembahasan diatas, bahwa hipotesis kedua atau H_2 dalam penelitian ini diterima yang artinya variabel komitmen kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tomohon.

Pengaruh Kompetensi Karyawan, Komitmen Kerja dan Kinerja Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa variabel kompetensi karyawan dan variabel komitmen kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tomohon. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan uji F, dengan membandingkan f hitung dengan f tabel maka didapat f hitung ($1449,168$) lebih besar f tabel ($5,1$), dan nilai signifikansi adalah $0,000$ lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$.

Menurut Nella, (2019) kompetensi karyawan merupakan kemampuan atau kecakapan karyawan atau sumber daya manusia untuk melakukan suatu tugas dan pekerjaan sebagai keterampilan yang dimiliki oleh karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Selain memperhatikan kompetensi yang dimiliki karyawan, faktor lain yang harus diperhatikan juga yaitu komitmen kerja yang ada. Komitmen kerja menurut (Nugroho, 2018) dan (Wirda & Azra, 2015) komitmen kerja adalah suatu keadaan dimana seorang pimpinan ataupun karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam suatu organisasi tersebut. Dengan adanya komitmen kerja yang baik tujuan suatu organisasi bisa mencapai hasil yang diharapkan. Apabila hal-hal diatas sudah diperhatikan dengan baik maka tentunya akan meningkatkan kinerja organisasi.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fayruzah El-Faradis (2016) dan (Nugroho, 2018).

Berdasarkan analisa dan semua data-data yang telah diolah diatas

menunjukkan bahwa kompetensi karyawan dan komitmen kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi, serta dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga atau H₃ dalam penelitian ini diterima. Dengan meningkatkan kompetensi karyawan dan komitmen kerja maka akan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Untuk memperoleh pengertian yang komprehensif dan integral terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka disini penulis mencoba membuat kesimpulan yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi karyawan terhadap kinerja organisasi pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Tomohon. Hal ini berarti semakin baik kompetensi seorang karyawan bisa berpengaruh pada kinerja suatu organisasi.
2. Terdapat pengaruh signifikan komitmen kerja terhadap kinerja organisasi pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Tomohon. Hal ini berarti semakin tinggi komitmen kerja maka akan membaik pula kinerja suatu organisasi.
3. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan kompetensi karyawan dan komitmen kerja terhadap kinerja organisasi pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Tomohon. Hal ini berarti semakin tinggi nilai kompetensi karyawan dan komitmen kerja, maka akan semakin membaik pula kinerja organisasi.

Saran

1. Bagi pimpinan PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Tomohon, disarankan bahwa untuk meningkatkan kinerja organisasi maka hendaknya pimpinan dapat memberikan lebih banyak arahan dan motivasi agar supaya para karyawan bisa termotivasi untuk meningkatkan kompetensi yang mereka miliki dan agar supaya para

karyawan memiliki komitmen kerja yang lebih tinggi agar supaya kinerja organisasi lebih optimal dan semua tujuan dari organisasi bisa tercapai.

2. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi atau bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia, khususnya dalam aspek kompetensi karyawan, komitmen kerja dan kinerja organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, P., & Widowati, N. (2017). Analisis kinerja organisasi pada kantor kecamatan blora. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(2), 1–12.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. *Quarterly Journal of Economics*, 128, 1547-1584.
- Indra Siagian. (2019). *Pengaruh Komitmen Kerja Dan Orientasi Pelayanan Publik Terhadap Kinerja Pegawai ASN Di Kantor Camat Medan Marelan*. Skripsi (S1), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Nella, M. (2019). Analisis Kompetensi Karyawan Bagian Administrasi Pada Pt. Permata Motor Group Indramayu. *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 960–965.
- Nugroho, W. (2018). Komitmen Kerja. *Eprints.Mercubuana-Yogya.Ac.Id*, 15–37.
- Sumual, T. E. (2015). Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan, Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Universitas Negeri Manado. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 31(1), 71. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v31i1.1296>
- Wirda, F, & Azra, T. (2015). Kompetensi Manajerial Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Industri Kreatif Sumatera Barat. *Proceeding, c*.
- Wirda, F, Azra, T., & Herizon, H. (2016). The Influence of Managerial Competency and External Environment on the Competitive Advantage of a Creative Industri in West Sumatra. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 32(1), 126–138.

<https://www.pegadaian.co.id/>

PENGARUH CITRA MEREK DAN PERSEPSI HARGA TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN TOP COFFEE TORAJA PADA MASYARAKAT KOTA MANADO

Janet Thiara Sombolinggi¹, Nova Ch Mamuaya², Marice Legi³

^{1,2,3} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado

sombolinggijanet@gmail.com chrismamuaja@gmail.com maricepienlegi@gmail.com

Diterima : 15-03-2021
Direvisi : 02-04-2021
Disetujui : 05-04-2021

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh citra merek dan persepsi harga terhadap loyalitas pelanggan TOP Coffee Toraja pada masyarakat Kota Manado. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan citra merek dan persepsi harga terhadap loyalitas pelanggan baik secara parsial maupun simultan.

Katakunci: citra merek, persepsi harga, loyalitas pelanggan.

Abstract *The purpose of this study was to determine the effect of brand image and price perception on customer loyalty of TOP Coffee Toraja in Manado City. This research used quantitative method. The population in this study is not limited because the source of the data obtained cannot be known. In this study, we used the purposive sampling technique 100 sample size. The data were analysed by multiple linear regression. The results showed that there was a positive and significant influence of brand image and price perception on customer loyalty either partially or simultaneously.*

Keywords: brand image, price perception, customer loyalty

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis industri minuman saat ini terus berkembang pesat. Perkembangan sektor industri yang pesat adalah kopi. Tren minum kopi telah menjadi kultur dikalangan generasi milenial maupun orangtua karena rasa dan aroma yang khas. Selain rasa yang dimiliki harum dan nikmat, kopi juga sangat bermanfaat untuk konsumsi. Seiring perkembangan zaman dimana kebanyakan orang menginginkan segala sesuatu serba instan dan cepat maka perusahaan harus mampu memenuhi keinginan konsumen. Minum serba instan seperti kopi yang siap diminum

memberikan kemudahan dalam mengkonsumsinya

Dalam meningkatkan penjualan produk agar pelanggan dapat loyal terhadap suatu produk maka perusahaan harus mampu mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhinya mengingat kondisi persaingan yang semakin ketat. Menurut pendapat Musanto, (2004) loyalitas pelanggan merupakan perilaku untuk melakukan pembelian ulang dan untuk membangun kesetiaan terhadap suatu produk atau jasa yang sudah dirasakan. Salah cara agar pelanggan loyal terhadap produk yaitu memberikan kualitas pelayanan yang baik ke

konsumen. Kualitas pelayanan meliputi mempertahankan citra merek dan harga

Menurut Rangkuti dalam Husen (2018:7) citra merek adalah persepsi merek yang dihubungkan dengan asosiasi merek yang melekat dalam ingatan konsumen. Apabila asosiasi-asosiasi yang di merek tersebut saling memiliki suatu hubungan yang begitu erat maka citra merek akan semakin kuat sehingga pastinya pelanggan akan terus mengingat. Hal itulah yang mendasari konsumen untuk tetap loyal terhadap produk tersebut.

Selain itu persepsi harga dari produk juga merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan loyalitas pelanggan. Menurut Malik et al., (2012) persepsi harga adalah pandangan atau persepsi mengenai harga bagaimana pelanggan memandang harga tertentu (tinggi, rendah, wajar) mempengaruhi pengaruh yang kuat terhadap maksud membeli dan kepuasan membeli. Harga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keloyalitasan pelanggan, semakin murah harga suatu produk maka akan meningkatkan loyalitas pelanggan, tetapi produk yang murah belum tentu kualitasnya bagus. Apabila suatu produk memiliki kualitas yang bagus tetapi harganya lebih tinggi juga bisa meningkatkan loyalitas pelanggan.

PT Harum Alam Segar (anak usaha Wings Food) meluncurkan produk Top Coffee. Top Coffee merupakan produk dari Wings Foods, yang merupakan perpaduan dua jenis kopi terbaik yaitu Robusta dan Arabica. Ketenaran kopi merek Top Coffee Toraja tersebut masih kalah saing dengan perusahaan kopi instan lain yang sebelumnya sudah meramalkan persaingan pasar kopi instan di Indonesia. Kopi instan memang masih tetap menjadi pilihan yang mudah untuk semua kalangan karena mudah dicari dan memiliki harga yang relative sangat terjangkau.

Masyarakat Manado adalah salah satu pencinta kopi. Rutinitas minum kopi,

mulai dari generasi milenial sampai orangtua belakangan ini semakin populer hingga menjadi hobi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat kota Manado. Bahkan, minuman yang identik dengan kaum laki-laki juga mulai disukai oleh perempuan karena inovasi dan cita rasanya. Di kota Manado, kebiasaan minuman kopi yang populer dibagi menjadi dua cara yaitu minum sachet dan manual brew yang diolah menggunakan mesin atau tangan manusia.

Produk Top Coffee Toraja diharapkan dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan agar pelanggan dapat loyal pada produk khususnya citra merek dan harga. Citra merek pada TOP Coffee Toraja diharapkan dapat memberi citra yang positif khususnya dalam pemberian atribut produk seperti kemasan, desain, dll. Kopi bubuk instan TOP Coffee Toraja merupakan kopi yang sudah dikenal oleh masyarakat luas khususnya di Manado. Hal ini akan menjadi kesempatan perusahaan lain untuk menyerupai kemasan kopi bubuk TOP Coffee Toraja. Penyerupaan ini merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh perusahaan lain untuk merebut pangsa pasar. Jika atribut produk memiliki kesan bagus maka citra suatu produk akan dikenal, diingat, dan konsumen akan melakukan pembelian terus menerus. Kemudian mengenai harga, perusahaan diharapkan dapat menetapkan harga secara tepat agar dapat sukses dalam memasarkan barang atau jasa. Pada dasarnya konsumen dalam menilai harga suatu produk tidak tergantung hanya dari nilai nominal harga saja namun dari persepsi mereka pada harga. Apabila persepsi harga pada suatu produk mencakup pelayanan telah sesuai dengan harapan dan manfaat maka akan meningkatkan kepuasan dibenak konsumen.

Namun kenyataannya berbeda dengan yang diharapkan, loyalitas pelanggan pada Top Coffee Toraja pada masyarakat Manado masih kurang khususnya dalam pemberian citra merek dan persepsi harga. Untuk memperkuat

bukti maka peneliti melakukan prasurvei loyalitas pelanggan dengan responden sejumlah 30. Hasil pra survei tersebut sebagai berikut:

Gambar 1

Hasil Pra Survei Loyalitas Pelanggan TOP Coffee Toraja



Sumber: Data Primer 2020

Dari wawancara yang dilakukan pada pelanggan diperoleh informasi bahwa 70% atau 21 orang tidak loyal dan 30% atau 9 orang yang loyal terhadap produk TOP Coffee. Dari 30% atau 9 orang mengatakan bahwa produk TOP Coffee Toraja selalu membeli TOP Coffee Toraja untuk kebutuhan pribadi dan keluarga karena merasa cocok dengan rasa dan aroma TOP Coffee Toraja.

Dari 70% atau 21 orang yang tidak loyal terhadap TOP Coffee Toraja mengatakan bahwa jarang mengkonsumsi TOP Coffee Toraja, pelanggan kurang menyukai produk TOP Coffee Toraja diakibatkan jarang mengkonsumsi. Untuk citra merek pada TOP Coffee Toraja memiliki kemasan yang hampir sama dengan produk lain sehingga pelanggan merasa tidak tertarik dengan TOP Coffee Toraja.

TINJAUAN PUSTAKA

Loyalitas Pelanggan

Loyalitas pelanggan merupakan suatu tindakan rasa puas terhadap produk untuk melakukan pembelian ulang. Menurut pendapat (Musanto, 2004) menyatakan loyalitas pelanggan merupakan perilaku untuk melakukan pembelian ulang dan untuk membangun kesetiaan terhadap suatu produk atau

jasa yang sudah dirasakan. Ketika seseorang puas terhadap sesuatu yang dia beli maka konsumen akan terus loyal terhadap suatu produk tersebut.

Kemudian menurut (Musanto, 2004) loyalitas pelanggan merupakan kesetiaan yang ditunjukkan oleh pelanggan dengan menunjukkan perilaku pembelian yang berulang-ulang terhadap suatu produk dan jasa yang dihasilkan oleh suatu organisasi tertentu. Loyalitas pelanggan dipengaruhi oleh kebiasaan menggunakan produk tersebut sehingga ketika pelanggan loyal terhadap produk tersebut maka pelanggan merasa puas dengan produk tersebut.

Sedangkan menurut Kotler & Keller, (2016) loyalitas pelanggan merupakan komitmen yang dipegang secara mendalam untuk membeli atau mendukung kembali produk atau jasa yang disukai di masa depan meski pengaruh situasi dan usaha pemasaran berpotensi menyebabkan pelanggan beralih. Ketika konsumen telah berkomitmen terhadap suatu produk yang mereka beli maka konsumen pastinya terus melakukan pembelian ulang.

Dari beberapa pendapat mengenai loyalitas pelanggan dapat disimpulkan bahwa loyalitas pelanggan merupakan bentuk kesetiaan pelanggan terhadap suatu produk yang telah dirasakan manfaatnya. Ketika produk yang kita jual memiliki suatu kesan yang positif maka pelanggan akan mengingatnya dan akan melakukan pembelian terus menerus.

Indikator loyalitas pelanggan menurut pendapat Tjiptono dalam Wahyuni (2017:72) antara lain: (1) pembelian ulang, (2) kebiasaan mengkonsumsi merek tersebut (3) menyukai merek tersebut. (4) Tetap memilih merek tersebut, (5) yakin bahwa merek tersebut yang terbaik, (6) Merekomendasikan merek tersebut pada orang lain.

Faktor yang mempengaruhi loyalitas pelanggan menurut Supranto, (2020) antara lain: (1) Mutu Produk, (2) Harga

yang bersaing, (3) Pelayanan dan informasi yang maksimal, (4) Citra perusahaan, (5) Produk baru dan semakin baru (*research and development*), (7) Kebutuhan mendadak.

Citra Merek (*Brand Image*)

Citra Merek merupakan kesan merek yang muncul dibenak konsumen sehingga konsumen selalu mengingat merek tersebut. Menurut Keller, (1993) citra merek adalah persepsi konsumen tentang suatu merek sebagai refleksi dari asosiasi merek yang ada pada pikiran konsumen. Kemudian menurut Supranto dan Limakrisna dalam Rivai & Wahyudi, (2017) citra merek adalah apa yang konsumen pikir atau rasakan ketika mereka mendengar atau melihat nama suatu merek atau pada intinya apa yang konsumen telah pelajari tentang merek

Dari definisi-definisi citra merek di atas, dapat disimpulkan bahwa citra merek merupakan kesan yang muncul dibenak konsumen yang selalu di ingat. Baik kesan dimiliki berupa positif maupun negatif. Ketika citra suatu produk memiliki suatu kesan yang positif maka konsumen akan selalu loyal terhadap produk tersebut. Sebaliknya ketika didalam suatu produk memiliki kesan yang negative maka konsumen akan selalu mengingat dan ada kemungkinan konsumen tidak mau melakukan pembelian ulang karena dirasa belum puas.

Indikator yang mempengaruhi citra merek menurut Aaker & Biel, (1993) antara lain: (1) Citra pembuat (*Corporate Image*), (2) Citra produk (*product image*), berupa sekumpulan asosiasi yang dipersepsikan konsumen terhadap suatu barang atau jasa. Meliputi: atribut dari produk, manfaat bagi konsumen, serta jaminan, (3) Citra pemakai (*User Image*), berupa sekumpulan asosiasi yang dipersepsikan konsumen terhadap pemakai yang menggunakan suatu barang atau jasa. Meliputi: pemakai itu sendiri, serta status sosialnya.

Faktor yang mempengaruhi brand image menurut Keller, (1993) antara lain:

(1) Keunggulan asosiasi merek (*Favourability of brand association*), (2) Keunikan asosiasi merek (*Uniqueness Of brand association*), (3).

Persepsi Harga

Persepsi harga merupakan suatu pendapat yang ada dibenak konsumen baik itu terlalu mahal, sesuai, ataupun murah. Menurut Ferdinan & Nugraheni, (2013) menyatakan bahwa harga merupakan salah satu variabel penting dalam pemasaran, dimana harga dapat mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan untuk membeli suatu produk, karena berbagai alasan. Harga yang sesuai dengan kualitas produk maka akan meningkatkan loyalitas pelanggan.

Sedangkan menurut Peter & Olson, (2012) menyatakan bahwa persepsi harga berkaitan dengan bagaimana informasi harga dipahami seluruhnya oleh konsumen dan memberikan makna yang dalam bagi mereka. Dengan demikian harga sangat berperan penting didalam meningkatkan kelayakatan konsumen ketika harga sesuai dengan kualitasnya maka konsumen akan terus menerus mengkonsumsi produk tersebut. Dan menurut Malik et al., (2012) persepsi harga ialah suatu proses dimana pelanggan menafsirkan nilai harga serta atribut ke barang atau layanan yang di harapkan.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi harga merupakan tanggapan mengenai harga yang muncul dibenak konsumen entah itu positif maupun negatif di suatu produk. Harga yang sesuai dengan kualitasnya akan memperkuat kepuasan konsumen (Rumagit et al., 2020) bahkan meningkatkan loyalitas pelanggan (Faizal & Nurjanah, 2019).

Indikator persepsi harga menurut Kotler & Armstrong, (2014): (1) Keterjangkauan harga, (2) Kesesuaian harga dengan kualitas produk, (3) Daya saing harga, (4) Kesesuaian harga dengan manfaat.

Kerangka Berfikir

Pengaruh Brand Image (Citra Merek) terhadap Loyalitas Pelanggan

Menurut Keller, (1993) citra merek adalah persepsi konsumen tentang suatu merek sebagai refleksi dari asosiasi merek yang ada pada pikiran konsumen. Suatu perusahaan akan di lihat dari citranya, ketika citra yang dimiliki suatu produk positif maka memiliki kesan yang baik dibenak konsumen. Begitupun sebaliknya ketika didalam suatu produk memiliki citra yang negatif maka konsumen tidak mau melakukan pembelian ulang terhadap suatu produk tersebut. Ketika didalam suatu produk memiliki kesan yang baik maka akan menimbulkan peningkatan penjualan. Produk yang memiliki aura positif dapat selalu diingat karena dirasa memiliki suatu manfaat yang ada di dalam produk tersebut. Ketika manfaat dari produk tersebut dirasakan maka merek produk tersebut akan menjadi populer tandanya konsumen merasa puas terhadap produk tersebut. Konsumen akan terus menerus melakukan pembelian ulang ketika produk tersebut memiliki suatu manfaat itu tandanya konsumen merasa puas dengan produk tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa citra merek memiliki hubungan terhadap loyalitas pelanggan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Andy, (2016) brand image memiliki pengaruh positif signifikan terhadap loyalitas pelanggan pada PT. Budidaya Bahari Caksana Tangerang.

H1: Terdapat pengaruh citra merek terhadap loyalitas pelanggan

Pengaruh Persepsi Harga terhadap Loyalitas Pelanggan

Menurut Schiffmann dan Kanuk dalam Budiyanto (2018:73) menyatakan bahwa persepsi harga adalah cara pandang konsumen dalam menilai apakah sebuah produk mempunyai harga yang wajar, mahal atau murah. Persepsi harga akan ditentukan setelah konsumen menggunakan produk tersebut. Harga yang tidak sesuai dengan manfaat yang

dirasakan konsumen maka akan menimbulkan rasa tidak puas dikarenakan memiliki kesan yang positif, sebaliknya, ketika produk yang dibeli oleh konsumen memiliki harga yang sesuai dengan manfaatnya maka konsumen akan merasa puas dan terus menerus melakukan pembelian ulang. maka dari itu penentuan harga dalam suatu persaingan sangat penting karena memiliki peran dalam meningkatkan proses penjualan. Dalam penentuan harga harus dapat dilihat apakah produk tersebut sesuai dengan harga yang ditentukan karena dalam penciptaan loyalitas pelanggan harus ditentukan kesesuaian harga dengan produk. Sehingga harga yang sesuai dengan manfaatnya yang dirasakan konsumen akan menimbulkan kelayaitasan terhadap produk tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi harga memiliki hubungan terhadap loyalitas pelanggan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizal et al., (2016) yang menemukan persepsi harga memiliki pengaruh signifikan terhadap loyalitas pelanggan pada Mahasiswa pengguna sepatu merek Nike.

H2: Terdapat pengaruh citra merek terhadap loyalitas pelanggan

Pengaruh Citra Merek dan Persepsi Harga terhadap Loyalitas Konsumen

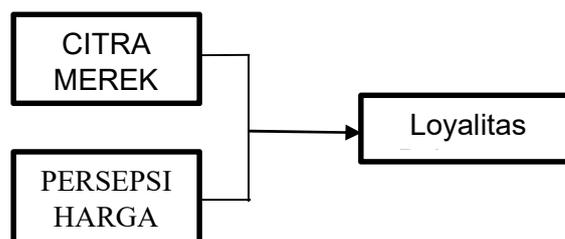
Menurut Keller, (1993) citra merek adalah persepsi konsumen tentang suatu merek sebagai refleksi dari asosiasi merek yang ada pada pikiran konsumen. Kualitas akan dirasakan dirasakan dari citra itu sendiri. Loyliatas pelanggan dipengaruhi oleh citra merek itu sendiri. Ketika citra suatu produk memiliki kesan yang positif maka akan meningkatkan loyalitas pelanggan. Begitupun sebaliknya, ketika citra suatu produk memiliki kesan yang negatif maka konsumen tidak akan loyal terhadap merek tersebut. Sehingga asosiasi produk sangat penting dalam peningkatan penjualan karena dimiliki peran yang sangat penting. Ketika produk memiliki asosiasi yang baik maka akan terjadi

keloyalitasan karena konsumen merasa puas dengan produk tersebut. Rasa puas yang dirasakan oleh konsumen setelah melakukan pembelian akan menimbulkan kelayalitan terhadap merek tersebut.

Begitu juga dengan persepsi harga, konsumen akan loyal jika menetapkan harga produk yang sebanding dengan nilai manfaat yang diberikan kepada konsumen. Persepsi harga berkaitan dengan bagaimana informasi harga dipahami seluruhnya oleh konsumen dan memberikan makna yang dalam bagi mereka dikaitkan (Peter & Olson, 2012). Keadilan harga mempengaruhi loyalitas dimana kenaikan harga bisa mempengaruhi loyalitas konsumen. Keloyalitasan dalam suatu produk setelah menggunakan produk tersebut tandanya ada rasa puas dibenak konsumen. Rasa puas tersebut diartikan sebagai adanya nilai positif atau manfaat yang dirasakan konsumen setelah menggunakan produk yang di beli. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi harga yang wajar akan menyebabkan respon dan perilaku yang positif dan persepsi harga yang tidak wajar akan menyebabkan respon dan perilaku negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi harga konsumen semakin tinggi tingkat kepuasan, dan semakin rendah perspesi harga konsumen makan semakin rendah tingkat kepuasan. Harga yang sesuai dengan kualitas dan citra merek yang baik dapat meningkatkan rasa puas sehingga konsumen dapat loyal terhadap produk tersebut.

H3: Terdapat pengaruh citra merek dan persepsi harga terhadap loyalitas pelanggan

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode Yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei. Dalam penelitian survei, informasi yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2009), penelitian survei adalah pengumpulan data yang menggunakan instrument kuesioner/wawancara untuk mendapatkan tanggapan dari responden. Dalam penelitian survei informasi yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek/Subjek yang mempunyai kualitas dan karakteistik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pelanggan TOP Coffee Toraja, yang jumlahnya tidak diketahui dan dapat dikatakan dalam kategori tidak terhingga. Populasi tak terhingga yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif. Oleh karenanya luas populasi bersifat tak terhingga dan hanya dapat dijelaskan secara kualitatif

Menurut Sugiyono (2010:73) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2012:126) menjelaskan bahwa purposive sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Karakteristik yang ditetapkan pada penelitian ini untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Kota Manado yang pernah mengkonsumsi Top Coffee Toraja
2. Pernah mengkonsumsi lebih dari 5 kali
3. Responden merupakan individu yang berusia lebih dari 18 tahun

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan peneliti dalam mengukur fenomena alam serta sosial yang sesuai dengan variabel peneliti. Penetapan skor yang diberikan pada tiap-tiap butir Instrument dalam penelitian ini responden diminta untuk mengisi setiap butir-butir pertanyaan dengan memilih salah satu dari lima pilihan yang tersedia. Penyekoran dan pengukuran menggunakan skala Likert yang memiliki lima alternatif jawaban.

Tabel 1. Instrumen

| Variabel | Indikator | No.Item |
|---------------------|--|---------|
| Citra Merek | 1) Citra pembuat (<i>corporate image</i>) | 1,2 |
| | 2) Cita produk (<i>product image</i>) | 3,4,5 |
| | 3) Citra pemakai (<i>user Image</i>) | 6,7,8 |
| Persepsi Harga | 1) Keterjangkauan harga | 9,10 |
| | 2) Kesesuaian harga dengan kualitas produk | 11,12 |
| | 3) Daya saing harga | 13,14 |
| | 4) Kesesuaian harga dengan manfaat | 15,16 |
| Loyalitas Pelanggan | 1) Pembelian ulang | 17,18 |
| | 2) Kebiasaan mengkonsumsi merek tersebut | 19,20 |
| | 3) Selalu menyukai merek tersebut | 21,22 |
| | 4) Tetap memilih merek tersebut | 23,24 |
| | 5) Yakin bahwa merek tersebut yang terbaik | 25,26 |
| | 6) Merekomendasikan merek tersebut pada orang lain | 27,28 |

Uji Instrumen

Sebelum digunakan dalam penelitian sesungguhnya, kuesioner dalam penelitian harus diuji terlebih dahulu. Uji instrument yang disusun diharapkan dapat menghasilkan hasil yang baik. Uji instrumen dimaksudkan adalah sebagai berikut:

Uji validitas dan Reliabilitas

Uji validitas bagaimana cara menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat *Corrected Item-Total Correlation* ingin diukur.

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dengan menggunakan SPSS 25. SPSS 25 memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *cronbach Alpha* (α).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Pengujian prasyarat yang dilakukan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: uji normalitas, dan uji linearitas. Alat analisis yang digunakan dalam pengujian ini adalah dilakukan dengan program SPSS 25. Alasan penggunaan alat analisis ini adalah karena kemudahan dalam penggunaannya.

1.) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolomogrov-Smirnov yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS 25. Dengan menggunakan SPSS 25 untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak hanya dilihat pada baris Asymp. Sig (2-tailed). Jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 5% maka data berdistribusi normal (Muhson, 2005).

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, yakni dengan melihat dari nilai tolerance, dan lawannya yaitu variance inflation factor (VIF). Jika antar sesama variabel independen terdapat korelasi yang model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi masalah multikolonieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual

satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskesdastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Profil dan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah konsumen TOP Coffee Toraja pada masyarakat Kota Manado. Sedangkan teknik penarikan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* sampai terdapat sampel sebanyak 100 responden. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 100 exemplar, dan semua kuesioner kembali dan responden telah mengisi kuesioner dengan benar dan sesuai dengan petunjuk pengisian kuesioner. Adapun profil responden dapat digambarkan dari hasil penyebaran koesioner yang dapat disajikan pada tabel berikut

Tabel 2

Data Responden

| Demografis | Jumlah Orang |
|--------------------|--------------|
| Gender | |
| Laki-laki | 89 |
| Perempuan | 11 |
| Umur | |
| 18 ≤ 20 | 7 |
| 21 – 30 | 15 |
| 31 – 40 | 36 |
| 41 – 50 | 30 |
| ≥ 51 | 12 |
| Pekerjaan | |
| Pelajar/ Mahasiswa | 23 |
| Swasta | 25 |
| Pegawai Negeri | 18 |
| Wiraswasta | 34 |

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2020

Responden berdasarkan jenis kelamin (*gender*) menjelaskan bahwa jenis kelamin yang terbesar dalam penelitian ini yaitu laki-laki yakni sebanyak 89 orang atau 89% sedangkan perempuan sebanyak 11 orang atau 11%.

Responden berdasarkan umur menjelaskan bahwa umur responden berumur $18 \leq 20$ tahun sebanyak 7 orang atau 7 %, umur 21 - 30 tahun yakni sebanyak 15 orang atau 15 %, kemudian responden yang berumur 31 - 40 tahun sebanyak 36 orang atau 36 %, selanjutnya pada umur 41 – 50 tahun sebanyak 30 orang atau 30 % dan yang berumur ≥ 51 tahun sebanyak 12 orang atau 12 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata konsumen TOP Coffee Toraja pada masyarakat Manado berumur 31 - 40 tahun.

Responden berdasarkan pekerjaan, maka terlihat bahwa pekerjaan responden yang dominan dalam penelitian ini adalah Wiraswasta sebanyak 34 orang atau 34 %, kemudian Swasta sebanyak 25 orang atau 25 %, selanjutnya Pelajar/ Mahasiswa sebanyak 23 orang atau 23 %, dan Pegawai Negeri sebanyak 18 orang atau 18 %.

Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat *Corrected Item-Total Correlation* ingin diukur. Kaidah keputusan : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid. Untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 100$ maka diperoleh Nilai $r_{tabel} = 0,195$ (Riduwan dan Sunarto, 2014: 353). Berdasarkan hasil analisis Uji validitas dapat

dijelaskan keputusan uji validitas dalam tabel 3.

Dari tabel uji validitas dijelaskan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel berdasarkan uji signifikan $\alpha 0,05$ dari jumlah item pertanyaan di uji (N) 100 maka di dapatkan r_{tabel} sebesar 0,195 artinya, item-item dalam penelitian ini dinyatakan valid atau diterima.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data yang digunakan. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010).

Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Apabila koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikan 60% atau 0,6, maka kuesioner tersebut reliabel, sebaliknya, apabila koefisien Alpha (α) lebih kecil dari taraf signifikan 60% atau 0,6, maka koesioner tersebut tidak reliabel. Dalam pengujian reliabilitas dibantu dengan menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil *Cronbach's Alpha* untuk variabel citra merek sebesar 0,876, variabel persepsi harga sebesar 0.834, dan variabel loyalitas pelanggan sebesar 0,734. Angka ini lebih besar dari nilai koefisien Alpha 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Dengan demikian instrument dan penelitian ini layak dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

Pengaruh Citra Merek dan Persepsi
 Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan
 TOP COFFEE Toraja Pada Masyarakat
 Kota Manado

Tabel 3
Uji Validitas & Reliabilitas

| Variabel | Uji Validitas | Cronbach Alpha | Variabel | Uji Validitas | Cronbach Alpha | Variabel | Uji Validitas | Cronbach Alpha |
|--------------------|---------------|----------------|-----------------------|---------------|----------------|----------------------------|---------------|----------------|
| Citra Merek | | 876 | Persepsi Harga | | .834 | Loyalitas Pelanggan | | .734 |
| X1.1 | 0,675 | | X2.1 | 0,671 | | Y1 | 0,200 | |
| X1.2 | 0,775 | | X2.2 | 0,752 | | Y2 | 0,460 | |
| X1.3 | 0,672 | | X2.3 | 0,597 | | Y3 | 0,472 | |
| X1.4 | 0,533 | | X2.4 | 0,324 | | Y4 | 0,360 | |
| X1.5 | 0,619 | | X2.5 | 0,609 | | Y5 | 0,309 | |
| X1.6 | 0,631 | | X2.6 | 0,517 | | Y6 | 0,492 | |
| X1.7 | 0,640 | | X2.7 | 0,531 | | Y7 | 0,271 | |
| X1.8 | 0,559 | | X2.8 | 0,527 | | Y8 | 0,212 | |
| | | | | | | Y9 | 0,342 | |
| | | | | | | Y10 | 0,623 | |
| | | | | | | Y11 | 0,561 | |
| | | | | | | Y12 | 0,610 | |

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Tabel 4
Normalitas data sample

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.34456441 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .077 |
| | Positive | .077 |
| | Negative | -.072 |
| Test Statistic | | .077 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .156 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a

| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Sig. | Collinearity Statistics | |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------------------------|------------|
| | B | Std. Error | Beta | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 20.906 | 1.509 | | 13.855 | .000 | |
| Citra Merek | .404 | .056 | .500 | 7.157 | .000 | .424 2.356 |
| Persepsi Harga | .486 | .075 | .454 | 6.500 | .000 | .424 2.356 |

a. Dependent Variable: Loyalitas Pelanggan

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .674 | .059 | | 11.495 | .000 |
| Citra Merek | .007 | .079 | .011 | .089 | .929 |
| Persepsi Harga | -.251 | .079 | -.110 | -.896 | .372 |

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas data menggunakan SPSS uji kolmogorov smirnov. Yang berarti jika data kurang dari 5% atau $< 0,05$ maka data tidak normal. Sebaliknya jika data lebih dari 5% atau $> 0,05$ data normal. Tabel di bawah adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov (K-S)

Ternyata nilai Signifikan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test $\leq 0,05$ atau $0,156 \leq 0,05$ maka data "Citra Merek dan Persepsi Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan berdistribusi "Normal".

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, yakni dengan melihat dari nilai tolerance, dan lawannya yaitu variance inflation factor (VIF). Jika antar sesama variabel independen terdapat korelasi yang signifikan, maka pada

model regresi linear tersebut terdapat gejala multikolonieritas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi masalah multikolonieritas. Tabel 5 menyajikan hasil pengujian multikolonieritas.

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas, hasil perhitungan nilai tolerance terlihat bahwa nilai tolerance $2,356 > 0,10$ yang artinya tidak ada korelasi antara variabel independen yang lebih dari 95%. Demikian juga dengan perhitungan nilai VIF, dari variabel independen yang diuji tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Glejser

Dalam pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *glejser*, yaitu dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya, data dinyatakan terbebas dari asumsi heteroskedastisitas apabila hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi $> \alpha (0.05)$.

Berdasarkan hasil uji glejser diketahui bahwa nilai Sig. dari masing-masing variabel adalah

sebesar 0,929 untuk variabel citra merek dan 0.372 untuk variabel persepsi harga. Dengan demikian, dapat di artikan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Regresi Berganda

Untuk menyelesaikan analisis data ini secara keseluruhan, digunakan *software* program SPSS 25 dan semua hasil output data yang dihasilkan kemudian diinterpretasikan satu persatu termasuk didalamnya menentukan korelasi (r) untuk mengukur sumbangan variabel bebas dan variabel terikat, determinasi (R^2) untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas dan terikat dengan regresi berganda dan uji hipotesis secara parsial (uji t) dan uji hipotesis secara simultan (uji F).

Sebagaimana telah di kemukakan pada bagian sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh Citra Merek dan Persepsi Harga terhadap Loyalitas Pelanggan TOP Coffee Toraja pada masyarakat Manado dan untuk menguji kebenaran hipotesis digunakan analisa kualitatif dengan metode regresi linier berganda

Dalam perhitungan regresi berganda antara Citra Merek dan

Persepsi Harga sebagai variabel independen dan Loyalitas Pelanggan sebagai variabel dependen, dengan menggunakan bantuan paket program komputer Berdasarkan hasil bantuan software Program SPSS 25, Dari hasil pengolahan data pada lampiran adalah sebagai berikut :

e. Uji Korelasi (r)

Uji korelasi digunakan untuk mengukur besarnya hubungan variabel Citra Merek (X_1) dan Persepsi Harga (X_2) terhadap Loyalitas Pelanggan (Y) TOP Coffee Toraja pada masyarakat Manado.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel, maka penelitian ini menggunakan uji korelasi dan determinasi. Uji korelasi menunjukkan nilai sebesar .894 atau kedua variabel, citra merek dan persepsi harga mempengaruhi loyalitas pelanggan sebesar 89,4 %. Sementara itu kontribusi variabel citra merek dan persepsi harga terhadap loyalitas pelanggan TOP Coffee Toraja pada masyarakat Manado sebesar 79.9 % sementara sisanya 21.1% berasal dari variabel lain diluar penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawa ini.

Tabel 7
Hasil Uji Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | .894 ^a | .799 | .795 | 2.422 | .799 | 193.316 | 2 | 97 | .000 |

a. Predictors: (Constant), Persepsi Harga, Citra Merek

b. Dependent Variable: Loyalitas Pelanggan

Sumber: Hasil Output SPSS 25

f. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui koefisien variabel Citra Merek dan Loyalitas Pelanggan Pelanggan TOP Coffee Toraja pada masyarakat Kota Manado maka dapat dilihat pada tabel 5.

Pembahasan

Hubungan Citra Merek dengan Loyalitas Pelanggan

Nilai korelasi variabel Citra Merek dan Loyalitas Pelanggan TOP Coffee Toraja yang diperoleh sebesar 0,844. Ternyata nilai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, atau $0,844 > 0,195$ maka **H₁ diterima** dan H₀ ditolak artinya signifikan. Terbukti bahwa Citra Merek berhubungan secara signifikan dengan Loyalitas Pelanggan TOP Coffee Toraja. Citra merek merupakan variabel yang berperan penting dalam loyalitas n/ pelanggan agar konsumen tidak berpindah ke tempat lain. Dikatakan demikian karena citra merek memberikan dampak yang besar dalam mencapai tujuan perusahaan, bilamana citra merek dilaksanakan secara efektif dan konsisten, maka konsumen/ pelanggan akan merasa nyaman dan loyalitas pelanggan TOP Coffee Toraja pada masyarakat Manado akan tercapai sesuai yang di harapkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Faizal & Nurjanah, 2019) dan (Abidin, 2018).

Hubungan Persepsi Harga dengan Loyalitas Pelanggan

Nilai korelasi variabel Persepsi harga dan Loyalitas Pelanggan TOP Coffee Toraja yang diperoleh sebesar 0,844. Ternyata nilai nilai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, atau $0,844 > 0,195$ maka **H₂ diterima** dan H₀ ditolak

artinya signifikan. Terbukti bahwa persepsi harga berhubungan secara signifikan dengan loyalitas pelanggan TOP Coffee Toraja. Persepsi harga menjadi variabel penting dalam membangun loyalitas pelanggan agar mereka tidak berpindah ke tempat lain. Hal ini dikarenakan produk kopi memiliki varian yang banyak dengan persaingan yang besar sehingga mudah bagi penikmat kopi untuk berpindah merek. Terutama bagi penikmat kopi, keterjangkauan harga menjadi pertimbangan bagi mereka. Penelitian ini bertentangan dengan temuan (Maimunah, 2019) meskipun disisi lain mendukung hasil penelitian (Adawiah et al., 2015).

Hubungan Citra Merek dan Persepsi Harga dengan Loyalitas Pelanggan

Temuan dalam penelitian ini secara langsung mendukung apa yang telah disajikan oleh beberapa peneliti sebelumnya (Rizal et al., 2016) dan (Rivai & Wahyudi, 2017) menyatakan bahwa baik citra merek maupun persepsi harga berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pelanggan secara serempak.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 100 responden konsumen TOP Coffee Toraja pada masyarakat Kota Manado maka dapat ditarik beberapa kesimpulan seperti:

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa Citra Merek (X1) berpengaruh signifikan terhadap Loyalitas Pelanggan TOP Coffee Toraja pada masyarakat Kota Manado

2. Hasil uji t menunjukkan bahwa persepsi harga (X2) berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pelanggan pada masyarakat Kota Manado.
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa Citra Merek dan Persepsi Harga berpengaruh secara signifikan terhadap loyalitas pelanggan pada masyarakat Kota Manado.

Saran

Setelah melaksanakan penelitian analisis data, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan TOP Coffee Toraja diharapkan agar tetap menjaga dan mempertahankan kualitas sehingga Citra Merek TOP Coffee Toraja tetap menjadi pilihan masyarakat Kota Manado. Untuk Harga diusahakan agar harga yang kompetitif dengan kualitas yang tetap terjamin sehingga bisa menjadi pilihan bagi semua lapisan masyarakat yang ada.
2. Bagi penelitian lebih lanjut, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi awal dan disarankan untuk memilih variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini agar terjadi kesinambungan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, D. A., & Biel, A. (1993). *Brand Equity and Advertising: Advertising's Role in Building Strong Brands* (1st ed.). Taylor & Francis. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315799537>
- Abidin, Z. (2018). Pengaruh Brand Image Dan Trust Terhadap Loyalitas Pelanggan. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 228–243. <https://doi.org/10.32528/jsmbi.v8i2.1791>
- Adawiah, R., Bahri Daeng Parani, S., & Farid. (2015). Pengaruh Persepsi Harga dan Citra Merek Terhadap Loyalitas Pelanggan Menggunakan Kosmetik (Studi Pada Swalayan Grand Hero di Kota Palu). *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, 1(3), 271–278.
- Andy. (2016). Pengaruh Brand Image dan Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada PT Budidaya Bahari Caksana Tangerang. *Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)*, 1(1), 77–88.
- Faizal, H., & Nurjanah, S. (2019). Pengaruh Persepsi Kualitas Dan Citra Merek Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Kepercayaan Pelanggan Dan Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Antara. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(2), 307–316. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i2.271>
- Ferdinan, C. E., & Nugraheni, R. (2013). Analisis Pengaruh Persepsi Harga, Persepsi Kualitas Produk, dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Suzuki (Studi Pada Pembeli – Pengguna Sepeda Motor Suzuki di Kota Solo). *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 115–122. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/9018>
- Keller, K. L. (1993). Conceptualizing, Measuring, and Managing Customer-Based Brand Equity. *Journal of Marketing*, 57(1), 1–22. <https://doi.org/10.1177/002224299305700101>
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2014). *Principles of Marketing* (15th ed.). Pearson.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing management. In *Upper Sadlle River* (15th ed.). Pearson. <https://doi.org/10.1108/ssmt.2001.21913cab.040>
- Maimunah, S. (2019). Pengaruh kualitas pelayanan, persepsi harga, cita rasa terhadap kepuasan konsumen dan loyalitas konsumen. *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Persepsi Harga, Cita Rasa Terhadap Kepuasan Konsumen Dan Loyalitas Konsumen*, 1(2), 57–68.
- Malik, F., Yaqoob, S., & Aslam, A. S. (2012). The Impact of Price Perception, Service Quality, and Brand Image on Customer Loyalty (Study of Hospitality Industry in Pakistan). *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 4(5), 487–506.
- Musanto, T. (2004). Faktor-Faktor Kepuasan Pelanggan dan Loyalitas Pelanggan: Studi Kasus Pada CV. Sarana Media Advertising Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 123–136. <https://doi.org/10.9744/jmk.6.2.pp.123-136>
- Peter, P. J., & Olson, J. C. (2012). *Consumer Behavior Marketing* (9th ed.). Mc-Graw Hill.
- Rivai, A. R., & Wahyudi, T. A. (2017). Pengaruh Persepsi Kualitas, Citra Merek, Persepsi Harga terhadap Loyalitas Pelanggan dengan Kepercayaan dan Kepuasan Pelanggan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 29–37.

- Rizal, A., Fanani, D., Pangestuti, E., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2016). Pengaruh Brand Image dan Persepsi Harga Terhadap Loyalitas Konsumen (Survei pada Mahasiswa Pengguna Sepatu Merek Nike di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 41(1), 57–66.
- Rumagit, H., Keintjem, M., & Pandowo, A. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Pada Kepuasan Pelanggan di Casey Music Studio. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(2), 40–51.
- Supranto, J. (2020). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Rineka Cipta.